

**STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DALAM KURIKULUM  
2013 DI KELAS V MIN 4 BREBES**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MOCH. FARICH ALFANI**

**17140012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**



**STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DALAM KURIKULUM  
2013 DI KELAS V MIN 4 BREBES**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Moch. Farich Alfani

NIM. 17140012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DALAM KURIKULUM**  
**2013 DI KELAS V MIN 4 BREBES**

**SKRIPSI**

Oleh:

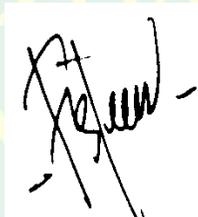
**MOCH. FARICH ALFANI**

**17140012**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Oleh:

Dosen Pembimbing,

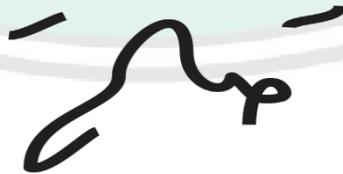


Rois Imron Rosi, M.Pd

NIDT. 19910227201802011127

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DALAM KURIKULUM  
2013 DI KELAS V MIN 4 BREBES

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Moch. Farich Alfani (17140012)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2021 dan dinyatakan

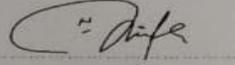
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (S.Pd)

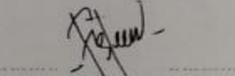
Panitia Ujian

Tanda Tangan

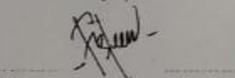
Ketua Sidang,  
Nuril Nuzulia, M.Pd.I  
NIP. 19900423201608012014



Sekretaris Sidang,  
Rois Imron Rosi, M.Pd  
NIDT. 19910227201802011127



Pembimbing,  
Rois Imron Rosi, M.Pd  
NIDT. 19910227201802011127



Penguji Utama,  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003



Mengesahkan,  
Delegasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Maulana Malik Ibrahim Kota Malang  
  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa didalam penulisan skripsi ini tidak termuat karya ataupun hasil penelitian yang pernah diajukan dalam memenuhi tugas akhir serta memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi negeri, dan sepanjang pengetahuan penulis, juga tidak tercantum titik kejian sebuah karya atau pendapat dari penulis lain yang sudah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang tercantum dalam naskah penelitian ini serta sudah disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Maret 2021  
Yang membuat pernyataan



Moch. Farich Alfani  
NIM . 17140012

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin.* Puji sukur tercurah dari sanubari yang terdalam

Atas karunia serta rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Dengan segenap rasa ta'dzim dan cinta, hasil buah dari tulisan ini. saya peruntukkan kepada Mamah Zulaikha dan Abah Jamalludin serta keluarga dan semua sanak saudara

handai taulan yang senantiasa telah memberikan dukungan baik dari segi finansial maupun non-finansial yang demikian itu bagi penulis merupakan suatu hal yang sangat berharga tentunya tak ketinggalan pula untuk guru-guru dari penulis yang senantiasa telah mengalirkan ilmu serta keberkahan yang ada didalamnya yakni kepada Sayyid Walid Husain bin Yahya bin Hud bin Muhammad selaku pengasuh pondok pesantren salafi Madinah ar-Rasul Babakan Ciwarimgin Cirebon serta kepada pengasuh pondok pesantren Tahfidz Bani Yusuf merjosari malang yakni Ustadz Abd. Rouf, M.HI

Dengan keberkahan do'a serta bimbingannya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Semoga dengan kebaikan yang telah diberikan Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmat, karunia serta ridha dalam menuntut ilmu.

Juga kepada para dosen UIN Maulana Malik, terutama kepada pembimbing yakni Bpk.

Imron Rosi, M.Pd yang senantiasa membimbing dengan sabar dan melayani dengan sepenuh hati dan seluruh teman-teman kampus ulul albab serta pondok pesantren bani yusuf yang senantiasa selalu memberi semangat dan motivasi selama ini,

## HALAMAN MOTTO

قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَأَمْرًا نُنزِلُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

*Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam, [Surat Al-An'am (6) ayat 71]<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan (Yogyakarta: Menara Kudus, 1990), hal.59

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Farich Alfani

Lamp : -

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

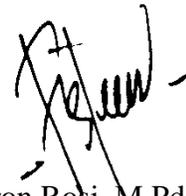
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Moch. Farich Alfani  
NIM : 17140012  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Judul : Stretagi Pembelajaran Daring Dalam Kurikulum 2013 Di kelas V MIN 4 Brebes.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rois Imron Rosi, M.Pd

NIDT. 19910227201802011127

## Kata Pengantar

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat iman, islam serta ihsan kepada, sehingga penulis mampu menyelesaikan hasil sebuah penelitian (skripsi) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Daring Dalam Kurikulum 2013 Dikelas V MIN 4 Brebes” dengan baik. Hasil penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Yang telah menuntun dari jalan kegelapan sampai kepada jalan yang terang benerang ini dengan jalan melalui ajaran agama Islam serta harapan Syafa’at yang selalu kita nantikan di yaumul akhir.

Dengan ini, penulis menghaturkan beribu ucapan terima kasih dengan setulus hati kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi didalam penyelesaian hasil penelitian skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Rois Imron Rosi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian.
5. Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah yang telah menyalurkan banyak ilmu kepada penulis.

6. Semua staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan penulisan skripsi ini.
7. Drs. H. Ahmad Rosikin, S.Pd. M.Pd selaku Kepala sekolah MIN 4 Brebes yang telah memperkenalkan serta memberi izini untuk penelitian skripsi ini beserta juga seluruh jajaran warga sekolah yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua Orang tua, Bapak Jamalludin serta Ibu Zulaikha Saidah serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik finansial maupun Non-finansial tak ada hentinya dan hal tersebut sangat berarti bagi penulis.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari, Ustadz Abd. Rouf. M.HI beserta Ustadzah Rowaihul Jannah dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf terutama pengurus masa khidmat 2020-2021 beserta teman yang lainnya. Yang turut memberikan do'a, semangat, motivasi dan banyak membantu dalam berproses menjadi seorang pribadi yang lebih baik.
10. Teman-teman dan sahabat Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah angkatan 2017 yang turut memberikan do'a, semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menuntaskan skripsi ini, baik berupa moril ataupun materil.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah kebaikan kepada semua pihak yang turut berkontribusi membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, walaupun masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun penulis berikhtiar untuk menjadikan yang terbaik. Akhirnya dengan untaian harapan yang telah disampaikan semoga menjadi washilah dalam penulisan karya skripsi ini dapat menbar kebermanfaatan bagi pembaca pada umumnya dan teruntuk penulis khususnya. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 08 Maret 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vocal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = Î

Vokal (u) Panjang = Û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

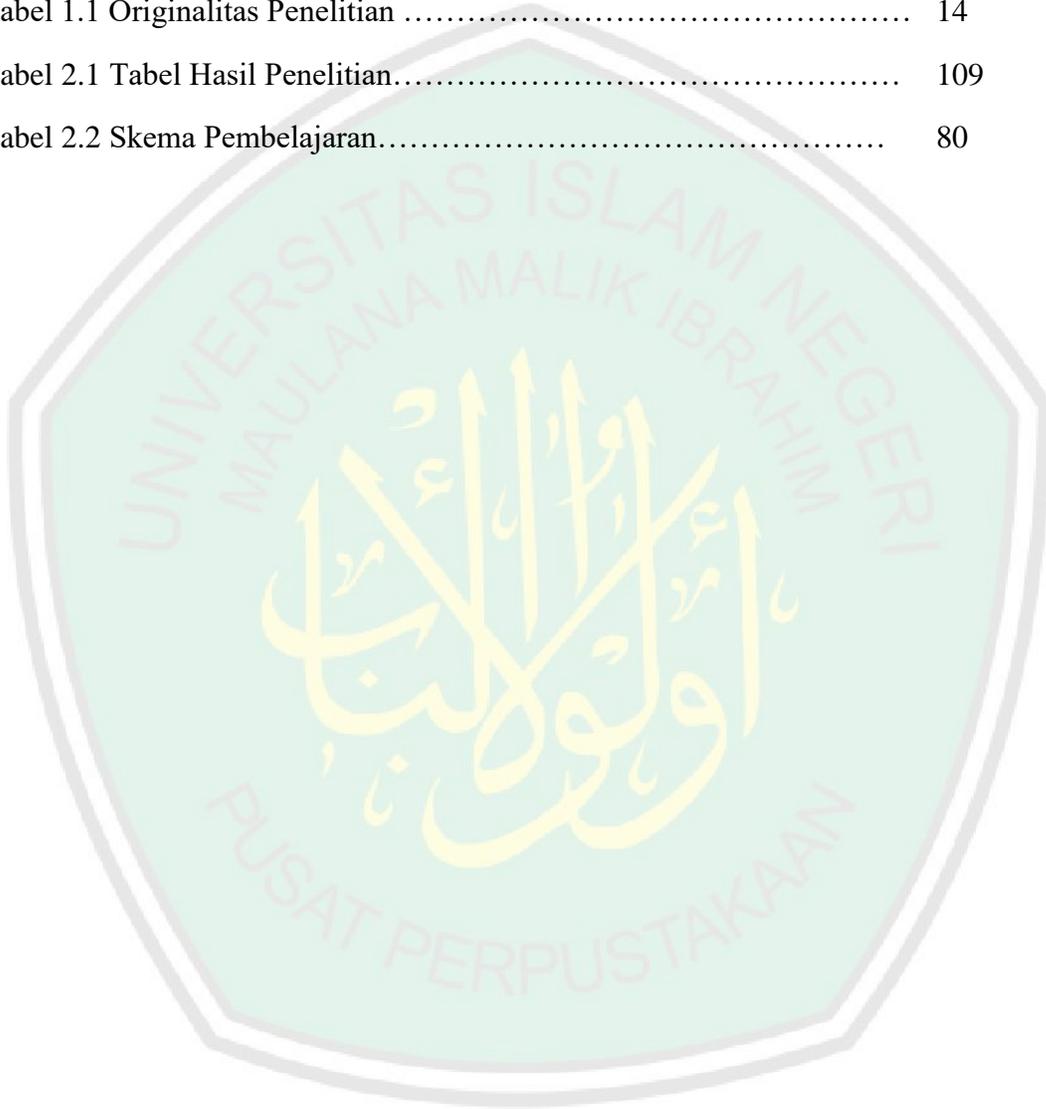
أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	14
Tabel 2.1 Tabel Hasil Penelitian.....	109
Tabel 2.2 Skema Pembelajaran.....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 3.1 Pola Desain Pembelajaran Daring Strategi <i>Blanded Learning</i> .....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Dokumentasi Wawancara

Lampiran II : Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kelas V MIN 4 Brebes

Lampiran III: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Daring MIN 4 Brebes

Lampiran IV : Contoh Lembar Kerja Evaluasi peserta didik MIN 4 Brebes Kelas V

Lampiran V : Transkrip Wawancara

Lampiran VI :Surat Konfirmasi Sekolah

Lampiran VII : Surat Izin Survey

Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Defenisi Istilah.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	20

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pembelajaran Daring.....	22
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	22
2. Media Pembelajaran Daring.....	23
3. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	25
4. Gambaran Umum Pembelajaran Daring.....	25
5. Strategi Pembelajaran Daring.....	27
B. Kurikulum 2013	
1. Definisi Kurikulum.....	32
2. Esensi Kurikulum 2013.....	33
C. Kerangka Berfikir .....	34

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	43
G. Keabsahan Data.....	45
H. Prosedur Penelitian.....	46

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data	
1. Sejarah Singkat MIN 4 Brebes.....	49
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	50
B. Hasil Penelitian	
1. Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring	
.....	51
a. Gambaran Umum Strategi Pembelajaran Daring di MIN 4 Brebes.....	51
b. Strategi Guru dalam Pembelajaran Daring kelas V MIN 4 Brebes.....	54
c. Media dan Kurikulum pembelajaran Daring kelas V MIN 4 Brebes.....	59
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran Daring kelas V MIN 4 Brebes.....	62
a. Faktor Penghambat dalam pembelajaran daring kelas V MIN 4 Brebes.....	62
b. Faktor Pendukung pembelajaran daring kelas V MIN 4 Brebes.....	72

**BAB V PEMBAHASAN**

A. Strategi Guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring di MIN 4 Brebes.....	76
---	----

1. Gambaran Umum strategi pembelajaran daring di MIN 4 Brebes.....	76
2. Strategi Guru dalam pembelajaran daring kelas V MIN 4 Brebes.....	81
3. Media dan Kurikulum pembelajaran Daring kelas V MIN 4 Brebes.....	88
<b>B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring.....</b>	<b>92</b>
1. Faktor Penghambat dalam pembelajaran daring di kelas V MIN Brebes.....	92
2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Daring kelas V MIN 4 Brebes.....	98
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Moch. Farich Alfani, 2021. *Strategi Pembelajaran Daring Dalam Kurikulum 2013 Di kelas V MIN 4 BREBES*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. Rois Imron Rosi, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya sebuah permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga memunculkan berbagai perbincangan serta adaptasi baru terhadap sebuah proses pembelajaran yang ada ditingkat sekolah dasar.. Penelitian ini terhitung dari mulai awal bulan desember sampai dengan januari yang bertempat disalah satu lembaga sekolah dasar yang terletak disebuah desa kecil. Penelitian ini mengadopsi sebuah gagasan jenis penelitian *kualitatif deskriptif*. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima beserta tenaga pendidik yang berada di MIN 4 Brebes. Penggunaan teknik yang diterapkan dalam penelitian ini dengan mengambil teknik wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun rumusan masalah yang termuat dalam penelitian ini (1) Bagaimana Strategi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, (2) Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan rumusan masalah yang muncul maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya (1) Mendeskripsikan dan menjelaskan terkait strategi dalam melaksanakan pembelajaran daring, (2) Mendeskripsikan dan menjelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dengan adanya poin – poin tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang komprehensif. adapun cakupan pembahasan yang termuat didalam penelitian ini diawali dengan kajian strategi yang digunakan secara umum pada lingkungan MIN 4 Brebes dengan menerapkan strategi *blended learning*, penerapan strategi kelas lima dalam menghadapi proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan strategi berbasis kelompok serta berbasis elektronik, namun lebih perinci pada kegiatan pembelajaran daring kelas lima dengan sajian berbagai macam penggunaan media, berbagai inovasi guru seperti kegiatan *Ngebeng*, langkah – langkah pembelajaran, sampai kepada evaluasi yang diterapkan di MIN 4 Brebes yang disusul dengan kajian berbagai faktor penghambat dan pendorong yang dihadapi ketika pelaksanaan sebuah

pembelajaran daring dalam tingkat sekolah dasar baik dari segi pendampingan orang tua, fasilitas teknologi yang digunakan maupun penyampaian materi pelajaran yang dilaksanakan..

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran Daring, Kurikulum 2013.

Moch. Farich Alfani, 2021. *Analysis of the Implementation of Online Learning in the 2013 Curriculum on Integrated Social Studies Subjects in Class V MIN 4 BREBES*. Thesis, Department of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis guide. Rois Imron Rosi, M.Pd

This research is motivated by the existence of a problem faced in implementing online learning so that it raises various conversations and new adaptations to a learning process that exists at the elementary school level. The formulation of the problems contained in this study (1) How are the strategies of teachers and students in implementing online learning, (2) What are the supporting and inhibiting factors in implementing online learning. Based on the formulation of the problems that arise, this research has several objectives including (1) Describing and explaining related strategies in implementing online learning, (2) Describing and explaining related supporting and inhibiting factors in implementing online learning. It is hoped that these points will produce comprehensive research. As for the coverage of the discussion contained in this study, it includes the implementation of strategies in dealing with the learning process online by presenting various kinds of media uses, various teacher innovations, learning steps, to the evaluation applied in MIN 4 Brebes, followed by a study of various inhibiting factors The driving force faced when implementing online learning at the primary school level is in terms of parental assistance, the technology facilities used and the delivery of the subject matter carried out. This research was conducted from the beginning of December to January at an elementary school institution located in a small village. This research also adopts an idea of research types *descriptive qualitative*. The subjects involved in this study were fifth grade students along with the teaching staff who were at MIN 4 Brebes. The use of techniques applied in this study by taking interview techniques, documentation, and field notes.

Keywords: Strategy, Online Learning, 2013 Curriculum.

## مستخلص البحث

محمد فارح أفاني، 2021. تحليل التعلم الإلكتروني في منهج 2013 للفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية الرابع برييس. بحث جامعي، قسم التعليم للمعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف. رئيس عمران راسي، الماجستير.

هذا البحث وجود مشكلة تواجه في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت بحيث تثير محادثات مختلفة وتعديلات جديدة لعملية التعلم التي تتم على مستوى المدرسة الابتدائية. صياغة المشكلات الواردة في هذه الدراسة (1) كيف هي استراتيجيات المعلمين والطلاب في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت، (2) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت. بناءً على صياغة المشكلات التي تظهر، فإن هذا البحث له عدة أهداف منها (1) وصف وشرح الاستراتيجيات ذات الصلة في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت، (2) وصف وشرح العوامل الداعمة والمثبطة ذات الصلة في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت. من المأمول أن تؤدي هذه النقاط إلى بحث شامل. أما بالنسبة لتغطية المناقشة الواردة في هذا البحث، فهي تشمل تنفيذ الاستراتيجيات في التعامل مع عملية التعلم عبر الإنترنت من خلال تقديم أنواع مختلفة من استخدامات الوسائط، وابتكارات المعلم المختلفة، وخطوات التعلم، إلى التقييم المطبق في المدرسة الابتدائية الحكومية الرابع برييس وهو تليها دراسة للعوامل المثبطة المختلفة والقوة الدافعة التي تواجهها عند تنفيذ التعلم عبر الإنترنت على مستوى المدرسة الابتدائية هي من حيث مساعدة الوالدين، والتسهيلات التقنية المستخدمة وتسليم الموضوع الذي تم تنفيذه. تم إجراء هذا البحث من أوائل ديسمبر إلى يناير في مؤسسة مدرسة ابتدائية تقع في قرية صغيرة. كما يتبنى هذا البحث فكرة نوع البحث الوصفي النوعي. كانت المواد المشاركة في هذه الدراسة من طلاب الصف الخامس إلى جانب أعضاء هيئة التدريس الذين كانوا في المدرسة الابتدائية الحكومية الرابع برييس. استخدام التقنيات المطبقة في هذه الدراسة من خلال أخذ تقنيات المقابلة والتوثيق والملاحظات الميدانية.

الكلمات الرئيسية: التحليل، التعلم عبر الإنترنت، المنهج 2013.





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sebuah topik pembahasan yang menarik diperbincangkan disemua kalangan institusi pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari masalah-masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran sampai tenaga pendidik yang terlibat didalam kegiatan pembelajaran daring di sekolah dasar. Dari masing masing penelitian daring mencakup pelaksanaan, dampak atau akibat, serta hambatan yang dihadapi. Penerapan pembelajaran daring pada sebagian kalangan bermasalah dan menentang bagi keluarga.<sup>2</sup>

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan skema didalam pendidikan dengan menggunakan aplikasi digital dalam mendukung kegiatan pembelajaran disekolah dengan media seperti internet, jaringan computer, maupun perangkat elektronik.<sup>3</sup> Atau juga dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi pembelajarannya dilakukan dengan jarak yang jauh serta dengan menggunakan bantuan perangkat elektronik. Namun juga didalam pembelajaran daring ada poin-poin penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan daring antara lain sebuah perencanaan, pengukuran kebutuhan peserta didik, system yang mendukung, kompetensi pendidik, desain, materi pembelajaran, media yang sesuai, serta evaluasi dari hasil belajar siswa<sup>4</sup>.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring ialah sebuah pembelajaran yang didalam kegiatannya dengan memanfaatkan perangkat elektronik serta jaringan internet sebagai media tambahan didalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>2</sup> Chuanmei dong, Simin Cao & Hui Li, Young Children's Online Learning During Covid-19 Pandemic: Chinese Parent's Beliefs And Attitudes. *Journal Homepage*, Xuchang University. No.118 th. 2020.

<sup>3</sup> Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal. 231.

<sup>4</sup> Lokanath Mishra, Tushar Gupta, & Abha Shree, Online Teaching Learning In Higher Education During Lockdown Period Of Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pre-proof, International Journal of Educational Research Open*. No.3740 (20) tahun 2020.

Pembelajaran daring tidak hanya dilaksanakan karena adanya situasi serta kondisi covid-19 yang menegaskan untuk diberlakukannya sebuah pembelajaran daring namun sebagai respon dari revolusi industri 4.0 yang didalamnya guru dituntut untuk faham akan teknologi, selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan dimasa depan bagi guru yang didalamnya mengharuskan guru untuk memahami tentang sebuah teknologi, adapun salah satu efek dari memahami teknologi adalah pembelajaran berbasis online. di sejumlah negara berkembang, seperti Indonesia sistem pendidikan jarak jauh banyak digunakan sebagai alternative untuk mendapatkan kesempatan dalam mengikuti pendidikan yang tidak dapat diperoleh karena adanya hambatan finansial, fisik, dan geografis. Pada bulan September 1984 pemerintah memutuskan untuk mendirikan Universitas Terbuka (UT). UT merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi negeri di Indonesia yang menyelenggarakan sistem pendidikan jarak jauh (daring)<sup>5</sup>

. Disetiap nagara pada masa kini sedang dihebohkannya sebuah kemunculan wabah penyakit yang tergolong mematikan yakni bernama COVID-19, virus ini merupakan salah satu golongan dari salah satu virus yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit mulai dari yang ringan sampai berat<sup>6</sup>. Kurang lebih ada sebanyak dua macam atau jenis virus covid-19 yang mengakibatkan penyakit gejala berat. Virus tersebut merupakan virus yang belum pernah teridentifikasi oleh manusia karena memang sebuah wabah penyakit jenis baru, seperti yang dikatakan oleh para ahli medis bahwa secara umum tanda seseorang terpapar virus covid-19 antara lain timbulnya gangguan pernapasan (sesak napas) yang sudah parah dengan dibarengi dengan gejala batuk-batuk, demam. Adapun masa inkubasi biasanya antara 5-6 hari atau bahkan mencapai 14 hari<sup>7</sup>.

Sekitar akhir bulan januari 2020 WHO bersepakat bahwa munculnya virus tersebut sebagai bentuk kedaruratan kesehatan masyarakat yang menimbulkan

---

<sup>5</sup> Benny A. Pribadi dan Tita Rosita, dalam [http:// 202. 159. 18.43/jsi/82benny.htm](http://202.159.18.43/jsi/82benny.htm), akses, Selasa, 03/11/2020.

<sup>6</sup> Fatia Zulfa, Henni Kusuma, Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. No.2(1) tahun 2020.

<sup>7</sup> Ibid, hal.23

keresahan pada setiap Negara atau seluruh dunia, tepatnya pada tanggal 2 maret 2020 Negara Indonesia diberitakan ada sebanyak dua orang warganya yang dinyatakan terpapar virus covid-19, masuk pada tanggal 16 maret 2020 diberitakan kembali bahwa sejumlah 10 orang warga Negara Indonesia dinyatakan terpapar virus tersebut hal itu tentunya berdampak kepada seluruh elemen masyarakat mulai dari kegiatan sosial, pendidikan, wisata, keagamaan, bahkan perekonomian yang semakin hari semakin memburuk<sup>8</sup>. Dengan menanggapi situasi yang demikian akhirnya pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang didalamnya mengatur Seluruh bentuk aktivitas kegiatan baik yang ada didalam maupun diluar ruangan pada semua elemen untuk sementara ditunda hal ini semata mata untuk mengurangi angka penyebaran virus yang berbahaya tersebut terutama pada lingkup pendidikan, Sekitar pada tanggal 24 Maret 2020 kabinet menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan edaran Nomer 4 Tahun 2020 berupa Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19<sup>9</sup> dalam pernyataan surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses kegiatan belajar mengajar untuk sementara dilaksanakan dirumah dengan menerapkan

Pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan supaya dapat memberikan sebuah pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.<sup>10</sup> Pada kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada SD/MI dengan memakai pembelajaran daring atau jarak jauh dengan malalui arahan serta bimbingan dari wali atau orang tua peserta didik, pembelajaran daring yakni sebuah pemanfaatan koneksi serta jaringan internet yang ada didalam proses pembelajaran, dengan adanya pembelajaran daring peserta didik mempunyai keluasan dalam waktu belajar yang tersedia, dapat menjalankan kegiatan

---

<sup>8</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani & Din Azwar, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Universitas Negeri Cirebon, Jawa Barat. No. 4 th. 2020

<sup>9</sup> Sobron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi & Megawati Suswandari, Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Universitas Negeri Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. No.3 (1) Tahun Agustus 2020.

<sup>10</sup> Ibid. hal. 864

pembelajaran kapan dan dimanapun<sup>11</sup>, adapun peserta didik biasanya melakukan interaksi dengan gurunya dengan memakai media aplikasi yang ada pada android masing-masing peserta didik seperti; *zoom, whatshap group, meet, google classroom, video, telepon, akun facebook atau bahkan instragam* yang kesemuanya itu merupakan bentuk dari Inovasi didalam<sup>12</sup>, Sebuah kesuksesan didalam sebuah model maupun media yang terdapat pada proses pembelajaran tergantung dari karakteristik yang dimiliki siswa/sisiwi itu sendiri. Dari semua rujukan literature yang terdapat didalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semestinya peserta didik akan mencapai keberhasilan yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*, hal ini dikarenakan oleh faktor lingkungan belajar beserta karakteristik peserta didik<sup>13</sup>.

Aktivitas yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan media online atau secara daring bukan hanya terdapat pada sebuah kegiatan pembelajaran disekolah ataupun kampus, namun pada kenyataannya didalam zaman yang sudah modern sekarang sudah banyak revolusi dibidang bisnis, kehidupan rumah tangga, pekerjaan, manajemen, pendidikan, dan aspek kehidupan yang lain. yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara daring, dengan dibuktikannya adanya sebuah penelitian yang berjudul “Jangkauan Hukum Nasional Terhadap Prostitusi Daring” yang dalam hal ini mengkaji sebuah teori hukum mengenai prostitusi, adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu eksistensi prostitusi daring dan sejauh mana hukum nasional mampu menjangkau aktivitas prostitusi daring. Ternyata walaupun tidak ada aturan yang secara spesifik mengatur tentang prostitusi daring namun aparat penegak hukum tetap dapat menjerat pelaku ketika situasi dan kondisi tertentu sudah terpenuhi<sup>14</sup>.

Namun juga banyak sebuah riset dan penelitian mengenai sebuah pembelajaran daring dari seluruh wilayah Indonesia, seperti halnya sebuah

---

<sup>11</sup> Yuli Tri Andini, Melia Dwi Widayanti, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Bias Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*. STAIN Terpadu Yogyakarta. No.2(4) Th. 2020.

<sup>12</sup> Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal. 231.

<sup>13</sup> Taufik Rahman, Pembelajaran Daring Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Universitas Negeri Lambung Mangkurat. No.3(12) Th. Juni 2020.

<sup>14</sup> Eko Noer Kristiyanto, Jangkauan Hukum Nasional Terhadap Prostitusi Daring. *Jurnal Penelitian Hukum*. Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM. No.30(3) Th. 2018

penelitian sebelumnya terkait pembelajaran *daring* anak-anak kecil selama pandemi COVID-19 yang berjudul “ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU SEKOLAH DASAR” secara keseluruhan dapat disimpulkan adanya laporan bahwa anak-anak mereka memiliki pengalaman belajar selama pandemi yang kurang maksimal dan banyak menghabiskan waktu dengan mengoperasikan media elektronik untuk kegiatan pembelajaran online, serta ada berbagai factor yang mempengaruhi didalam sistem pembelajaran daring. adapun yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada kajian fokus penelitiannya yaitu penelitian analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemic covid-19 pada guru sekolah dasar berfokus pada aspek kajian tentang keyakinan dan sikap orang tua seputar pembelajaran online<sup>15</sup> sedangkan penelitian ini berfokus pada kajian kondisi dan keadaan pembelajaran sacara daring di SD/MI dalam kurikulum 2013 pada mapel tematik.

Hal yang menarik lainnya pada penelitian ini terkait aspek kajian pembahasan mengenai keterkaitan antara dua variabel yang berlawanan pada pelaksanaannya, yakni sebuah perpaduan antara pembelajaran kurikulum 2013 yang tergolong siswa dituntut aktif artinya dalam pembelajarannya harus menyentuh tiga ranah kemampuan yang diantaranya ada ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan atau yang lebih sering dengan istilah *active learning*.<sup>16</sup> Namun pada pelaksanaan pembelajarannya siswa hanya dapat melakukan sebuah pengembangan serta pendidikan terbatas pada satu diantara tiga aspek tersebut. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada perkembangan serta daya minat belajar peserta didik

Permasalahan yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran daring di jenjang SD/MI adalah adanya perubahan pembelajaran daring hal ini menimbulkan perbincangan dan adaptasi baru terhadap proses pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula & Azwar Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Universitas Negeri Cirebon, Jawa Barat. No 4(4) Tahun 2020.

<sup>16</sup> Sumianto, *Mengembangkan RPP Paikem Scientific Kurikulum 2013*, (Semarang: Media Grup) hal.26

Terkait permasalahan pembelajaran daring yang terjadi pada kelas lima di lingkungan MIN 4 Brebes diantaranya hampir rata-rata pihak orang tua merasa terbebani, hal itu karena didalam kegiatan pembelajaran daring bukan hanya guru yang harus membimbing dari awal sampai akhir pembelajaran yang terlaksana namun juga pihak orang tua yang ikut terlibat sedangkan dari pihak orang tua yang tidak seluruhnya mampu serta memahami dalam pengoperasian sebuah perkembangan teknologi yang tersedia, terkait permasalahan management pengelolaan yang terjadi yaitu adanya kesulitan dalam penyajian materi dalam hal ini bahwa tidak semua peserta didik mampu memahami dan berusaha belajar dalam memahami materi tersebut. Untuk itu diperlukannya sebuah pengawasan baik dari orang tua atau guru yang terlibat, selain itu juga terkait penggunaan media belajar bahwa tidak seluruhnya peserta didik memiliki fasilitas belajar yang tercukupi artinya terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak mampu untuk membeli hp bahkan kuota internet yang pada akhirnya tidak dapat mengikuti sebuah pelaksanaan pembelajaran daring yang ada.

Tentu saja ini salah satunya berdampak terhadap tergangganggunya sistem penyesuaian sosial didalam sebuah pembelajaran, terganggunya motivasi dalam berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal, dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran dapat membantu tingkat pemahaman siswa, terutama didalam memahami konsep sehingga siswa menjadi lebih jelas dalam memahami suatu mata pelajaran tersebut,<sup>17</sup> Namun jika yang terjadi pembelajaran secara daring siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar atau bahkan kesulitan dalam belajar selain itu juga perlu adanya hubungan yang dilakukan oleh pendidik dengan wali dari peserta didik sebagai perantara pembelajaran anak selama dirumah.<sup>18</sup> Sedangkan dari orang tua peserta didik juga terkadang memiliki berbagai kendala yang dihadapi oleh masing-masingnya yang sangat beragam, dimulai dari manajemen waktu orang tua yang juga sedang melakukan work fork home (wfh), tidak samanya kemampuan daya kompeten

---

<sup>17</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Kristen Setya Wacana. No 1(2) Th. April 2020.

<sup>18</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara) hal; 27

dalam mengoperasikan teknologi yang dimiliki tiap orang tua peserta didik, kebingungan dalam penyesuaian sebuah cara yang akan diterapkan didalam pembelajaran oleh guru,

Untuk itu diperlukannya sebuah solusi yang memungkinkan dapat membantu dalam usaha penanggulangan masalah yang terjadi pada sektor pembelajaran daring di lingkungan MIN 4 Brebes kelas lima diantaranya terjalinnya komunikasi yang baik yang harus dibentuk oleh orang tua peserta didik, bentuk cara evaluasi serta penilaian yang dapat dilaksanakan oleh guru terhadap hasil pembelajaran anak didalam setiap harinya dan juga perlunya sinkronisasi RPP yang sudah dibuat sebelum Covid-19 dengan keadaan pembelajaran via daring.<sup>19</sup> Selain itu perlunya perhatian pada aspek-aspek dalam pembelajaran daring yang mencakup siswa, guru dan teknologi serta keterlibatan orang tua anak didik karena didalam pembelajaran anak SD/MI orang tua dari peserta didik juga menjadi salah satu aspek tambahan yang penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar secara daring<sup>20</sup>,

Dengan adanya berbagai fenomena serta permasalahan yang telah dipaparkan, mendorong peneliti untuk meneliti kondisi dan keadaan pembelajaran secara daring di SD/MI dalam kurikulum 2013 kelas V di MIN 4 Brebes. Untuk itu peneliti menerapkan judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DALAM KURIKULUM 2013 DI KELAS V MIN 4 BREBES”**

---

<sup>19</sup> Hilna Patria, Luthfi Hamdani Maula & Din Azwar Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid -19 Pada Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Cirebon, *Jurnal Pendidikan Dasar* Jawa Barat. No.4(4) Th. 2020.

<sup>20</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Kristen Satya Wacana. No.1(2)Th. April 2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Kurikulum 2013 dikelas V MIN 4 Brebes?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Dalam Kurikulum 2013 dikelas V MIN 4 Brebes?

## **C. Berdasarkan adanya fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:**

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring kurikulum 2013 di kelas V MIN 4 Brebes.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan tantangan Faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pembelajaran daring dalam kurikulum 2013 di kelas V MIN 4 Brebes

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini harapan dari penulis dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, acuan serta bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat
  - a. Bagi Bapak/Ibu guru MIN 4 Brebes, Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran daring.
  - b. Bagi peneliti lain juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi jika melakukan sebuah penelitian yang masih berhubungan dengan pembelajaran daring SD/MI.

## E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan penjabaran berdasarkan penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk membuktikan keaslian penelitian jika permasalahan yang serupa dan belum terpecahkan, Namun jika penelitian memiliki kesamaan ataupun kemiripan peneliti harus menemukan perbedaannya. Berikut originalitas penelitian yang dijabarkan oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lokanath Mishra, Taushar Gupta & Abha Shree tahun 2020 International Journal of Educational Research Open yang berjudul “Online Teaching-Learning in Higher Education During Lockdown Period of Covid-19 Pandemic” adapun hasil dari penelitian tersebut adalah mengungkap sebuah pentingnya pembelajaran daring dalam pendidikan ditengah pandemi covid-19 serta sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan dapat efektif mengubah pendidikan formal menjadi pendidikan online dengan bantuan kelas virtual ataupun lainnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Chuanmei dong, Simin Cao & Hui Li tahun 2020 Xuchang University yang berjudul “ Young Children’s Online Learning During Covid-19 Pandemic: Chinese Parent’s Beliefs And Attitudes” adapun hasil dari penelitian yang ditulis tersebut adalah Penerapan Pembelajaran daring selama pandemic bermasalah dan menentang bagi keluarga peserta didik, para orang tua tidak terlatih dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti kurangnya waktu dan pengetahuan professional mereka dalam mendukung pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lailatul Khusniyah & Lukman Hakim tahun 2019 Universitas Negeri Mataram yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris” adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan web blog. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan web blog tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nafahatus Sahariyah tahun 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pelayanan Publik Berbasis Daring” adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk pengoptimalan keberlangsungan sistem informasi dan administrasi kependudukan maka diberlakukannya sistem daring kepada seluruh lapisan pelayanan administrasi Negara, dengan diberlakukannya sistem daring dapat membantu kualitas pelayanan publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Fahmi, Agus Mulyana & Fidia Hanan Zahara tahun 2020 UIN Sunan Gunung Djati yang berjudul “Etika Konseling Daring Dalam Penggunaan Kasus Terkait Pandemi Covid-19 Perspektif Kode Etik Psikologi” adapun hasil dari penelitian ini adalah konseling daring mempunyai sebuah kelebihan yakni klien dapat merasa bebas dalam mengungkapkan diri mereka sendiri saat menulis, Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hilna Putria, Lutfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun tahun 2020 Universitas Negeri Cirebon, Jawa Barat, Indonesia yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 Guru Sekolah Dasar ” ditulis hasil dari penelitian ini adalah mengungkapkan kekurangan pembelajaran online, pengaturan diri anak-anak yang tidak memadai, dan kurangnya waktu dan pengetahuan profesional orang tua didalam sebuah proses pembelajaran online pada anak anak sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi tahun 2020 Universitas Negeri Trisakti Satya Wacana yang berjudul “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Dikelas IV SDN Pakujajar CBM” adapun hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan tentang pemahaman konsep ips materi kegiatan ekonomi dikelas IV SDN Pakujajar CBM Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup MIN 4 Brebes.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Yudie Irawan tahun 2018 Universitas Negeri Maria Kudus yang berjudul “Analisis dan Perancangan Sistem Pembelajaran Online Pada SMK Mambaul Falah Kudus” ditulis dengan adanya penelitian tersebut adalah mengungkapkan sistem pembelajaran *online / daring* pada SMK Mambaul Falah Kudus yang sudah dirancang sebelumnya oleh dua orang yaitu siswa dan guru selain itu juga mengungkapkan arsitektur layanan

serta sistem pembelajaran online dapat dijadikan layanan pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik, Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni 4 Brebes.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi tahun 2020 Universitas Negeri Kristen Setya Wacana yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar” adapun hasil dari penelitian ini adalah dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksanakan dengan cukup baik apabila adanya sebuah kerjasama yang dilakukan antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar dirumah, Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Tri Andini & Melia Dwi Widyanti tahun 2020 Insitut Agama Islam Negeri Ibrahimy Genteng Banyuwangi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Bias Yogyakarta” adapun hasil dari penelitian ini adalah TK Bias merupakan salah satu taman kanak-kanak yang menerapkan sekolah dari rumah atau pembelajran daring, mereka menggunakan media whatsapp dan zoom sebagai aplikasi utama untuk mengadakan proses pembelajaran, adapun proses evaluasi dilakukan dengan melihat respon dan perilaku anak selama pembelajaran via zoom. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Wita Ramadhani, Hendi Restu Adi & Ayusa Sabbita Kusuma tahun 2017 Universitas Negeri Jendral Soedirman yang berjudul “Strategi Pelatihan *Marketing* Berbasis 3.0 Berbasis Daring Pada Kelompok Usaha Batik Perempuan Buruh Migran” adapun hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa kelompok yang dapat membuat batik tulis dengan pewarna alami kemudian didampingi serta diajarkan cara pemesanan melalui daring. Selama ini mereka telah mampu membuat batik tulis namun tidak sadar dapat meningkatkan keunggulan kompetitif produk dengan pemanfaatan sumber daya alami yang ada didesanya, Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Tasliati tahun 2018 Kantor Bahasa Kepulauan Riau yang berjudul “Analisis Ketidaksantunan Berbahasa Pada Unggahan Dalam Grup Daring Jual-Beli Di Kota Tanjungpinang” adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat strategi ketidaksantunan positif, ketidaksantunan negative dan semu. Ketidaksantunan terjadi karena didorong oleh faktor berikut: mengungkap kemarahan, kegeraman atau kesalahan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Fatia Zulfa & Henni Kusuma tahun 2020 Universitas Negeri Diponegoro yang berjudul “Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19” adapun hasil dari penelitian ini adalah promosi kesehatan melalui program balai edukasi corona berbasis media komunikasi menjadi salah satu program alternative untuk mengedukasi masyarakat sebagai upaya pencegahan covid-

19, pelaksanaan kegiatannya berlangsung selama 14 hari. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Noer Kristiyanto tahun 2019 Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum yang berjudul “Jangkauan Hukum Nasional Terhadap Prostitusi Daring” adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya eksistensi prostitusi daring dan sejauh mana hukum nasional mampu menjangkau aktivitas prostitusi daring, ternyata walaupun tidak ada aturan yang secara spesifik mengatur tentang prostitusi daring namun aparat penegak hukum tetap dapat menjerat pelaku ketika kondisi tertentu terpenuhi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Sobron Adi, Titik Sudiatmi & Meidawati tahun 2020 Universitas Negeri Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang berjudul “Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV” adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media daring learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Nilai rata-rata post test menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control yaitu sebesar 80,83 kelas eksperimen dan 64,14 untuk kelas control. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis kegiatan pembelajaran daring, dan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan sebuah pembelajaran daring dalam lingkup sekolah dasar yakni MIN 04 Brebes.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Penelitian dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>
1.	Online Teaching-Learning in Higher Education During Lockdown Period of Covid-19 Pandemic	1. Penerapan Pembelajaran daring di sekolah dasar	1. Sebagai sumber daya alternatif yang ada dalam lembaga pendidikan dapat efektif mengubah pendidikan formal menjadi pendidikan online	1. Fokus penelitian yaitu Analisis pelaksanaan pembelajaran daring dalam kurikulum 2013 dikelas V MIN 4 Brebes. 2. Strategi Guru
2.	Young Children's Online Learning During Covid-19 Pandemic: Chinese Parent's Beliefs And Attitudes	Penelitian ini membahas tentang pembelajaran daring pada sekolah dasar	1. Penerapan pembelajaran daring selama pandemic bermasalah. 2. Tantangan bagi keluarga peserta didik, yakni para orang tua tidak terlatih untuk melaksanakan pembelajaran	Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Kurikulum 2013 dikelas V MIN 4 Brebes. 3. Faktor penghambat dan Pendukung

			daring.	dalam
3.	Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris	1. Penerapan pembelajaran daring didalam pendidikan	1. pembelajaran daring berbantuan web blog tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.	pelaksanaan pembelajaran daring kurikulum 2013 di kelas V MIN 4 Brebes. 4. Objek penelitian yang diteliti yaitu MIN 4 Brebes
4.	Pelayanan Publik Berbasis Daring	1. Konsep pelaksanaan dengan menggunakan daring	1. Sistem daring kepada seluruh lapisan pelayanan admisnistrasi Negara.	
5.	Etika Konseling Daring Dalam Penggunaan Kasus Terkait Pandemi Covid-19 Perspektif Kode Etik Psikologi	Konsep pelaksanaan daring	1. Konseling daring mempunyai sebuah kelebihan	
6.	Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran	1.) Implementasi pembelajaran daring di SD	1.) Kerjasama yang dilakukan antara guru, siswa, dan orang tua dalam	

	Daring Di Sekolah Dasar.		belajar dirumah	
7.	Yudie Irawan, Analisis dan Perancangan Sistem Pembelajaran Online Pada SMK Mambaul Falah Kudus, Jurnal Simetris, Universitas Negeri Trisakti Muria Kudus, 2018.	1. Mengungkapkan sistem pembelajaran Online	1. mengungkapkan arsitektur layanan serta sistem pembelajaran online. 2. Subjek yang dijadikan bahan penelitian adalah SMK Mambaul Falah Kudus	
8.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Bias Yogyakarta	1. Pelaksanaan pembelajaran daring didalam pendidikan	1. Proses evaluasi yang digunakan didalam pembelajaran daring 2. Media utama yang digunakan didalam pembelajaran daring	
9.	Strategi Pelatihan <i>Marketing</i> Berbasis 3.0 Berbasis Daring	1. Konsep pelaksanaan daring	1. Media yang didalam cara pemesanan melalui daring	

	Pada Kelompok Usaha Batik Perempuan Buruh Migran			
10.	Analisis Ketidaksantunan Berbahasa Pada Unggahan Dalam Grup Daring Jual-Beli Di Kota Tanjungpinang	1. Konsep pelaksanaan daring	1. Analisis strategi ketidaksantunan positif, ketidaksantunan negative dan semu. 2. Faktor-faktor ketidaksantunan Berbahasa Pada Unggahan Dalam Grup Daring Jual-Beli	
11.	Hilna Putria, Lutfhi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 Guru Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan	1. Pembelajaran daring dalam pendidikan ditengah pandemi covid-19	1. Berfokus pada aspek kajian tentang kekurangan pembelajaran online, pengaturan diri anak-anak yang tidak memadai, dan kurangnya waktu dan pengetahuan profesional orang tua didalam sebuah	

	Dasar, Universitas Negeri Cirebon, tahun 2020		proses pembelajaran online pada anak anak sekolah dasar
12.	Wahyu Aji Fatma Dewi, Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Dikelas IV SDN Pakujajar CBM, Jurnal PGSD, Universitas Negeri Trisakti Satya Wacana, 2020	1. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran daring pada sekolah dasar 2. Penelitian ini juga mengangkat mata pelajaran Tematik	Pada penelitian ini mengungkapkan tentang pemahaman konsep ips materi kegiatan ekonomi Dikelas IV SDN Pakujajar CBM
13.	Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19	1. Konsep pelaksanaan dengan menggunakan daring	1. Promosi kesehatan melalui program balai edukasi corona berbasis media komunikasi
14.	Jangkuan	1.) Konsep	1.) Jangkuan Hukum

	Hukum Nasioanal Terhadap Prostitusi Daring	pelaksanaan dengan menggunakan daring	Nasioanal Terhadap Prostitusi Daring
15.	Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV	1. Konsep pelaksanaan dengan menggunakan daring	1. Pengaruh penggunaan media daring learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV

## F. Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah agar bisa menggambarkan arah penulisan skripsi ini, Oleh karena itu terlebih dahulu definisi istilah judul skripsi ini yaitu:

### 1. Strategi

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru terhadap pelaksanaan dari kegiatan proses pembelajaran dengan harapan ketercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

### 2. Pembelajaran Daring

Merupakan suatu kegiatan belajar mengajar didalam pelaksanaannya dengan memanfaatkan perangkat elektronik serta jaringan internet sebagai media atau bahan yang bersifat sebagai pendukung didalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah suatu pengembangan yang terlaksana dari pembaharuan kurikulum yang telah ada sebelumnya yaitu KTSP yang bermula dipakai pada tahun ajaran 2006. Didalam Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang bersifat tematik Integratif pada semua mata pelajaran.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### a.) Bab I

Pendahuluan ialah suatu komponen yang didalamnya terdapat penjelasan konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika didalam pembahasan.

### b.) Bab II

Kajian pustaka ialah suatu komponen yang didalamnya menerangkan tentang sebuah teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan

### c.) Bab III

Metode penelitian adalah suatu bagian dari sebuah penelitian yang didalamnya menerangkan suatu pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### d.) Bab V

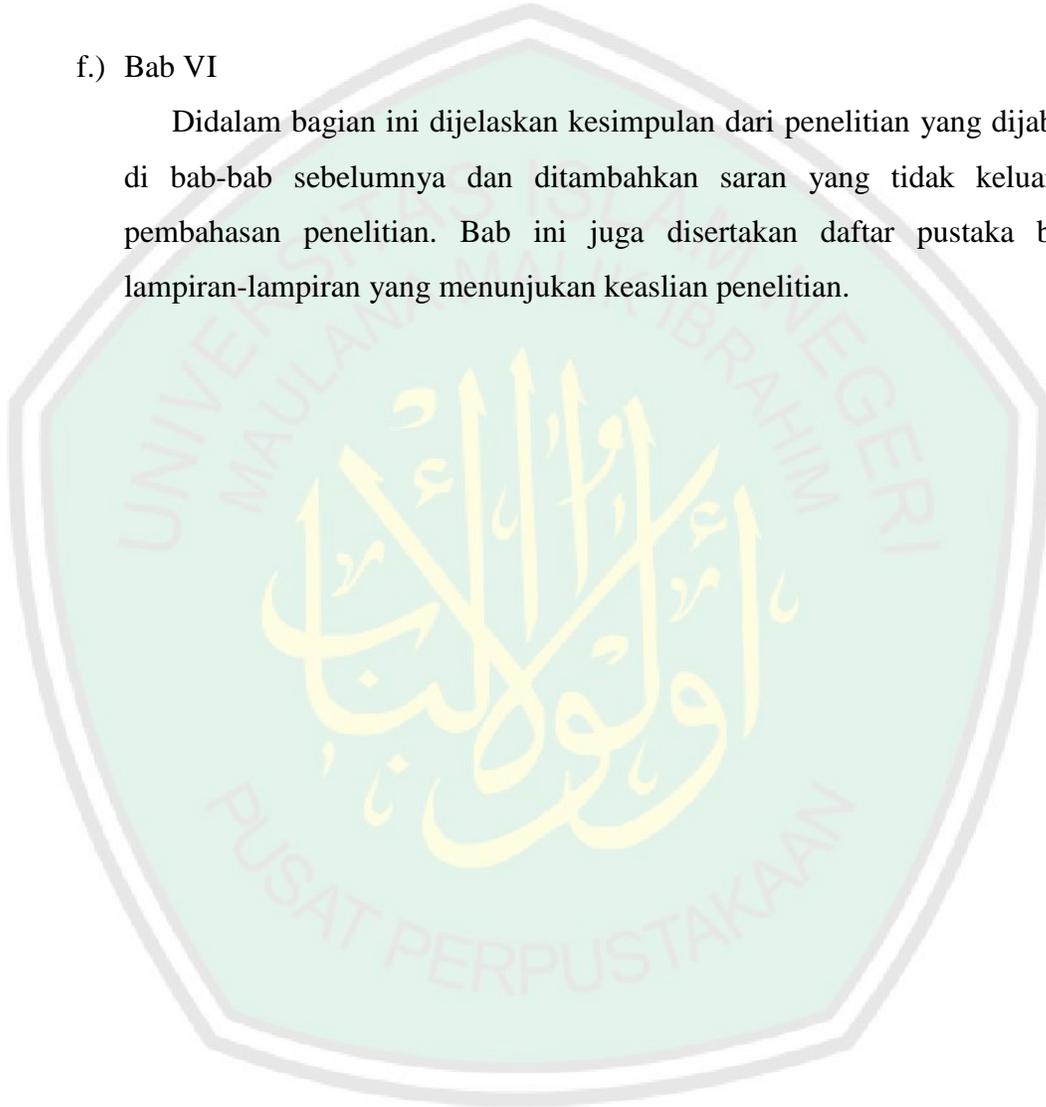
Bagian ini berisi tentang berbagai penjelasan hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian.

e.) Bab V

Didalam bagian ini dijelaskan tentang temuan yang ditemukan dari penelitian yang dijabarkan di bab sebelumnya.

f.) Bab VI

Didalam bagian ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang dijabarkan di bab-bab sebelumnya dan ditambahkan saran yang tidak keluar dari pembahasan penelitian. Bab ini juga disertakan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang menunjukkan keaslian penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dikupas terkait beberapa teori yang akan digunakan didalam kajian penelitian ini, dalam pembahasan bab ini juga akan disajikan beberapa perspektif dari para ahli terkait sebuah pembelajaran daring. Yang kemudian diakhiri dengan penyuguhan sebuah kerangka berpikir sebagai acuan atau landasan dalam menjelaskan alur memaparkan analisis pembelajaran daring dalam kurikulum 2013 dikelas V MIN 04 Brebes.

#### H. Landasan Teori

##### i. Perspektif Teori

###### a. Pembelajaran Daring

###### 1.) Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sistem yang ada didalam pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan computer, maupun perangkat elektronik.<sup>21</sup> Atau juga dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara bertatap muka tetapi pembelajarannya dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan bantuan perangkat *elektronik* atau *gadget* seperti *desktop*, *laptop*, atau *smartphone*,<sup>22</sup> Namun juga didalam pembelajaran daring ada hal-hal penting yang kiranya dapat diperhatikan dalam kegiatan pembelajarannya antara lain perencanaan, pengukuran kebutuhan peserta didik, system tambahan, kemampuan pendidik, materi, platform yang tepat, dan penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif* (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara: 2013) hal.231

<sup>22</sup> Yudie Irawan, *Analisa dan Perancangan Sistem Pembelajaran Online (E-Learning) pada SMK Mambaul Falah Kudus. Jurnal Simetris*, No,2(6) Th. November 2015.

<sup>23</sup> Meda Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif-Kontemporer* (Jakarta Timur, PT Bumi Aksara: 2010) hal, 203.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik serta jaringan internet sebagai media pendukung didalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran daring sangat populer didalam kalangan masyarakat serta akademik dengan sebutan pembelajaran online (*Online Learning*) sebutan lain yang biasa kita dengar dan ketahui dilingkungan umum adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*). Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang memang dilakukan didalam jaringan dimana seorang pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.<sup>24</sup>

Dalam era digital, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan di seluruh dunia semakin mempromosikan pembelajaran online, yang mengakibatkan pergeseran dari kelas tatap muka tradisional ke pembelajaran jarak jauh<sup>25</sup>. Kemajuan zaman yang tidak bisa dihindari dan harus diikuti salah satunya adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat bahkan secara otomatis sekolah yang yang tidak mengenal teknologi informasi seperti media *e-learning*, *whatshap group*, *youtube*, *ruang guru* dll. akan berdampak pada ketertinggalan begitupun sebaliknya,<sup>26</sup> Dengan demikian pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan media elektronik sebagai alat bantu dirinya, adapun konsep pembelajaran daring juga harus mengadaptasi unsur-unsur yang lazim dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional serta sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

#### b. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran daring memainkan peran penting dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan siswa, yang berfungsi untuk

<sup>24</sup> Meda Wena, *Stretegi Pembelajaran Inovatif-Kontemporer* (Yogyakarta, PT Bumi Aksara: 2010) hal.205

<sup>25</sup> Hilma Putria, Luthfi Hamdani Maula & Azwar Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, No.4(4) Th.2020.

<sup>26</sup> Ibid, hal.862

memotivasi siswa dengan cerdas dalam menggunakan suara, gambar, dan animasi. selain itu, juga berguna dalam mempresentasikan konteks dan situasi dari dunia nyata yang lebih sulit untuk dibawa kedalam kelas kemudian didemonstrasikan secara langsung dengan melalui pembelajaran daring.<sup>27</sup> Pembelajaran dan pengajaran akan terpengaruh secara negative ketika media tidak diintegrasikan secara terampil kedalam pengalaman belajar. Sebaliknya sebuah pembelajaran dan pengajaran dapat berjalan optimal ketika dalam pemilihan medianya sesuai sehingga dalam pelaksanaannya mampu melayani kebutuhan pembelajaran.

Secara umum media yang sering digunakan sebagai delivery mode dalam sistem [endidikan jarak jauh adalah (a) cetak (b) siaran radio (c) koneferensi computer (c) surat elektronik (d) telekomunikasi melalui satelit (e) video interaktif. Semua jenis media yang digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh pada dasarnya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, adapun saat ini salah satu jenis media yang sering digunakan dan memiliki potensi besar pada proses pembelajaran jarak jauh adalah pemanfaatan teknologi computer. Karena teknologi computer dengan kemampuan interaktif yang tinggi dapat menjadikan sebagai sarana untuk penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan.<sup>28</sup>

Beberapa prinsip dalam desain pembelajaran daring yang harus terpenuhi agar menghasilkan pembelajaran yang baik dan bermutu, diantaranya;

- Identifikasi pencapaian pembelajaran untuk peserta didik yang didalamnya mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- Menjamin strategi asesmen yang selaras dengan pencapaian pembelajaran

---

<sup>27</sup> Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara: 2013) hal, 205-206

<sup>28</sup> Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara: 2013) hal, 234.

- Menyusun kegiatan dan aktivitas kegiatan belajar mengajar secara progresif agar peserta didik dapat menentukan target pencapaian dalam pendidikan, ketrampilan, serta beberapa sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.<sup>29</sup>

#### c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Sistem pendidikan jarak jauh memiliki berbagai karakteristik yang berbeda dengan praktik pendidikan konvensional atau tatap muka. Sistem pendidikan jarak jauh (daring) memiliki enam elemen kunci yang sekaligus merupakan karakteristik dari sistem tersebut, yaitu:

- a. Pemisahan antara pengajar dan pembelajar
- b. Pengaruh Institusi / Organisasi pendidikan
- c. Penggunaan media yang menghubungkan pengajar dan pembelajar
- d. Berlangsungnya komunikasi dua arah,
- e. Memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar, dan
- f. Pendidikan sebagai suatu Industri<sup>30</sup>

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan terpisahnya pengajar dengan pembelajar serta dalam penggunaan medianya dengan tujuan untuk mempersatukan pengajar dan pembelajar dalam suatu interaksi pembelajaran

#### d. Gambaran Umum Pembelajaran Daring

Ada enam bentuk Interaksi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam merancang sebuah media pembelajaran interaktif untuk sistem pendidikan daring, bentuk-bentuk interaksi pembelajaran tersebut antara

<sup>29</sup> Yuli Tri Andini, Melia Dwi Widayanti, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Bias Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, No.2(4) Th. 2020

<sup>30</sup> Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara: 2013) hal,234

lain berupa: (a) Praktik dan Latihan (b) Tutorial (c) Permainan (d) Simulasi (e) Penemuan (f) Pemecahan Masalah<sup>31</sup>

Sebuah pembelajaran dalam jaringan merupakan bukan suatu hal yang baru diterapkan dan dikenal didalam suatu elemen pendidikan pada saat situasi sekarang ini, Konsep pembelajaran daring padahal sudah ada sejak adanya pengistilahan tambahan kata berawalan e, seperti halnya e-book, e-ducation, e-learning, e-library, e-payment dan masih banyak lagi<sup>32</sup>, namun didalam pelaksanaannya tidak semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia menggunakan serta menerapkan aplikasi tersebut pada kegiatan pembelajarannya bahkan angka nominal instansi atau lembaga yang menerapkan konsep pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Kemudian dengan adanya sebuah wabah yang sangat berbahaya untuk kesehatan manusia yaitu yang biasa dikenal dengan istilah *Covid-19* kemudian secara total proses pembelajaran daring mulai diterapkan di Indonesia bahkan di seluruh Negara yang ada dunia yang bertepatan pada tahun 2020. Kemudian dengan adanya kondisi tersebut terpacu oleh permasalahan global yang berbentuk penularan virus atau wabah corona 2019. Keadaan tersebut antara efektif dan terpaksa adanya, karena memang sebuah pembelajaran daring secara umum, ketika dalam pelaksanaannya dapat mendiantangkan berbagai permasalahan diawali dengan adanya sebuah permasalahan berdasarkan ketersediaan seluruh infrastruktur sampai keterlibatan orang tua yang hampir seluruh kegiatannya dapat menimbulkan kesibukan tersendiri. Sebuah konflik yang utama dan sering dibahas dikalangan umum yakni keterbatasan dalam ketersediaan infrastruktur terutama pada daerah 3 T (terdepan, terluar, tertinggal) adapun contoh yang dimaksud seperti keterbatasan dalam

---

<sup>31</sup> Ibid, hal.232

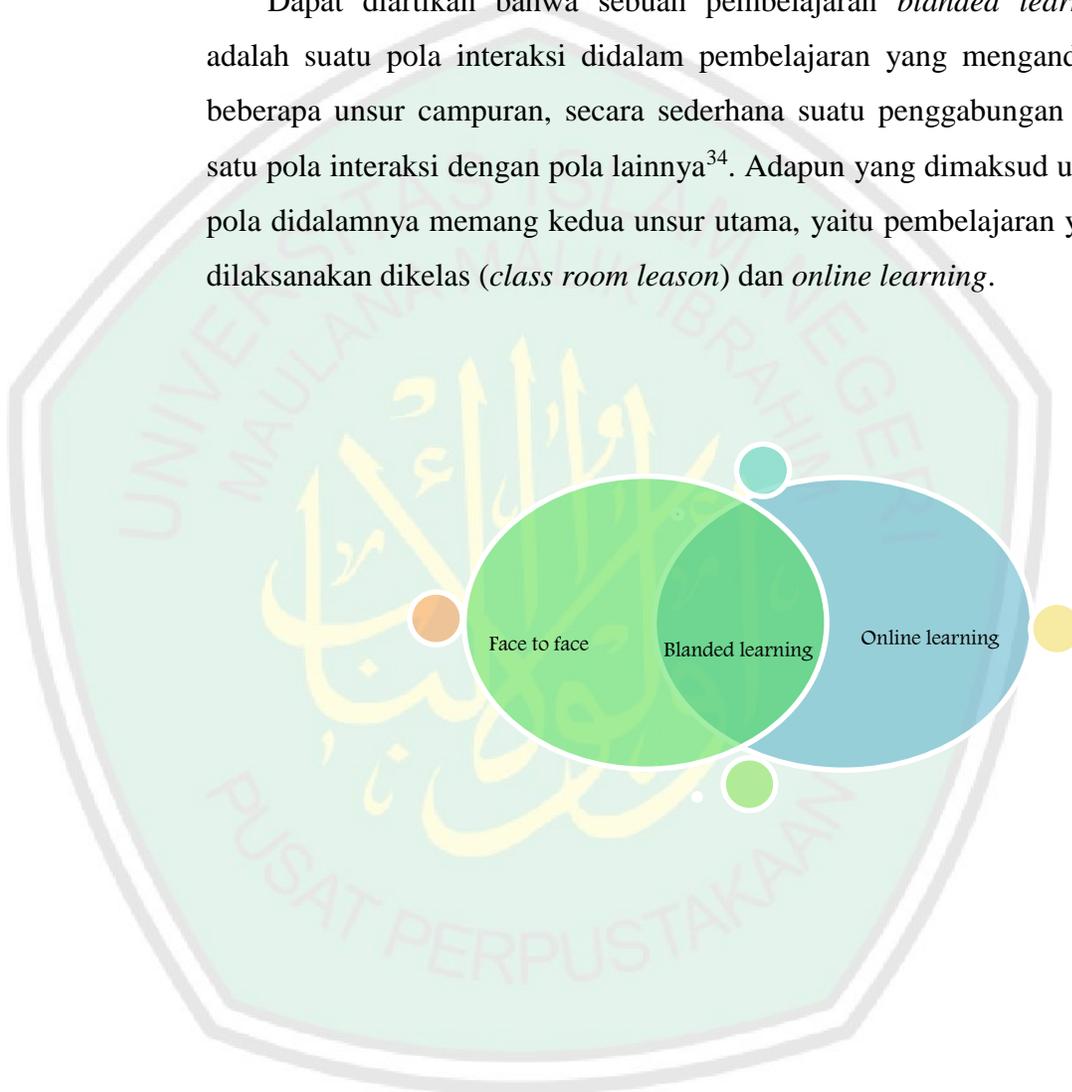
<sup>32</sup> Yuli Tri Andini, Melia Dwi Widyanti, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 DI TK Bias Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, No.2(4) Th.2020.

ketersediaan akses jaringan serta listrik didalam lingkup satuan pendidikan<sup>33</sup>.

e. Strategi Pembelajaran Daring

1. *Blanded Learning*

Dapat diartikan bahwa sebuah pembelajaran *blanded learning* adalah suatu pola interaksi didalam pembelajaran yang mengandung beberapa unsur campuran, secara sederhana suatu penggabungan dari satu pola interaksi dengan pola lainnya<sup>34</sup>. Adapun yang dimaksud unsur pola didalamnya memang kedua unsur utama, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dikelas (*class room leason*) dan *online learning*.



Gambar 2.1 Pola Interaksi Strategi Blanded Learning

<sup>33</sup> Hilma Putria, Luthfi Hamdani Maula & Din Azwar Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Mas Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, No.4(4) Th.2020.

<sup>34</sup> I Ketut Darma, I Gede Made Karma. *Blended Learning*, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Prisma*, No.03(4) 527-528 Th.2020

Dalam kegiatan pembelajaran *Blended learning* didalamnya tergolong fleksibel karena memang tidak bergantung kepada tempat dan waktu yang tersedia untuk belajar. Pembelajaran tersebut menyediakan beberapa hal kemudahan karena pembelajaran secara *online* juga tidak sepenuhnya menghilangkan pembelajaran secara konvensional. Beberapa contoh kelebihan yang dapat dirasakan dalam pelaksanaannya: 1) fleksibel, 2) Participation, 3) Memiliki waktu yang lebih banyak.<sup>35</sup> Adapun diantara tujuan yang ada dalam pelaksanaan sebuah strategi pembelajaran tersebut, dapat memberikan suatu kesempatan terhadap berbagai karakteristik peserta didik agar terlaksana belajar secara mandiri, berkelanjutan, serta berkembang. Sehingga dapat terlaksana pembelajaran yang efektif, efisien dan lebih menarik

Dalam komponen kerangka kerja *blended learning* biasanya mengambil hanya pada intisari yang terdapat didalam elearning dan pada umumnya pembelajaran *e-learning* merupakan tergolong *asynchronous*, yang dimana guru dengan peserta didik sebagai pelaku pembelajar tidak bertemu pada waktu yang sama. Terbagi menjadi empat klasifikasi e-learning, diantaranya: 1) *e-learning* yang pelaksanaannya tanpa kehadiran serta tanpa komunikasi, 2) *e-learning* yang pelaksanaannya juga tanpa kehadiran tetapi memakai komunikasi, 3) *e-learning* yang pelaksanaannya dengan mengkombinasi dengan kehadiran sesekali, 4) e-learning yang pelaksanaannya digunakan sebagai alat pengajaran dikelas.<sup>36</sup>

Komunikasi yang dilakukan secara elektronik dikemas dalam sajian istilah asinkronus dan sinkronus. Yang memiliki definisi sebagai berikut:

a. Sinkronus

Yaitu sebuah pembelajaran yang terlaksana dalam situasi dan kondisi antara yang belajar dengan yang membelajarkan

---

<sup>35</sup> I Ketut Dharma, I Gede Made Karma. Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Prisma*, No.03(4) 527-528 Th. 2020

<sup>36</sup> Ibid. 528

berada pada titik lokasi/ruang serta waktu yang sama atau secara sederhana sama dengan tatap muka.

Contohnya : Diskusi, Metode Ceramah, Praktik

b. Asinkronus

Yaitu sebuah pembelajaran yang terlaksana dalam situasi dan kondisi belajar secara mandiri dan terlaksana secara daring.<sup>37</sup> Artinya peserta didik dapat melaksanakan belajar kapan, dimana saja sesuai dengan kondisi. Adapun kegiatan yang terdapat dalam konsep tersebut diantaranya ialah membaca, mendengar, menonton, mempraktikkan, menyimulasikan, dan menyimulasikan dengan memanfaatkan berbagai objek belajar yang tersedia.

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Elektronik

Didalam penggunaan strategi berbasis elektronik sebagai bahan penting dari sebuah sistem pembelajaran daring telah diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan didunia. Misalnya, Depertemen pendidikan Jerman, Inggris, dan Perancis telah merancang suatu induk strategis dengan tujuan untuk memanfaatkan teknologi informasi lingkup pembelajaran, sedangkan italia sendiri telah membentuk infrastruktur pembelajaran elektronik dengan membangun lebih dari 15.000 jaringan internet diberbagai sekolah.<sup>38</sup> Adapun media yang biasanya digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran berbasiskan elektronik dengan media hp, laptop, televisi ataupun aplikasi pembelajaran elektronik lainnya.

Dengan melihat hal tersebut, pada dasarnya sebuah konsep pembelajaran daring telah ada dan terlaksana sejak tahun 1970-an.

<sup>37</sup> I Ketut Darma, I Gede Made Karma. Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Prisma*. No.03(4) 527-528 Th.2020

<sup>38</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif-Kontemporer* (Yogyakarta, PT Bumi Aksara: 2010) hal.48

Sedangkan dalam aturan secara umum tercatat beberapa hal penting yang harus tercukupi sebagai persyaratan terlaksananya pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut: a) kegiatan proses yang ada dipembelajaran dilaksanakan melalui pemanfaatan jaringan, b) tersedianya daya dukung dari layanan seorang tutor yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kejadian kesulitan dalam melakukan pembelajaran, c) adanya lembaga yang mengelola jaringan, d) adanya sikap serta respon positif dan tenaga pendidik terhadap teknologi informasi berupa jaringan internet, e) tersediannya rancangan dari sistem pembelajaran yang memang dapat dipelajari oleh peserta didik, f) adanya sistem evaluasi bagi peserta didik terhadap kemajuan hasil belajar selain itu juga terkait mekanisme umpan balik yang dapat dikembangkan oleh pihak guru atau lembaga pendidikan sekolah dasar yang terkait.<sup>39</sup>

Menurut siahan dalam bukunya setidaknya terdapat tiga fungsi dari pembelajaran yang dilakukan secara elektronik terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, diantaranya.

- Sebagai suplemen pembelajaran yang bersifat opsional, artinya pembelajaran dengan memakai internet hanya sebagai bahan pilihan atau tambahan. Apabila siswa memiliki pilihan akankah memanfaatkan materi pembelajaran berbasis elektronik atau bahkan dengan memanfaatkan sebuah pembelajaran secara konvensional, dalam hal ini tidak ada unsur keharusan dalam mengakses materi dengan menerapkan pembelajaran berbasis elektronik. Namun walaupun hanya bersifat opsional bagi peserta didik yang memanfaatkan akan mempunyai tambahan wawasannya.
- Sebagai sebuah pelengkap pembelajaran, artinya pembelajaran dengan berbasis internet sengaja diprogramkan dengan tujuan

---

<sup>39</sup> Nurul Lailatul Khusniyyah & Lukman Hakim, Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal Tsaqif*, Vol.17 No.1 Juni 2019

untuk melengkapi materi ajar yang telah diterima peserta didik dalam pembelajaran konvensional.

- Sebagai pengganti pembelajaran, artinya pembelajaran dengan berbasis elektronik dengan sepenuhnya digunakan dalam konsep pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, peserta didik hanya menerapkan kegiatan pembelajaran lewat elektronik saja, dengan tanpa suguhan penggunaan model pembelajaran lainnya.<sup>40</sup>

Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya penerapan sebuah konsep pembelajaran elektronik. Bagi peserta didik dan guru, diantaranya:

- Bagi peserta didik

Dengan pelaksanaan konsep pembelajaran kemungkinan terjadi perkembangan dalam hal fleksibilitas belajar peserta didik yang optimal, dimana bagi peserta didik dapat melakukan pengaksesan materi bahan ajar setiap waktu serta berulang-ulang. Disamping demikian juga peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan guru setiap saat.

- Bagi tenaga pendidik / Guru

Dengan adanya sebuah pembelajaran berbasis elektronik maka akan memudahkan bagi seorang guru dalam melakukan pemutakhiran dari berbagai bahan belajar yang memang menjadi tanggung jawabnya sesuai tuntunan perkembangan keilmuan, dapat mengembangkan diri atau bahkan peluang untuk melakukan penelitian guna meningkatkan wawasan karena waktu luang yang dimiliki relatif banyak, dapat mengontrol dari kebiasaan belajar peserta didik. Dll

- Bagi lembaga sekolah

---

<sup>40</sup> Sihan, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2 No.1 April 2020.

Dengan adanya pengaplikasian konsep pembelajaran daring, maka setiap lembaga akan tersedia bahan ajar yang sudah divalidasi dengan kesesuaian bidangnya sehingga bagi guru dapat mempermudah pada pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan juga mengalami peningkatan, sebagai dari bagian pedoman praktis penerapan pembelajaran sesuai dengan keadaan serta karakteristik pembelajaran, dan dapat mendorong dalam menumbuhkan sikap kerjasama bagi guru dengan guru atau bagi siswa dengan guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

Dengan adanya manfaat barang tentu dalam munculnya konsep pembelajaran daring mempunyai berbagai kelemahan yang kemungkinan akan dihadapi. Adapun kelemahan utama yang sering terjadi adalah tingkat frekuensi yang terjadi antara guru dengan peserta didik sangat terbatas, peluang terjadinya sosialisasi antara siswa satu dengan lainnya sangat minim. Dengan adanya fenomena tersebut untuk tindakan yang biasanya dilakukan siswa atau peserta didik diperintahkan untuk bekerja kelompok didalam mengembangkan serta mempresentasikan tugas pembelajaran yang telah diberikan. Peserta didik dapat mengerjakan tugas secara berkelompok dapat melakukan kegiatan bekerjasama dengan melalui fasilitas homepage. Dari sisi lain pula peserta didik dapat berkontribusi baik individual atau dengan kegiatan diskusi kelompok yang dengan memanfaatkan media elektronik.<sup>41</sup>

## b.) Kurikulum 2013

### 1) Definisi Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rancangan yang ada dalam susunan mata pelajaran yang diterapkan pada jenjang pendidikan, dapat disimpulkan

---

<sup>41</sup> Taufikurrahman, Analisis Pembelajaran Daring di Era Covid-19, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.3 No.4

bahwa pernyataan tersebut bukan berarti keliru.<sup>42</sup> Akan tetapi dalam konsep pemahaman demikian harus diperdalam karena memang kurikulum tidak sekedar mencakup mata pelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) Kurikulum diartikan sebagai suatu sekumpulan perencanaan serta pengaturan berkaitan dengan tujuan dari sebuah isi serta bahan pelajaran kemudian cara yang diterapkan sebagai patokan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya pendidikan tertentu.

Adapun pendapat mengatakan bahwa Kurikulum adalah sebagai sekumpulan dokumen atau arsip perencanaan yang berisikan terkait tujuan, isi dari materi pengalaman belajar dari seorang peserta didik, dan juga harus terlibat langsung peran dari peserta didik didalamnya, strategi kemudian cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang dalam bentuk konkrit. Adapun didalam pengembangan kurikulum meliputi; penyusunan dokumen, implementasi dokumen, kemudian evaluasi dokumen yang dirancang.<sup>43</sup> Secara sederhana kurikulum mengindiskan sebagai suatu program pembelajaran yang berlaku didalam instansi sekolah secara terencana, terukur dan sistematis. Dengan demikian perlunya dokumentasi sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada pihak guru beserta sekolah.

Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan masalah kompleks. Karena memang hal tersebut tidak dibatasi dengan perumusan desain atau beberapa program pembelajaran yang ada dikelas, akan tetapi juga dapat memberikan penciptaan lingkungan belajar yang memiliki arti luas, didalam tahapan pengembangan kurikulum harus memastikan arah pada fokus pengalaman belajar dari peserta didik yang didapat dari program

---

<sup>42</sup> Yudis Pradana, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII Di SMPN 2 Jetis Mojokerto, *Skripsi*, UIN Malang. Hal 36

<sup>43</sup> Saminto, *Mengembangkan RPP Paikem Scientific Kurikulum 2013*. (Semarang, Rasail Media Grup:2010) hal. 38

terencana. Adapun tujuannya sebagai pondasi serta landasan didalam mengacu pelaksanaan pembelajaran.

1) Esensi Kurikulum 2013

Esensi yang terdapat didalam kurikulum 2013 menurut Kemendikbud (2012) adalah sebuah penyederhanaan dan tematik integratif, hal ini membuktikan bahwa didalam pemberlakuan Kurikulum 2013 menuntut untuk adanya pengaplikasian dari beberapa poin pendekatan yang ada didalam pembelajaran yang dirasa mampu untuk diaplikasikan untuk mencetak kemampuan siswa, menumbuhkan ketrampilan, dan sekaligus membangun sikap dari peserta didik, yakni salah satunya dengan menerapkan pendekatan tematik integrative, pada awalnya pendekatan tersebut hanya diaplikasikan pada pembelajaran jenjang kelas awal atau sekolah dasar,<sup>44</sup> namun seiring dengan berjalannya waktu serta keyakinan dalam pendekatan tersebut untuk menciptakan kompetensi peserta didik, pada akhirnya pendekatan tersebut dapat diterapkan didalam semua jenjang yang ada didalam pendidikan.

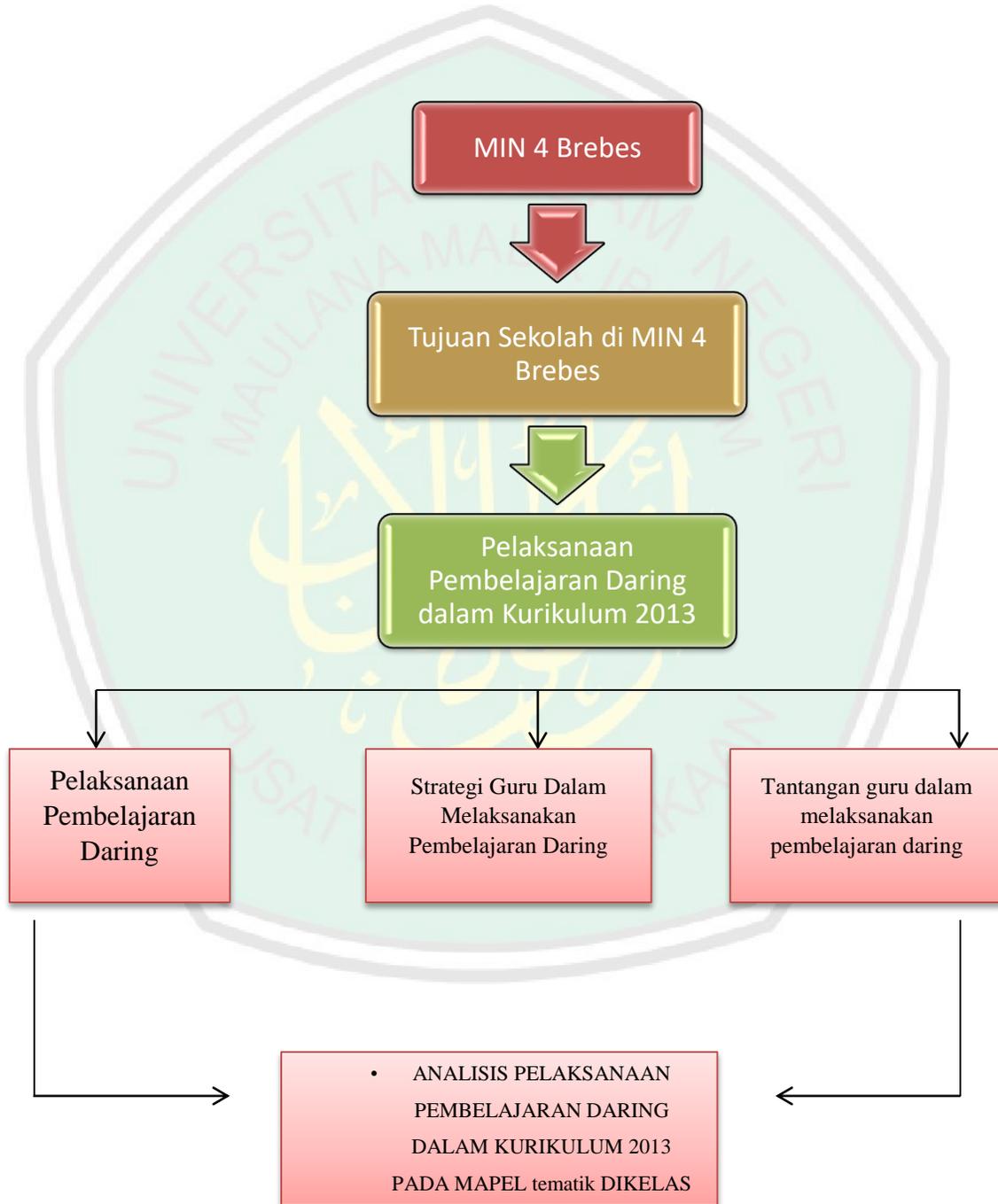
Pada dasarnya sebuah kegiatan belajar mengajar tidak hanya berpijak pada aspek memahami serta menguasai apa dan bagaimana suatu dapat terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa hal itu terjadi”. Berpijak pada [permasalahan tersebut, maka pembelajaran menjadi sangat penting untuk diajarkan. Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memecahkan sebuah masalah, Untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang andal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi atau aturan didalam kurikulum.

---

<sup>44</sup> Saminto, *Mengembangkan RPP Paikem Scientific Kurikulum 2013*, (Semarang, Rasail Media Group: 2010) hal.12

**i. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir didalam penelitian ini menjadi acuan atau landasan dalam menjelaskan alur memaparkan analisis pembelajaran daring dalam kurikulum 2013 pada mapel tematik di MIN 04 Brebes.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Sebuah kajian didalam penelitian dapat berhasil dan sesuai terhadap yang diharapkan apabila dalam penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya. Penelitian secara singkat arti dari sebuah studi yang dilaksanakan oleh seseorang, Dengan melalui berbagai penyelidikan atau pengamatan yang hati-hati dan sempurna terhadap sesuatu permasalahan sehingga dapat diperoleh cara dari pemecahan masalah tersebut. Dengan menggunakan metode dari penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam memunculkan masalah, memecahkan masalah dan juga akan lebih membantu dalam usaha proses penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam suatu penelitian ini, hal-hal yang perlu diungkapkan adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah dengan pendekatan kualitatif yang berupa jenis pendekatan *kualitatif deskriptif* , penelitian kualitatif yakni suatu proses didalam penelitian yang bersifat ilmiah dan lebih memaksudkan untuk mencerna berbagai masalah manusia didalam konteks sosial dengan membuat gambaran secara menyeluruh dan kompleks dengan yang disajikan, melaporkan sudut pandang secara terperinci dari informan serta dilakukan dalam pengaturan yang alamiah tanpa tercampur dengan intervensi dari peneliti.<sup>45</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan makna, mengembangkan sebuah teori dan menggambarkan realitas yang kompleks, didalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan adalah berupa data deskriptif yaitu berupa kata atau bahasa tertulis baik dari lisan maupun tulisan bersumber dari orang serta perilaku yang diamati, selain demikian juga didalam kajian penelitian tersebut bertujuan untuk mencari sebuah pemahaman tentang suatu hal yang dialami oleh partisipan atau subjek penelitian seperti motivasi, sebuah kegiatan, tindakan, persepsi, bentuk dari perilaku atau

---

<sup>45</sup> John W Creswell, alih bahasa Nurhabibah DKK, *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: KIK Press, 2002) hal,147

lainya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang<sup>46</sup>. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang actual, sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung tanpa sentuhan atau diberlakukan tertentu. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal, satu variabel, bisa juga lebih dari satu variabel<sup>47</sup>.

Ciri – ciri penelitian kualitatif menurut *Denzin* yakni sebagai berikut:

- a. Konteks yang alamiah
- b. Memiliki tujuan yang mendalam didalam memperoleh pemahaman atau fakta suatu fenomena.
- c. Peneliti sebagai pelaku utama sebagai pihak yang terlibat didalam penelitian
- d. Adanya ketersediaan teknik dalam pengumpulan data yang memiliki ciri khas tersendiri dari penelitian kualitatif yakni tanpa adanya unsur memanipulasi variabel.
- e. *flexibel*
- f. Tingkat keakuratan sebuah data akan dipengaruhi oleh hubungan subyek dengan peneliti.<sup>48</sup>

Kajian didalam pendekatan kualitatif deskriptif sebuah bahan yang dijadikan sebagai prosedur didalam penelitian agar dapat menghasilkan data deskriptif berupa kalimat, kata-kata selain itu juga dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan informan penelitian, dokumen dan lain-lain, dalam memakai pendekatan kualitatif deskriptif penelitian yang akan diteliti yaitu dengan mendeskripsikan tentang Analisis Pembelajaran Daring dalam Kurikulum 2013 di kelas V MIN 4 Brebes.

<sup>46</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raj Grafindo Persada) hal 26

<sup>47</sup> Ibid, hal.27

<sup>48</sup> Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya, Media Sahabat Cendikia: 2019) hal,19

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti terlibat sebagai instrument yang efektif untuk menampung data. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Manusia sebagai instrument penelitian harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (1) responsif (2) dapat menyesuaikan diri (3) menekankan kejujuran (4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan (5) memproses data secepatnya (6) mengihtisarkan (7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim<sup>49</sup>..

Sebuah konsep penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti turut terjun langsung di lapangan, karena memang keberadaan dari seorang peneliti memiliki peran sebagai instrument dalam [engumpulan data baik secara langsung maupun sebaliknya, sebuah penelitian yang juga harus menyadari bahwa dirinya terlibat sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data-data, penganalisis data sekaligus sebagai pelopor dari sebuah hasil dari penelitian.

Jenis penelitian ini juga sebagai suatu pendekatan yang menekan kepada hasil yang didapatkan pada proses pengamatan didalam penelitian, sehingga manusia berperan sebagai instrument yang ada dalam penelitian menjadikan suatu kewajiban yang harus ada dan terlibat atau sering di istilahkan peneliti sebagai kunci. Oleh karena itu validitas dan reliabilitas data kualitatif rata-rata berpatokan pada sebuah keterampilan metodologi ke[ekaan dan integritas peneliti sendiri.

Kehadiran seorang peneliti didalam penelitian ini menjadi hal yang penting untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan didalam penelitian, adapun tahapannya terbagi kedalam beberapa bagian. Pertama, seorang peneliti melakukan tindakan interaksi dalam rangkan pendekatan kepala sekolah selaku pimpinan dan guru kelas V MIN 4 Brebes. Kedua peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar di MIN 4 Brebes. Ketiga melakukan kegiatan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan

---

<sup>49</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak) hal 45-46.

sebagainya. Maka dari itu, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelopor hasil penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MIN 4 Brebes yang beralamat di Jl. Kyai Mimbar No. 006 Desa Padakaton Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Alasan peneliti memilih penelitian di MIN 4 Brebes yaitu karena sekolah tersebut menera[apkan sistem pembelajaran daring pada setiap mata pelajaran tematik.

### D. Data dan Sumber Data

Data dapat dikatakan sebagai keterangan-keterangan tentang suatu hal dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan melalui simbol, angka, kode, dan lain sebagainya. Data terbagi mejadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>50</sup> Sesuai dengan namanya, data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara,observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran khusus yang dirancang sesuai tujuannya. Sedangkan data sekunder merupakan sumber informasi kedua atau dapat dikatakan sumber pendukung atau tambahan yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi maupun arsip-arsip.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini diantaranya:

- ✓ Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 4 Brebes
- ✓ Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 4 Brebes
- ✓ Wawancara dengan Wali Kelas V MIN 4 Brebes

---

<sup>50</sup> Ibid, hal. 48

- ✓ Wawancara dengan Wali murid kelas V MIN 4 Brebes.
- ✓ Observasi terhadap Siswa kelas V MIN 4 Brebes

Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- ii. Porfil MIN 4 Brebes
- iii. Data Guru MIN 4 Brebes
- iv. Data Siswa MIN 4 Brebes
- v. Sejarah MIN 4 Brebes

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dari sebuah penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu teknik yang bersifat *interaktif dan non-interaktif*. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan teknik noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip.<sup>51</sup> Sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan perilakunya, peristiwa, arsip, dan dokumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilaksanakan sebagai salah satu teknik dari sebuah pengumpulan data. Wawancara dapat dilaksanakan dengan sacara terstruktur ataupun tidak terstruktur yang dilakukan dengan tatap muka. Wawancara terstruktur digunakan diterapkan dari segi pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Disamping

---

<sup>51</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal 37

itu, peneliti juga memakai alat bantu yaitu *tape record* dan alat lainnya didalam usaha membantu dalam memperlancar jalannya wawancara. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dimana seorang peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang diterapkan hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan oleh peneliti. Fungsi dari wawancara dalam penelitian yaitu: (1) Untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden (primer), (2) Mendapatkan sebuah informasi ketika metode lain tidak dapat digunakan (sekunder).<sup>52</sup> Wawancara juga dilaksanakan didalam suasana yang akrab sehingga peneliti dan juga pihak responden akan merasakan suasana serta hubungan yang baik.

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (responden) atau secara tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diamati, baik melalui tatap muka antara peneliti dengan objek yang diteliti atau melalui tatap muka jarak jauh, secara dialog interaktif melalui siaran langsung televisi atau radio. Wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap seseorang yang bukan menjadi objek pengamatan untuk dimintai keterangan dan informasi mengenai objek pengamatan<sup>53</sup>.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara umumnya diterapkan untuk mengungkap data yang terkait dengan sikap atau persepsi seseorang melalui sumber data. Oleh sebab itu, teknik wawancara dijadikan alat pengumpul data penelitian yang efektif karena alasan dan pertimbangan-pertimbangan (a) wawancara dapat dilakukan kepada semua individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca, (b) wawancara dapat dikerjakan secara langsung sehingga data yang diperoleh benar-benar didapat dari sumber data, dibandingkan dengan data dari kuesioner yang sangat mungkin diisi oleh orang lain, (c)

---

<sup>52</sup> Triyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak) hal.29

<sup>53</sup> Ibid. hal 29

wawancara dapat dilaksanakan untuk mengecek data yang pernah diperoleh melalui teknik lain seperti; kuesioner, (d) pelaksanaan wawancara lebih fleksibel, dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu narasumber yang diwawancarai.

Meskipun demikian, teknik pengumpulan data melalui wawancara juga mempunyai berbagai kelemahan antara lain; (a) memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak (b) perbedaan faktor bahasa, antara pewawancara dengan narasumber dapat memengaruhi data yang diperoleh (c) wawancara sering dilakukan dengan bertele-tele, bahkan keluar dari konteks informasi yang diinginkan (d) wawancara menuntut adanya kerelaan serta kesediaan narasumber untuk diwawancarai<sup>54</sup>.

Bentuk pertanyaan dalam teknik wawancara secara garis besar mencakup tiga macam, yakni (a) pertanyaan berstruktur atau tertutup (b) pertanyaan tidak berstruktur atau terbuka, dan (c) pertanyaan campuran antara berstruktur dan tidak berstruktur<sup>55</sup>

Adapun didalam penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan tidak berstruktur atau terbuka, karena pertanyaan dalam wawancara yang pewawancara tidak perlu menyediakan kemungkinan jawaban karena responden bisa bebas memberikan jawaban sesuai dengan pendapatnya. Sebagai contoh, didalam penelitian ini mengajukan pertanyaan kepada wali kelas mengenai mengapa bapak menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah ini sudah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya?

## **2. Teknik Pengamatan (Observasi)**

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus maupun alamiah. Pengamatan dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu (a) pengamatan secara langsung, (b) pengamatan tidak langsung, dan (c) pengamatan partisipasi.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Tohirin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo) hal.38

<sup>55</sup> Ibid, hal. 38-39

<sup>56</sup> Opcit.hal 40

Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi biasanya digunakan untuk mengukur perilaku individu atau proses terjadinya suatu kejadian yang dapat diamati, seperti proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam kelas. Karena proses pengamatan itu dikerjakan dengan cara melihat dan mendengar, maka aktivitas-aktivitas yang bersifat non-fisik sangat sulit untuk diamati, adapun alat yang digunakan oleh seorang peneliti selama melakukan pengamatan bisa berupa; lembar pengamatan dengan daftar cek, catatan informal, atau skala penilaian. Salah satu contoh lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas proses pembelajaran didalam kelas dapat dilihat pada lampiran.

Adapun teknik pengamatan yang dilakukan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan langsung yakni pengamatan yang dikerjakan sendiri oleh peneliti terhadap objek yang diamati secara langsung, tanpa perantara.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu istilah lain dari analisis dari tulisan atau analisis visual terhadap dokumen. Misalnya buku harian, surat pribadi, novel, artikel, riwayat hidup, dan lain sebagainya<sup>57</sup> yang merupakan komunikasi visual yang dapat dianalisis dengan berbagai cara Teknik dokumentasi ialah bagian dari metode pengumpulan data yang sering dipakai didalam kegiatan penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada, Jadi dalam kesimpulannya bahwa suatu dokumen merupakan sebuah sumber data yang dipakai yang bersifat hanya sebagai pelengkap dari penelitian, baik itu berupa sumber yang tertulis, berupa gambar, film ataupun karya monumental yang merupakan dapat memberi informasi bagi sebuah proses penelitian.

---

<sup>57</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada) hal. 48

Dalam penelitian ini, analisis dokumen yang dilakukan berkaitan dengan berkas-berkas atau arsip sekolah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan analisis pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa kelas V MIN 4 Brebes.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena dari analisis data akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis sebuah data kualitatif adalah pengujian sistematika dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya<sup>58</sup>.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data diantaranya:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data ialah sebuah kegiatan merangkum, memilah hal-hal primer, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data<sup>59</sup>.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di MIN 4 Brebes, akan dipilah kembali dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Jika ada data yang dianggap tidak berpengaruh pada penelitian atau kurang sesuai dengan tujuan penelitian, maka data tersebut tidak akan dimasukkan dalam penelitian ini. Pada penelitian analisis pembelajaran daring pada mapel ips terpadu dikelas V MIN 4 Brebes, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan data pada perencanaan program pembelajaran daring serta

---

<sup>58</sup> Ibid, hal 50.

<sup>59</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak) hal. 39

pelaksanaannya dalam menangani masalah perubahan pembelajaran daring di MIN 4 Brebes.

## **2. Pemaparan Data**

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah pemaparan data. Pemaparan data dapat dijadikan sebagai sekumpulan sebuah informasi yang tersusun, serta memberikan berbagai kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>60</sup>. Pemaparan data dapat digunakan dengan tujuan agar lebih meningkatkan dalam memahami suatu kasus dan sebagai titik acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis paparan data.

Data yang sudah direduksi dan difokuskan pada perencanaan serta pelaksanaan sistem pembelajaran daring, selanjutnya akan dilakukan pemaparan data dengan mengelompokkan data. Data yang termasuk perencanaan sistem pembelajaran daring maka akan dikelompokkan pada data perencanaan, sedangkan data yang termasuk dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring maka akan dimasukkan dalam data pelaksanaan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan.

## **3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data<sup>61</sup>. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Setelah data dianggap sudah dapat menjawab fokus penelitian, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

---

<sup>60</sup> Ibid, hal 40.

<sup>61</sup> Triyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Penerbit Ombak) hal 41.

## G. Keabsahan Data

Data penelitian yang telah terkumpul dan telah dianalisis dipakai untuk bahan masukan dalam penarikan kesimpulan. Maka agar data menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar, perlu dilakukan pengujian keabsahan data. Karena data yang tidak sesuai atau salah akan menghasilkan kesimpulan yang juga salah, begitupun sebaliknya, data yang sesuai atau sah dan valid maka akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dipakai dalam proses pemantapan derajat kredibilitas atau kepercayaan selain itu juga dapat bermanfaat sebagai alat dalam membantu untuk menganalisis data yang ada dilapangan. Triangulasi sendiri dapat diartikan sebagai suatu pendekatan didalam menganalisa data dari berbagai rujukan. Ada beberapa macam triangulasi data yang bisa dilakukan, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, serta triangulasi teoretik.

Triangulasi sumber sendiri merupakan sebuah pengertian dari istilah suatu kegiatan didalam menggali kebenaran suatu informasi dengan melalui berbagai rujukan atau sumber dalam memperoleh data, dalam triangulasi sumber sendiri hal terpenting ialah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan. Kemudian triangulasi metode adalah suatu usaha didalam pengecekan sebuah keaslian data, atau keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandngkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi peneliti merupakan suatu kegiatan dalam mengukur tingkat keabsahan suatu data dengan memakai lebih dari satu orang atau peneliti dalam melakukan observasi atau wawancara, karena dari setiap peneliti mempunyai gaya, persepsi, serta sikap yang memilki perbedaan dalam hal pengamatan terhadap suatu fenomena maka yang akan dihasilkan dari pengmatan juga dapat berbeda walaupun dalam mengamati fenomena yang sama. Triangulasi teoretik dalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan

analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif<sup>62</sup>.

Dalam kajian penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yang dipakai dalam pengecekan suatu data yang berkaitan dengan tingkat keabsahannya. Yaitu dengan membandingkan data hasil dari kegiatan wawancara dengan data isi dokumen dengan melalui pemanfaatan berbagai rujukan atau sumber data informasi sebagai suatu bahan pertimbangan. Dengan demikian dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian tentang analisis pembelajaran daring di MIN 4 Brebes dalam menangani masalah perubahan pembelajaran daring di MIN 4 Brebes dilakukan secara bertahap, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap ini adalah tahap pra lapangan, tahapan ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi secara global dari obyek penelitian dan selanjutnya menghasilkan rancangan penelitian. Dalam tahapan ini terdapat beberapa tahap diantaranya.

- a.) Menyusun perencanaan penelitian.
- b.) Memilih Lapangan. Atas dasar pertimbangan MIN 4 Brebes sebagai lokasi penelitian didasarkan pada jarak dari rumah kurang lebih  $\pm 5$  km dan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring selain itu juga berbasis yayasan pendidikan islam.
- c.) Mengurus surat permohonan izin penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kemudian

---

<sup>62</sup> Ibid, hal. 42-43

menyerahkannya ke Kepala sekolah MIN 4 Brebes serta menemui wali kelas, kelas V.

- d.) Memilih dan memanfaatkan informan serta menyusun kelengkapan penelitian.
- e.) Menyusun instrumen penelitian<sup>63</sup>. Dalam penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada tujuan penelitian serta fokus penelitian. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini adalah tahapan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahapan ini merupakan pekerjaan di lapangan, dimana peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pengumpulan data.<sup>64</sup> Setelah memperoleh data kemudian peneliti mencatat dengan cermat dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan secara intensif setelah memaksimalkan penelitiannya. Adapun tahapan yang dilakukan diantaranya:

- a.) Peneliti datang langsung ke MIN 4 Brebes sebagai instrumen penelitian dan melakukan penelitian langsung mengenai program preventif integratif dalam menangani masalah kenakalan siswa khususnya kelas V.
- b.) Mencari serta mengumpulkan berbagai sumber data yang sesuai dengan fokus penelitian.
- c.) Melakukan kegiatan wawancara dengan pihak kepala sekolah, kemudian waka kurikulum, serta wali kelas kelas V dan melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa kelas V
- d.) Mengumpulkan berbagai sumber data yang sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan, mengelola data, menganalisis data, dan menyimpulkan data.

---

<sup>63</sup> Ibid, hal.44

<sup>64</sup> Ibid, hal. 45

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahapan ini seorang peneliti menelaah serta mengoreksi kembali seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, pengumpulan data, dan dokumentasi. Setelah itu peneliti mengorganisir kembali hasil yang telah ditelaah untuk dianalisis dengan mendeskripsikan data-data untuk mencari kesimpulan hasil penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Didalam bab ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara mendalam, kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti serta kejelasan proses pengecekan keabsahan data. Dari data yang disajikan peneliti merupakan atas dasar data yang diperoleh dari lapangan. Kajian pembahasan akan diawali dengan pemaparan data sekolah yang meliputi sejarah singkat MIN 4 Brebes. Kemudian disusul dengan hasil penelitian berupa wawancara mendalam yang sudah ditranskripsikan kedalam sebuah tulisan terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan. Dan kemudian bab ini akan diakhiri dengan pemaparan simpulan hasil penelitian berupa tabel.

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Singkat MIN 4 BREBES

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 4 Brebes berdiri pada tanggal 17 maret 1997 berdasarkan keputusan menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997, sebelum dinegerikan madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyyah Mafatihul Huda 01 yang telah ada sejak tahun 1975, Madrasah tersebut terletak di jalan Kyai Mimbar No. 006 Desa Padakaton Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Adapun jarak dari ibu kota kabupaten kurang lebih 30 km. sedangkan jarak ke kota kecamatan 1 km, Semenjak berdiri MIN 4 Brebes telah dipimpin oleh lima figur kepala madrasah yaitu M. Ilyas (!997), Sukroli (1997-2002), Syaefudin Zuhri, S.Ag (1 Juli 2005- 25 April 2006), Amrin Sodikin, S. Ag (26 April 2006-6 November 2007), Abdul Rosyid, S.Ag (6 November 2007- 11 Juli 2011), Drs. H. Nasir, M.Pd (11 Juli 2011 - Juli 2018), H. Rosikin, S.Pd.I, M.Pd (Juli 2018 – Sekarang).

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat dikemukakan terkait visi, misi, dan tujuan MIN 4 Brebes sebagai berikut:

### a. Visi

Terwujudnya lulusan generasi yang Beriman. Berilmu, Bertaqwa, Berakhlakul karimah dan dalam prestasi serta dapat mengembangkan diri selaras dengan kemajuan Ilmu pengetahuan.

### b. Misi

- ✓ Menumbuhkembangkan generasi yang beriman
- ✓ Menumbuhkan sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah
- ✓ Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- ✓ Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif
- ✓ Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan
- ✓ Menumbuhkan semangat berkompetensi dan kompetisi
- ✓ Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang intensif.

### c. Tujuan

- ✓ Menciptakan generasi muda yang tekun beribadah wajib maupun sunnah
- ✓ Menciptakan generasi yang berakhlak mulia
- ✓ Menciptakan generasi muda yang berilmu pengetahuan
- ✓ Meningkatkan output dan outcam yang berkualitas
- ✓ Mencapai prestasi dalam berbagai kejuaraan.

- ✓ Memberikan bekal pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan sikap serta bekal untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi dan selalu berprestasi dalam menempuh UM (Ujian Madrasah) dan US (Ujian Sekolah)
- ✓ Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diidolakan masyarakat.
- ✓ Menciptakan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring**

#### **a. Gambaran Umum strategi pembelajaran daring di MIN 4 Brebes.**

Pembelajaran daring di sekolah MIN 4 Brebes dimasa pandemi secara umum terdiri dari beberapa hal yakni jika dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas dua sampai dengan kelas enam memang dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Namun, dengan melihat berbagai hambatan yang ada pada jenjang kelas satu akhirnya dari kepala sekolah mengeluarkan kebijakan baru dengan menerapkan sebuah pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka bergilir dengan bertempat pada rumah masing-masing peserta didik terkhusus hanya untuk kelas satu. Selain itu terdapat pembagian kelompok belajar. Hal ini sesuai dengan penuturan oleh Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes sebagai berikut:

“Kaya ada yang *ngepung* (menjenguk wali murid) karena kemaren ada zona merah akhirnya sempat berhenti kegiatan tersebut. seumpama satu kelas dijadikan menjadi 3 kelompok, 1 kelompok sehingga ada yang 11 atau 12 mulai bulan September kemudian oktobernya berhenti dan awal November wali murid meminta pembelajaran *offline* akhirnya matur sama pak kepala, dan akhirnya yang diperbolehkan melaksanakan pembelajaran *offline* hanya kelas satu saja itupun juga masih dibagi, namun yang kelas 2 -6 tetap melaksanakan dengan pembelajaran *online* dimulai dari bulan

September – Desember selain dari kelas 1 melaksanakan pembelajaran secara *online*<sup>65</sup>

Terkait strategi pembelajaran daring yang diterapkan di MIN 4 Brebes juga menjadi perhatian khusus oleh Bapak Rosikin S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 4 Brebes dengan pernyataan sebagai berikut:

“Pembelajaran daring dimasa pandemi secara umum atau keseluruhan, tapi khusus untuk kelas satu diadakan *home visit*. malah ada yang berkelompok dirumahnya siapa? Lokasinya yang strategis untuk diterapkan pembelajaran disitu secara bergilir. Untuk kelas satu pembelajaran menggunakan tatap muka bergilir, artinya satu pertemuan langsung pulang<sup>66</sup>.”

Sebuah analisis format strategi didalam sebuah pembelajaran daring secara umum di MIN 4 Brebes telah dipaparkan, bahwa berbagai macam pelaksanaan yang tersedia didalam membantu peserta didik untuk memahami materi ajar terutama dalam mode pengiriman bahan ajar, produk serta media beraneka ragam bentuknya. Pada bagian tersebut peserta didik tergolong statis dalam hal ini dimaksudkan bahwa informasi disajikan biasanya dalam beberapa format rekaman, video guru menerangkan sebuah materi pembelajaran dan peserta didik dapat berinteraksi dengannya kapan saja dan dimana saja setelahnya. Hal ini terkecuali bagi peserta didik kelas satu yang mana mereka dalam pelaksanaan darurat pembelajarannya dilakukan secara tatap muka bergilir yang langsung mendapat tutor bimbingan dari guru kelas MIN 4 Brebes.

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas satu bentuk interaksi tersebut dalam hal penyelesaian buku kerja (cetak) berupa lembaran *fotocopy* yang telah diberikan sebelumnya atau rekaman tanggapan *online* berupa google form yang sudah disediakan oleh guru, Peserta didik dalam hal ini dapat ditinjau dalam hal evaluasi dengan cara

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes pada tanggal 5 Desember 2020

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rosikin, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 4 Brebes tanggal 17 Desember 2020.

elektronik seperti umpan balik atau *feedback* dalam proses mengajar diberikan kepada peserta didik melalui sarana program berbasis elektronik.

Didalam penyampaian materi sebuah pembelajaran yang berbasiskan elektronik di MIN 4 Brebes sebagai sebuah opsi pilihan dan tambahan, karena dalam penerapannya memang hanya berstatus sebagai pengganti dari sebuah pembelajaran konvensional. Pada tahap penyampaian strategi pembelajaran elektronik mencakup tindakan dalam proses menyampaikan pembelajaran pada siswa untuk menerima serta merespon masukan dari siswa. Jika pembelajaran berbasis elektronik sepenuhnya digunakan dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran di tingkat pendidikan sekolah dasar siswa akan mengalami keterpurukan karena hanya belajar lewat pembelajaran yang berbasis elektronik saja, tanpa menyentuh penggunaan model pembelajaran yang lainnya. Namun berbeda halnya jika sebuah pembelajaran elektronik yang diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Hal ini terbukti dengan pemaparan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Narasumber langsung wali kelas V MIN 4 Brebes Muhammad Saidi, S.Pd Sebagai berikut:

“Secara keseluruhan disini memang melakukan pembelajaran daring sesuai anjuran pemerintah, namun ada sedikit perbedaan yaitu pengecualian terhadap peserta didik kelas satu dengan melakukan kegiatan darurat pembelajaran secara offline di rumah masing masing murid kelas satu. Dengan gurunya menghampiri pada setiap minggu atau bahkan tiap pertemuan pembelajaran.”<sup>67</sup>

Bapak Rosikin S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah juga menjelaskan terkait sistem yang diterapkan pada pembelajaran daring di MIN 4 Brebes, berikut penuturannya:

“Alokasi waktunya digilir, misal dari jam delapan sampai sembilan digunakan untuk kelompok A setelah selesai langsung pulang. Kemudian jam sepuluh kelompok B terus seperti itu setiap hari. Khusus untuk kelas satu. Adapun untuk kelas dua sampai enam itu

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saidi. S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes pada tanggal 9 Desember 2020.

yang daring secara keseluruhannya. Biasanya juga kalo kelas V guru disini dengan memakai konten video begitu mas,”.<sup>68</sup>

Dapat dipungkiri ketika seorang guru yang hanya menerapkan sebuah strategi pembelajaran berbasis daring hanya dengan mengandalkan berbagai media yang ada didalam internet serta berbagai kecanggihan teknologi masa kini tanpa diselipi dengan suguhan-suguhan inovasi strategi pembelajaran yang langsung melibatkan pelaku pembelajaran akan terjadi ketidakseimbangan dalam hasil belajar peserta didik.

b. Strategi Guru dalam pembelajaran daring kelas V di MIN 4 Brebes.

Sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh pihak Narasumber dari MIN 4 Brebes salah satunya Bapak Muhammad Saidi S.Pd.I selaku wali kelas V menjelaskan terkait Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring dalam kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran berbasis kelompok, berbasis elektronik, serta murni dengan memakai pendekatan pembelajaran asinkronus (*online*), berikut penuturannya:

“Ketika dalam proses pembelajarannya mas, biasanya disini seorang guru dengan cara penyampaian materinya dengan secara langsung seorang guru membikin video pembelajaran dikelas, kemudian ada yang bertugas merekam. selanjutnya hasil dari cuplikan video tersebut dishare kepada peserta didik dengan melalui link yakni yang sudah disediakan pada *google form*, nah selanjutnya siswa/siswi ditugaskan untuk menonton serta mengerjakan berbagai soal serta materi yang sudah diberikan oleh guru artinya pada pembelajaran daring yang ada saat ini dalam melaksanakan langkah – langkah didalam proses pembelajarannya langsung tutup point ”.<sup>69</sup>

Sebuah pembaharuan pembelajaran daring yang berupa multimedia berbasis interaktif video bertujuan untuk menyajikan berbagai materi

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rosikin S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 4 Brebes tanggal 17 Desember 2020

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saidi. S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes tanggal 5 Desember 2020.

pelajaran serta informasi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, dan mudah dimengerti serta jelas.

Peran dari seorang guru yang dapat mengkombinasikan dari sebuah komunikasi dua arah pada suatu metode pembelajaran. Yakni dalam hal ini dari pembelajaran daring yang menyajikan sebuah pembelajaran dalam sebuah integrasi antara bahan yang berbasis teknologi dengan sesi tatap-muka dalam usaha untuk menyajikan konten. Seorang guru yang dalam hal ini menjadi seorang instruktur dapat memulai mata pelajaran yang terstruktur dikelas dengan pengaksesan bahan ajar dalam bentuk *online* yang selanjutnya jika ada beberapa kendala dalam pembelajaran langsung mengadakan tatap-muka. Peran dari seorang guru menduduki posisi yang sangat penting, karena memang diperlukanya kegiatan untuk mentransfer pengetahuan kepada pengguna atau peserta didik. Dan dalam pembelajaran daring memerlukan waktu yang lama dalam usaha adaptasi baru oleh guru dan peserta didik karena merupakan sebuah konsep pembelajaran yang masih baru diterapkan dalam lingkungan belajar.

Sebuah fenomena bukti adanya pemberlakuan pembelajaran kelas V di MIN 4 Brebes dengan menerapkan strategi konten video tersebut juga dijelaskan oleh pihak waka kurikulum yakni Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I dengan penuturannya sebagai berikut:

“terkait penyuguhan materi dikelas lima juga cocok diterapkan dengan strategi pembelajaran berbasis *online* dengan membuat cuplikan video pembelajaran yang dikirim langsung kepada peserta didik ketika dirumah, walaupun ya yang membuka hanya beberapa siswa saja mas, tapikan disini lembaga pendidikan yang bertugas untuk melayani masyarakat. Jadi, yasudah kita tidak bisa memaksakan kehendak, karena memang dari kita (sekolah) juga tidak memberikan mereka uang”<sup>70</sup>

Hal ini juga dipertegas sesuai dengan penjelasan guru dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap MIN 4 Brebes yang bersumber dari Bapak Saidi, S.Pd.I selaku wali kelas V MIN 4 Brebes beliau berkata bahwa strategi yang diterapkan didalam kegiatan

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aeni S.Pd.I selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes tanggal 7 Desember 2020

pembelajarannya dengan menerapkan pembelajaran kelompok berbasis elektronik. Berikut penuturannya

“Strategi yang diterapkan didalam pembelajaran daring MIN 4 Brebes yakni dengan memberikan kegiatan kepada peserta didik dengan meresume materi, memberikan lembaran *foto copy* dan pengerjaanya terkadang dengan sistem kelompok mas, biar mereka saling bekerjasama. adapun untuk evaluasinya dengan memanfaatkan aplikasi google form dan ketika memberikan penilaian visual seorang guru menyampaikan materi dari video pembelajaran”.<sup>71</sup>

Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes. juga menjelaskan terkait langkah-langkah yang diterapkan didalam sebuah pembelajaran daring didalam kurikulum 2013 dikelas V MIN 4 Brebes. Berikut penuturannya:

“aslinya ada rpp daring tapi disini belum diterapkan, berarti mulai awal bulan juli sampai desember. yaa begitu mas, kita pihak guru membuat sebuah pembelajaran untuk peserta didik didalam kelas tanpa editing yang penting komplit tahap-tahapnya. kemudian kita kirim lewat link atau grup *whatsaap* dan peserta didik menyimak serta mengerjakan tugas yang sudah kita berikan lewat video tadi”.<sup>72</sup>

Berbeda lagi bagi penuturan yang disampaikan oleh pihak wali kelas yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Saidi S.Pd terkait langkah – langkah pembelajaran yang bisanya ditempuh oleh peserta didik kelas V MIN 4 Brebes. Adapun sebagai berikut:

“Terkait teknis tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan guru melakukan persiapan penyiapan materi yang akan disampaikan, penyiapan dalam pemasangan handphone kedalam tripod, atau dengan memakai bantuan tenaga orang lain untuk merekam kegiatan pembelajaran daring serta pelaksanaan yang disampaikan sekolah ataupun rumah membagikan cuplikan video konten pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelum dengan berisikan beberapa langkah yakni, seperti biasa diawali dengan pengucapan salam, tepukan semangat untuk para peserta didi, menanyakan materi yang sudah dipelajari disertai dengan tugas rumah yang jika memang ada, kemudian berlanjut kepada fase penjelasan materi pada tiap tema

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes tanggal 5 Desember 2020

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aeni selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes tanggal 6 Desember 2020.

pembelajaran yang tersedia dalam buku siswa masing-masing. adapun link sebagai pembagian tugas serta akun *whatsaap* untuk terkait informasi lebih lanjut lainnya berkaitan dengan pembelajaran yang ada. Adapun tema yang dipelajari dengan batasan durasi satu minggu dengan disertai lembar kerja siswa yang akan dibagikan secara *online*”<sup>73</sup>

Didalam penerapan strategi pelaksanaan pembelajaran daring dalam kurikulum 2013 pada kelas V di MIN 4 Brebes memang dengan menerapkan suatu strategi yang cukup sederhana namun bagi kalangan peserta didik sudah sangat membantu dalam melaksanakan serta memahami berbagai materi pelajaran yang sesuai, berbagai kendala juga sering ditemukan ketika dalam proses pembelajaran daring baik itu bermula dari kendala orang tua yang tidak memiliki biaya untuk membeli paket internet, media (hp) yang masih belum memiliki sehingga ketika dalam proses pembelajarannya terkadang satu sama lain peserta didik tidak jarang untuk meminta bantuan kepada teman yang lain yang memang sudah memiliki hp atau biasa dikenal dengan istilah *nebeng*.

Didalam pembelajaran daring pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi tetapi juga menerima *feedback* atau umpan balik dari seorang siswa seperti yang dijelaskan oleh Bapak Saidi, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring saat ini mas, guru disini kalo ngasih *feedback* dengan peserta didik langsung pada poin kegiatan penilaiannya, misalkan dalam akhir pembelajaran guru memberi soal-soal pertanyaan kemudian nanti misal kalo ada yang ditanyakan sekalian disitu”.<sup>74</sup>

Berikut juga menjadi perhatian oleh waka kurikulum MIN 4 Brebes terkait *feedback* serta materi yang belum difahami, berikut penuturannya dari Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I:

“Cara meminimalisirnya dengan pengulangan materi yang sudah disampaikan kepada peserta didik, misalkan materi peta negeri dengan mengulangi penjelasan yang sama ketika guru membuat

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saidi selaku wali kelas V MIN 4 Brebes tanggal 8 Desember 2020

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes tanggal 9 Desember 2020

konten video pembelajaran pada peserta didik tapi sekalian dengan teman yang lain yang belum faham terkait materi yang sudah dijelaskan.<sup>75</sup>

Didalam kegiatan *feedback* juga memegang peranan penting dalam penyelenggaraan sistem pembelajaran daring, rendahnya tingkat pemberian *feedback* kepada peserta didik sering menimbulkan masalah dalam proses belajar. Guru atau orang tua peserta didik tidak mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar yang telah mereka tempuh sehingga hal ini dapat menimbulkan penurunan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan dalam prestasi belajar siswa.

Selain hanya menyangkut pada sebuah pelaksanaan yang diawali dengan tahapan persiapan sampai pada tahapan evaluasi, juga dipaparkan terkait inovasi dalam bentuk strategi guru yang sering diterapkan dalam luar pembelajaran yaitu, sebuah pembelajaran tutor dengan mendatangi pada setiap rumah peserta didik secara bergiliran.

Salah satu bagian dari sebuah sitem pembelajaran yang membangun memang dari peserta didik. Mereka dapat berinteraksi dengan guru atau dengan teman lainnya. Namun jika jalinan komunikasi antar bagian yang dijalankan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya daring tidak terkondisikan akan mengakibatkan kefatalan dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, untuk itu perlunya sebuah inovasi pembaharuan yang perlu diadakan dalam menghadapi fenomena tersebut. Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan sebagai berikut:

“Kaya ada yang *ngepung* (menjenguk wali murid) karena kemaren ada zona merah akhirnya sempat berhenti kegiatan tersebut. seumpama satu kelas dijadikan menjadi 3 kelompok, 1 kelompok sehingga ada yang 11 atau 12 mulai bulan September kemudian oktobernya berhenti dan awal November wali murid meminta pembelajaran *offline* akhirnya matur sama pak kepala, dan akhirnya yang diperbolehkan melaksanakan pembelajaran *offline* hanya kelas satu saja itupun juga masih dibagi, namun yang kelas 2

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aeni, S.Pd.I selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes tanggal 10 Desember 2020

-6 tetap melaksanakan dengan pembelajaran *online* dimulai dari bulan September – Desember selain dari kelas 1 melaksanakan pembelajaran secara *online*".<sup>76</sup>

Dari adanya pernyataan dari Ibu aeni, S.Pd tersebut. memperlihatkan bahwa di lingkungan sekolah MIN 4 Brebes walaupun masih terlatak didalam sebuah pedesaan kecil yang mungkin tidak seluruh tenaga pendidiknya berasal dari lulusan perguruan tinggi yang berkelas, namun dari segi pemikiran kreativitas yang dimiliki guru-guru yang ada didalamnya mampu menyesuaikan keadaan zaman yang ada sekarang ini.

Alasan yang diberikan dari guru MIN 4 Brebes kenapa dalam pembelajaran daring kelas bawah perlunya pengadaan teknik pembelajaran yang aktif dan terlibat langsung, karena pada pembelajaran aktif peserta didik dilibatkan dalam seluruh aspek kegiatan yang dilaksanakan secara tatap muka dalam hal ini dengan kegiatan *ngebeng*. Interaksi tersebut diwarnai dengan saling bertukar pikiran ataupun mendukung serta membantu didalam memahami materi ajar yang diberikan dan berbagai materi yang masih belum dipahami dengan jelas dapat ditanyakan secara langsung dengan penjelasan yang konkret dari seorang tutor guru dirumah masing-masing peserta didik.

c. Media dan Kurikulum pembelajaran daring kelas V MIN 4 Brebes.

Penggunaan media dalam pembelajaran daring banyak memanfaatkan media pembelajaran internet, hp bagi kalangan siswa sedangkan laptop bagi kalangan guru. Hal ini sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh pihak wali kelas V MIN 4 Brebes berikut penuturan dari Bapak Muhammad Saidi, S.Pd:

“Biasanya siswa / siswi disini kalo melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media internet atau *elektronik* seperti hp, namun tidak semua peserta didik memilikinya ada beberapa

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aeni Nahdiati selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes tanggal 11 Desember 2020

sebagian yang masih belum punya. Nah, kalo gurunya sendiri biasanya memakai laptop atau hp untuk membantu didalam kegiatan pembelajaran daring”<sup>77</sup>

Semua media yang digunakan dalam sistem pembelajaran daring pada dasarnya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi pembelajaran antara guru dengan peserta didik. Penggunaan internet didalam keperluan memenuhi pembelajaran daring semakin meluas dan banyak diminati terutama di Indonesia sebab dengan media internet dimungkinkan diselenggarakannya proses pembelajaran yang lebih efektif. sebagai media yang dapat diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses pembelajaran disekolah, internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggarakannya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa / siswi sebagaimana yang disyaratkan didalam suatu pembelajaran.

Di Indonesia dalam pemanfaatan internet bukan suatu hal yang baru, internet memiliki potensi yang sangat besar yang dapat digunakan dalam usaha meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam sebuah penyelenggaran pembelajaran daring. Dengan penggunaan teknologi informasi suatu pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah tanpa hambatan batas ruang dan waktu, sumber-sumber ilmu pengetahuanpun tidak lagi terbatas pada lembaga – lembaga formal pendidikan saja.

Dalam membahas terkait media pembelajaran daring yang sering digunakan pihak MIN 4 Brebes. Kepala sekolah Bapak Rosikin. S.Pd.M.Pd ikut angkat bicara terhadap pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:

“Guru guru disini biasanya dengan memakai berbagai teknologi pembelajaran elektronik sederhana saja mas, jika memang dari guru hanya memiliki hp ya sudah cukup dengan menggunakan barang tersebut. Namun jika memang dari guru sudah memiliki laptop maka penggunaannya terkadang diselingi dengan media

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes tanggal 9 Desember 2020

tersebut. Intinya berusaha menyesuaikan agar tidak memberatkan saja mas.”<sup>78</sup>

Hal yang juga menarik dari kondisi ini adalah kurikulum, artinya program kurikulum “tidak akan terjadi kurikulum baku” kurikulum akan selalu berubah beradaptasi dengan berbagai perkembangan. Misalnya disini terjadi perubahan pembelajaran dari pembelajaran konvensional berubah menjadi pembelajaran daring, kalau dulu peserta didik hanya menerima materi dari sumber tunggal yakni guru, tetapi kini peserta didik akan menerima materi dari banyak sumber. Guru bukan satu – satunya sumber belajar, karena peserta didik dapat belajar dari siapa saja dengan bahasa yang mereka kuasai. Peserta didik dapat belajar dari internet, youtube, video pembelajaran interaktif atau media lainnya. Yang akan menjadi pusat kegiatan belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang diberikan oleh Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes, yakni:

“Terkait penerapan kurikulum pada pembelajaran daring pada saat ini juga menyesuaikan pada pembelajaran yang ada mas, kalo duluan mungkin kurikulum yang dipakai sesuai pada rancangan yang diberikan oleh pihak kemenag tapi kalo sekarang kurikulum yang dipakai pada pembelajaran daring saat ini lebih terkesan lebih simpel namun tetap berpatokan pada tingkat keesensian suatu rancangan kurikulum sebelumnya yakni pada pembelajaran konvensional.”<sup>79</sup>

Sekarang ini dengan adanya pembaharuan kebijakan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran daring yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia mengakibatkan perubahan dalam penerapan kurikulum pembelajarannya, saat inipun dengan semakin bertambahnya sekolah yang bergabung dalam komunitas pendidikan. Maka, mengakibatkan melonjaknya warnet – warnet yang dijadikan sebagai sarana mempercepat informasi. Dengan bertambahnya rumah tangga yang

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Rosikin, S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 4 Brebes 19 Desember 2020.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aeni, S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum MIN 4 Brebes tanggal 10 Desember 2020.

memiliki media *elektronik* (dalam hal ini hp atau komputer) yang terhubung dengan internet. Maka akses kesempatan bagi peserta didik semakin luas untuk dapat memanfaatkan. Dari sini dapat diasumsikan bahwa peluang memanfaatkan internet semakin banyak untuk keperluan pendidikan dan keperluan proses pembelajaran di sekolah, Internet menjadi hal dalam suatu kebutuhan dan layak untuk diadakan pada lembaga – lembaga pendidikan di Indonesia.

Dalam kaitannya dengan sebuah pembaharuan sebuah pembelajaran yakni daring dalam hal ini, pihak kepala sekolah Bapak Rosikin, S.Pd. M.Pd berpendapat sebagai berikut:

“Kurikulum yang terjadi saat ini. ya juga harus memperhatikan berbagai kebijakan yang ada aja gitu mas, kalo missal kurikulum yang ada berlaku sangat kaku. Maka yang terjadi sebuah ketimpangan pada sebuah sistem pembelajaran.”<sup>80</sup>

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran daring kelas V MIN 4 Brebes.**

- a. Faktor Penghambat dalam pembelajaran daring kelas V MIN 4 Brebes.
  - 1.) Insfrastruktur Teknologi Informasi.

Untuk merealisasikan sebuah penerapan pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya insfrastruktur teknologi informasi, management pengelolaan atau pengelolaan materi daring, kebijakan akademik, dan sistem pembelajaran. Dari hasil penelitian yang didapat ada beberapa poin yang terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran daring yang dapat dikaji sebagai berikut.

Dalam implementasi sebuah pembelajaran daring sangat membutuhkan berbagai dukungan insfrastruktur teknologi informasi yang ada, karena memang akan digunakan dalam kurun waktu yang lama,

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rosikin, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 4 Brebes tanggal 18 Desember 2020

dimana suatu lembaga tidak akan lepas dari pengaruhnya termasuk dalam lingkup pendidikan. Infrastruktur sebuah teknologi informasi yang dimaksud meliputi perangkat sebuah jaringan, *hardware*, *software* serta berbagai akses internet.

Namun sayangnya tidak semua lembaga pendidikan sekolah dapat memenuhi kriteria pemenuhan akses infrastruktur yang memadai seperti halnya di MIN 4 Brebes sesuai dengan penuturan dari Bapak Saidi, S.Pd berikut ini:

“disini ketersediaan lab komputer tidak ada, tapi masing-masing guru memiliki laptop atau hp sendiri yang fungsinya sama dapat melakukan rekaman dalam pembelajaran interaktif video”<sup>81</sup>

Pembelajaran daring pada sebagian masyarakat Indonesia yang merasakan terhadap adanya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan sebuah darurat belajar di era pandemic covid-19 memang hampir rata-rata dari pihak orang tua merasakan sebuah dampak atau akibat yang dirasakan cukup terbebani, hal ini karena didalam pembelajaran daring bukan hanya dari orang tua yang berkewajiban membimbing dalam mengerjakan tugas dari seorang guru namun juga mulai dari awal pelaksanaan dalam kegiatan proses pembelajaran orang tua dituntut untuk terlibat didalamnya baik ketika pra-pembelajaran, proses pembelajaran, sampai dengan tahap evaluasi didalam proses sebuah pembelajaran daring ini. Sedangkan dari orang tua peserta didik tidak seluruhnya mampu serta memahami didalam penggunaan serta pengoperasian sebuah pembaharuan teknologi yang ada saat ini baik teknologi *handphone* ataupun laptop.

Adapun tanggapan dari Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes terkait berbagai infrastruktur yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 4 Brebes sebagai berikut:

“Mungkin dengan adanya pembelajaran daring ini dari peserta didik justru malah meremehkan terhadap proses pembelajaran ini, karena

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes. Pada tanggal 14 Desember 2020.

memang juga faktor ketersediaan infrastruktur dari mereka yang minim. yang sebenarnya tugas diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan semampunya oleh yang bersangkutan namun dengan adanya pembelajaran daring ini justru dari orang tua yang terlibat dalam pengerjaan soal – soal peserta didik padahal seyogyanya pembelajaran sendiri tidak sepenuhnya dilihat dari hasil belajar seorang siswa melainkan juga dilihat dari sisi prosesnya, hal ini yang mungkin akan lambat laun akan mempengaruhi mental serta karakter dari peserta didik sendiri.”<sup>82</sup>

Dari pemeparan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Bapak Rosikin, S.Pd. M.Pd terkait beberapa hambatan-hambatan menyangkut insfrastruktur yang sering terjadi dilingkungan MIN 4 Brebes pada pembelajaran daring diantaranya:

“Hambatanya, banyak. Ada yang gak punya hp, hp punya orang tua atau kakanya terus sinyale lelet, terus anak-anak sukanya bermain akhire urusan pembelajaran meskipun daring terabaikan. Itu hambatanya”.<sup>83</sup>

Selain itu, adanya paparan data yang terinput memunculkan beberapa asumsi dari peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang terjadi di MIN 4 Brebes tidak seluruhnya sempurna. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa banyak berbagai problem hambatan yang dapat kedepannya diperbaiki. Dengan ini sesuai dari penuturan Bapak Rosikin, S.Pd. M.Pd sebagai berikut:

“Kalo lab computer disini belum ada mas, paling kita mencari tempat lain untuk digunakan dalam pelatihan pelaksanaan pembelajaran daring bagi seluruh tenaga pendidik MIN 4 Brebes. Namun seringkali bagi guru untuk meningkatkan kompeten dalam bidang teknologi”.<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aeni, S.Pd.I selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes tanggal 14 Desember 2020

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rosikin, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 4 Brebes tanggal 20 Desember 2020

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rosikin, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 4 Brebes tanggal 22 Desember 2020.

## 2.) Management Pengelolaan

Dalam sebuah pengelolaan materi pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam rangka untuk menciptakan serta juga dapat memelihara materi pembelajaran yang selalu update dan juga sesuai dengan perkembangan sebuah ilmu pengetahuan yang berlaku. Hal itu diperlukannya sebuah unit khusus yang memang diadakan dalam upaya untuk mengelola materi yang sudah tercipta.

Adapun terkait muatan materi belajar yang tersedia didalam aplikasi teknologi atau pada pembelajaran daring guru ditekankan harus sekreatif mungkin mengemas materi pembelajaran. Dan siswa dituntut aktif mencari dan menemukan jawaban dengan menggunakan bahasanya sendiri, sedangkan menurut penuturannya dari wali kelas V siswa / siswi memiliki berbagai macam kendala dalam cara menyerap pemahaman materi yang disajikan oleh guru. Berikut ini penuturan dari Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes:

“Terkadang kalo saya ngasih tugas mereka banyak yang tanya. dengan berkata, “Bapak apakah materinya boleh cari di google?” dari pertanyaan tersebut. saya sudah senang mas, karena sebenarnya mereka sudah menunjukkan bahwa mereka mau belajar dengan membaca lewat internet”.<sup>85</sup>

Dari lontaran pertanyaan siswa terkait pemahaman materi yang sudah tersampaikan menunjukkan respon positif oleh beberapa kalangan siswa, namun terkadang ada beberapa angka prosentase dari siswa yang memang tidak ada usaha dalam memahami materi yang sudah tersampaikan oleh guru. Dari sini dapat kita lihat bahwa dalam penyajian materi tentunya tidak semua peserta didik dapat memahaminya dan berusaha belajar dalam memahami materi tersebut, sedangkan dalam pembelajaran daring guru sebaiknya mengemas secara simple dan kreatif dalam pembelajarannya. Untuk itu diperlukannya sebuah pengawasan baik dari pihak orang tua atau guru yang terlibat, proses pengawasan pembelajaran daring lebih sulit daripada diruang kelas, sebab tidak hanya

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes tanggal 13 Desember 2020

menyediakan bahan belajar *online* namun diperlukannya sebuah desain sebagai model belajar yang mengundang unsur kesesuaian terhadap pembelajaran konvensional atau di ruang kelas. Dalam keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan belajar. Hal ini dijelaskan juga oleh Bapak Muhamad Saidi, S.Pd sebagai berikut:

“Orang tua peserta didik memiliki kesibukan sendiri, terkadang untuk sekedar mengawasi saat pembelajaran daring di rumah saja agak keberatan”.<sup>86</sup>

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes yakni dengan penuturannya:

“Kalo dikatakan efektif apa ndak ya, kurang. Karena mayoritas orang tua mengeluh dengan adanya sebuah pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah-sekolah saat ini, jika mereka disuruh untuk memilih untuk pergi ke sekolah untuk belajar dibanding harus menemani selama proses pembelajaran di rumah yaa lebih baik di sekolah saja, demikian penuturan dari wali murid yang saya peroleh mas”.<sup>87</sup>

Adapun terkait dengan karakteristik siswa / siswi MIN 4 Brebes didalam menghadapi sebuah pembaharuan didalam kebijakan pembelajaran daring sangat beraneka ragam, seperti halnya penuturan dari wali kelas V MIN 4 Brebes bapak Saidi, S.Pd:

“karakteristik siswa disini memiliki motivasi serta minat belajar yang kurang karena memang mereka dilatar belakangi oleh berbagai macam keluarga yang bervariasi karakternya. Jadi, ketika itu saya pernah mendatangi salah satu peserta didik yang berada di rumahnya kemudian menanyakan alasan kenapa tidak mengikuti pelajaran karena memang adanya dorongan dari orang tua peserta didik atau dari diri sendiri yang masih kurang”.<sup>88</sup>

Didalam menghadapi berbagai macam karakteristik siswa/siswi sekolah dasar, guru di MIN 4 Brebes melaksanakan berbagai upaya dalam kegiatan pembelajarannya seperti kunjungan rumah wali murid, mengadakan rapat evaluasi pada masing – masing tenaga pendidik

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi, S.Pd selaku Wali Kelas V MIN 4 Brebes tanggal 13 Desember 2020

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aeni selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes tanggal 6 Desember 2020

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saidi S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes tanggal 8 Desember 2020

dengan wali murid. Hal itu merupakan bentuk dari sebuah upaya dalam meminimalisir dari kegagalan dalam penyampaian materi pelajaran di MIN 4 Brebes. Namun hal tersebut juga tidak akan berhasil jika memang dari pihak peserta didik enggan serta tetap mempertahankan berbagai kendala yang ada dengan tetap menjadikan sebuah penghalang dalam sebuah proses pembelajaran yang ada.

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah bagi kalangan peserta didik kelas lima dengan dilaksanakan secara daring pada masa ini dijadikan sebagai sarana alternative serta solusi, tetapi pembelajarannya pun tidak semudah dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Bapak Saidi selaku wali kelas V MIN 4 Brebes berkata:

“Tidak semua anak bisa akses pada materi pembelajarannya, karena ada orang tuanya yang masih bekerja. Selain demikian juga ada yang gptek, selain itu untuk mencari sarana alternative lain bagi siswa kelas lima biasanya media yang dipakai dengan *google form*, yakni dengan cara memberi tautan yang didalamnya berisikan materi-materi pelajaran sekaligus disertai tugas sampai dengan batas waktu yang ditentukan.”<sup>89</sup>

Hal inipun dapat membantu dalam kegiatan penilaian harian peserta didik, nilai akan langsung terinput pada berkas *google form*. Lain halnya dengan Bapak Jamalludin S.Ag selaku wali kelas 1 MIN 4 Brebes siswa dikelompokkan kedalam beberapa bagian atau kelompok belajar. Kemudian diberikan tugas kelompok yang pengerjaannya langsung dikerjakan oleh masing – masing kelompok belajar tersebut. adapun tempat waktunya bergilir pada masing – masing kediaman peserta didik.

Adapun yang berdampak dari adanya pandemi covid-19 ini terhadap situasi pendidikan sekarang ini menurutnya berdampak pada tenaga pendidik, siswa serta orang tua peserta didik. Terkait dampak yang dapat dirasakan oleh peserta didik yaitu siswa belum pernah merasakan sebelumnya budaya pembelajaran jarak jauh atau daring karena selama ini pada lingkup pendidikan dasar dilaksanakan secara konvensional atau tatap muka, jadi siswa terbiasa pada keadaan disekolah guna untuk

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes tanggal 13 Desember 2020

melakukan interaksi bersama teman-temannya, bercanda bergurau dengan teman, kemudian bertatap langsung dengan para guru, dengan datangnya sebuah metode baru yakni pembelajaran daring tentunya membutuhkan waktu untuk melakukan adaptasi baru yang secara tidak sengaja akan berpengaruh pada daya serap belajar mereka.

Pernyataan dari berbagai Narasumber yang sudah diperoleh dari paparan data sebelumnya semakin menunjukan pada tingkat keberhasilan sebuah pengaplikasian pembelajaran daring dalam lingkup kelas lima di MIN 4 Brebes. Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari pihak wali kelas lima yakni Bapak Muhammad Saidi, S.Pd, Beliau menuturkan bahwa:

“Disini mas, menurut saya yah pembelajaran daring kurang efektif soalnya memang kendala dari peserta didik sendiri sangat beragam dalam menghadapi situasi darurat pembelajaran ini, mulai dari kendala *nebeng*, kuota internet yang ndak punya, sampai hp butut yang dimiliki oleh siswa/siswi. Jadi yaa presentase tingkat dari keefektifan sebuah pembelajaran daring jika diterapkan disini hanya sekitar 60 % dari angka maksimal 100%, dan yang 40% terkadang tidak dapat mengikuti jalannya proses pembelajaran daring ini, hal itu menunjukkan sebuah angka yang masih kurang jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang sudah ada dan diterapkan pada masa pembelajaran sebelumnya”.<sup>90</sup>

Dampak yang dapat dirasakan oleh orang tua yaitu diantaranya para orang tua harus mempersiapkan dana operasional untuk pembelian kuota internet, yang secara otomatis ketika penggunaannya sering dilakukan maka teknologi pembelajaran daring memerlukan koneksi jaringan ke internet serta penggunaan kuota internet akan melonjak bertambah yang akan menjadikan beban ekonomi bagi orang tua peserta didik. Dampak bagi tenaga pendidik yang dapat dirasakan yakni tidak semua prosentase guru yang ada di MIN 4 Brebes mahir dalam penggunaan media sosial atau pembelajaran. Terkadang beberapa guru senior masih belum sepenuhnya mampu dalam penggunaan perangkat serta fasilitas pembelajaran daring sehingga perlunya pendampingan atau pelatihan

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saidi selaku wali kelas V MIN 4 Brebes tanggal 5 Desember 2020

terlebih dahulu. Jadi dalam hal ini dukungan, komunikasi ataupun bentuk kerjasama antara orang tua dengan guru sangat diperlukan adanya demi tercapainya sebuah tujuan serta keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.

### 3. Media Pembelajaran Daring

Agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, diperlukannya beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan media karena dalam faktor penghambat dalam pembelajaran daring media menjadi sebuah sorotan yang dijadikan perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tingkat kesesuaian media yang ada berpengaruh besar terhadap keberhasilan yang diharapkan. sesuai dengan penuturan yang sudah dijelaskan oleh Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes dengan mengatakan:

“Bahwa penggunaan media belajarliah disini yang terkesan berpengaruh dalam pembelajaran daring, terkadang walaupun sudah ada beberapa pelatihan yang diadakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring namun tetap ada beberapa guru yang masih belum memahami betul terkait perkembangan teknologi saat ini, jadi media disini sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran daring. selain itu, juga karena memang mungkin faktor dari usia tiap individu guru yang berbeda alhasil ketika bertatapapan langsung dengan komputer atau laptop mata terasa sepet”<sup>91</sup>.

Hal yang sama disampaikan oleh pihak waka kurikulum MIN 4 Brebes terkait penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang ada disekolahnya tersebut. berikut penuturan yang disampaikan oleh Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I:

“Media ajar ya, kalo disini pengaruh banget ngge. soalnya kan dari media yang diterapkan juga berdampak pada sebuah pembelajaran khususnya daring disini. Misalnya kalo disini biasanya guru memakai media elektronik saja mas, seperti hp kalo bikin konten ada juga beberapa yang memakai laptop ya senyamanya aja. Tapi kalo siswanya kebanyakan dengan memakai media hp itu rata-rata walaupun ada yang laptop”<sup>92</sup>.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saidi S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes tanggal 8 Desember 2020

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu aeni nahdianti, S.Pd.I Selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes.

Berbagai macam jenis multimedia pembelajaran berbasis daring seperti yang berupa interaktif video diterapkan sebagai suatu alat bantu seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampunya. Hp atau laptop merupakan pengendali dari gabungan beberapa media dalam multimedia pembelajaran yang tentunya akan mengasah dari kemampuan siswa / siswi dalam membedakan dan menafsirkan materi pembelajaran. Multimedia diterapkan karena memang mempunyai berbagai manfaat yang penggunaannya dapat membantu dalam menyelesaikan kesulitan belajar siswa, media juga dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada didalam proses pembelajaran daring.

Interaktif video juga berperan penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, sebuah interaktif video yang pada pelaksanaannya dengan menggunakan rekaman dalam kendala objek atau pelaku. Dan kemudian siswa selanjutnya dapat melakukan tindakan pengamatan serta memahami dari materi pembelajaran yang tidak hanya dengan melalui pendengaran atau penglihatan saja, namun juga dapat aktif dalam memberikan respon aktif terkait materi pembelajaran tersebut. adapun peralatan yang diperlukan dalam menampilkan sebuah interaktif video yaitu laptop, hp, komputer, dan layar monitor.

Namun sekali lagi masih banyaknya berbagai kekeliruan dalam penggunaan media yang diterapkan di sekolah MIN 4 Brebes tersebut dapat dilihat dari penuturan Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes sebagai berikut:

“Peserta didik dalam pelaksanaannya dalam penggunaan hp secara keseluruhan tidak semuanya sesuai harapan, artinya banyak mas, banyak dari peserta didik sendiri dalam penggunaan hp justru malah menyita banyak waktu mereka bahkan mempengaruhi dalam hasil belajar siswa, misalnya peserta didik dirumah mungkin ketika disuruh mengerjakan tugas dari Bapak / Ibu dikerjakan namun setelah itu apa yang dilakukan mereka terhadap hp masih berlanjut dan bukan pada kegiatan pembelajaran melainkan malah digunakan untuk bermain game online. Nah dari situ dapat diukur dari tingkat keefektifan pembelajaran daring serta kendala pada pembelajaran

daring ini, orang tua yang mungkin perhatian akan manajemen waktu anaknya sedangkan bagi kalangan orang tua yang tidak, apakah demikian?”.<sup>93</sup>

Salain hambatan yang terjadi pada lingkungan akademik sekolah juga terdapat pula didalam lingkungan keluarga berikut sesuai dengan penuturan dari ibu siti umroh selaku wali murid kelas V MIN 4 Brebes yang statusnya sebagai ibu rumah tangga:

“selain kelebihan yang didapat, kekurangan yang terjadi dalam sebuah pembelajaran daring dijenjang pendidikan sekolah dasar mencakup berbagai hal mas, diantaranya kita kan disini tergolong masyarakat menengah kebawah. Jadi hambatan dana salah satu menjadi problem yang besar yang harus kita hadapi, selain demikian juga dari saya sendiri belum sepenuhnya mengetahui betul tahapan operasional dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang ada”<sup>94</sup>

Disamping munculnya berbagai macam kendala didalam sebuah sistem daring. Seperti pada saat penggunaan komputer sebagai media pembelajaran antara lain adalah: hambatan dana, serta keterbatasan terkait pengetahuan teknis dan teoritis dan penerimaan terhadap sebuah teknologi. Dana untuk penyediaan peralatan daring tergolong cukup mahal demikian juga seluruh aspek lain yang mendukung didalamnya seperti halnya biaya dalam meningkatkan skill dalam penggunaan sebuah teknologi oleh guru yang pada akhirnya media pembelajaranpun kurang berkembang karena memang adanya keterbatasan pengetahuan teknis dari guru maupun orang tua.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penuturan dari waka kurikulum MIN 4 Brebes, yakni Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I sebagai berikut:

“Disini masih ada beberapa siswa yang dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesulitan dalam kendala media pembelajarannya mas, terkadang ada yang hanya memiliki hp butut bahkan tidak memilikinya yang akhirnya tidak mengikuti

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas MIN 4 Brebes tanggal 13 Desember 2020

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umroh selaku wali murid kelas V MIN 4 Brebes pada tanggal 6 Januari 2021

kegiatan pembelajaran, ada juga belum beli paketan internet karena terhalang oleh uang dari orang tua”.<sup>95</sup>

Didalam kaitannya dengan hasil sebuah pengaplikasian sebuah pembaharuan darurat pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat peneliti ketahui terkait cakupannya diantaranya bahwa didalam pemanfaatan internet sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran disekolah tidaklah sederhana dan semudah yang dibayangkan. Karena banyak hal yang harus dipelajari, diperhatikan dan dilakukan dengan sungguh – sungguh sebelum menerapkannya. Karena terkait dengan sumber daya manusia (guru, peserta didik) dan perangkat lainnya seperti hp, laptop dll. yang harus dipersiapkan secara matang. Namun sayangnya dengan adanya sebuah fenomena yang sering muncul dan dihadapi oleh elemen yang ada di lingkungan MIN 4 Brebes terkait penggunaan media, penerapan sebuah strategi, serta berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang sering diperbincangkan.

Adapun dalam hal ini, fenomena yang mendominasi terhadap tingkat pengaruh dari sebuah keberhasilan sebuah pembelajaran daring saat ini terletak pada cakupan aspek media.

Berikut pemaparan terkait penggunaan media yang diterapkan oleh Bapak Saidi, S.Pd berikut ini:

“Kesiapan peserta didik disini terbilang masih sangat minim, padahal pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media internet harus dipersiapkan sedini mungkin untuk dapat mengikuti proses pembelajaran”.<sup>96</sup>

b. Faktor Pendukung pembelajaran daring kelas V di MIN 4 Brebes.

1.) Motivasi belajar serta menarik perhatian dari seorang Guru

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di lingkungan MIN 4 Brebes pada setiap pembawaan materi

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aeni, S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum MIN 4 Brebes tanggal 10 Desember 2020

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas MIN 4 Brebes tanggal 13 Desember 2020

pembelajarannya biasanya dengan diselingi berbagai dorongan motivasi belajar terhadap peserta didik dengan tujuan untuk menghindari berbagai dampak buruk dari berbagai hambatan yang sering terjadi ketika seorang guru hanya terlalu kaku dalam membawakan materi ajarnya. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Aeni, S.Pd sebagai berikut:

“Saya juga terkadang kasihan kepada mereka mas, tapi mau gimana lagi wong udah jadi aturan pusatnya begitu. Jadi yaa kita juga mensiasati kalo sebelum pelaksanaan pembelajaran biasanya saya ngasih wejangan motivasi kepada mereka supaya ndak bosen gitu, kalo udah bosen kan belajar juga jadi ndak fokus.”

Hal ini didukung oleh pernyataan dari pihak wali kelas lima MIN 4 Brebes terkait pembawaan materi yang tanpa diselingi dengan dorongan motivasional dari seorang guru. Sebagai berikut:

“Murid disini dalam hal belajar masih butuh perhatian, apalagi yang sekarang ini. Daring, yaa harus ekstra juga dalam setiap melihat tingkat kesemangatan peserta didik tiap pertemuannya. Kadang saya sih, kalo awal pembelajaran dalam konten video yang akan dibagikan kepada mereka dengan diselingi berbagai dorongan semangat, suguhan timbal balik entah itu pertanyaan terkait tugas kemarin atau apasaja lah”.<sup>97</sup>

Dari adanya pernyataan dari Narasumber sejalan dengan pendapat peneliti terkait adanya sebuah dorongan ekstrinsik dari guru karena memang hubungan antara elemen pendidik dengan murid menentukan pada tingkat kenyamanan peserta didik ketika melaksanakan sebuah pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa jika seorang guru dan peserta didik dapat saling asihkur dalam segala aspek kegiatan yang dilakukan secara otomatis akan terbentuk suasana pembelajaran yang nyaman. Adapun dengan adanya perhatian serta dorongan motivasional yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, dan rasa hormat yang diberikan siswa kepada guru, maka akan tumbuh hubungan yang baik. Selain adanya pernyataan dari pihak wali kelas juga dari pihak waka

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes tanggal 7 Desember 2020

kurikulum MIN 4 Brebes oleh Ibu Aeni, S.Pd ikut berbicara mengenai aspek suguhan motivasional dari guru sebagai berikut:

“Penting benget mas, kayaknya kalo diawal atau akhir pembelajaran tanpa adanya dukungan semangat dari kita baik bentuk lisan ataupun realnya. Mudrid akan menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran daring yang ada”.<sup>98</sup>

Dari paparan data wawancara yang sudah dikemukakan oleh Ibu Aeni, S.Pd selaku waka kurikulum dan juga sebagai guru kelas di MIN 4 Brebes sudah sepatutnya diperhatikan dalam kegiatan aspek pembelajaran baik dilakukan secara konvensional maupun secara daring perlunya diadakan sebuah dorongan ekstrinsik karena pada saat pembelajaran yang dilakukan secara apa adanya tanpa ada usaha dari guru untuk melakukan berbagai upaya inovasi pembelajaran yang menarik maka peserta didik akan cepat mengalami sebuah kejenuhan bahkan jika itu terjadi secara terus menerus maka akan berdampak kepada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

## 2.) Pelatihan teknologi tenaga Pendidik MIN 4 Brebes

Sebuah pembelajaran daring menuntut seorang guru dalam mengembangkan sebuah ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Rosikin, S.Pd. M.Pd terkait pelatihan untuk guru yang masih belum sepenuhnya memiliki wawasan terkait penggunaan teknologi dimasa modern sekarang ini sebagai berikut:

“disini pernah diadakanya sebuah pelatihan untuk guru guru yang mungkin dapat membantu dalam memperluas wawasan terkait pembelajaran daring. Untuk pelatihnya saya datangkan dari luar sekolah yang memang sudah memiliki basik pengetahuan teknologi yang tinggi”.<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd selaku waka kurikulum MIN 4 Brebes tanggal 10 Desember 2020.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rosikin, S.Pd.M.Pd selaku kepala sekolah MIN 4 Brebes tanggal 20 Desember 2020

Usaha dalam melatih meningkatkan kompetensi guru dibidang teknologi dalam pendidikan lingkup sekolah dasar yang diadakan oleh pihak MIN 4 Brebes bertujuan untuk memberikan motivasi dalam pembelajaran. Media juga harus mempunyai daya untuk merangsang terhadap sesuatu yang sudah dipelajari selain memberikan sebuah rangsangan yang baru dan media yang dinilai baik dalam penerapannya akan mampu membangun dalam mengaktifkan peserta didik dalam memberikan sebuah umpan *feedback* serta mendorong untuk melakukan praktek yang sesuai, ada beberapa tipe untuk menilai dalam mengukur tingkat keefektifan sebuah media. Kriteria pertama yaitu biaya, karena biaya juga harus dinilai dengan suatu hasil yang akan dicapai dengan memakai media tersebut, kedua ketersediaan sebuah fasilitas pendukung misalnya listrik, kesesuaian dengan ukuran kelas, pengaruh yang didapat, kerumitan, dan yang terakhir adalah kegunaan dan semakin banyak lingkup tujuan yang hendak didapat dengan penerapan sebuah media maka akan semakin baik pula media tersebut.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam kajian bab ini, peneliti mengungkap argumentasi pada hasil yang sudah diperoleh di lapangan dengan melalui cara mengaitkan secara langsung dengan berbagai teori maupun hasil dari penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan dalam bab II. Selain hal itu, didalam bab ini peneliti akan mendialogkasikan dari hasil penelitian yang sudah diperoleh kedalam berbagai teori keilmuan dengan menyatukan dari segi kesesuaian.

#### A. Strategi guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring di MIN 4 Brebes.

Didalam kajian pembahasan subbab ini, peneliti akan mencoba mendialogkasikan sebuah hasil penelitian yang sudah didapatkan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini terbukti bahwa dengan mengkaji berkaitan dengan sebuah strategi dalam kegiatan pembelajaran khususnya lingkup sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting. Ketika seorang guru mampu membawakan sebuah pembelajaran dengan suguhan yang sesuai maka pembelajaran akan berdampak pada tingkat pemahaman peserta didiknya.

##### 1. Gambaran Umum strategi pembelajaran daring di MIN 4 Brebes.

Dalam lingkungan MIN 4 Brebes didalam pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan didalam kurikulum 2013 secara umum untuk mencapai tujuan pembelajarannya dengan menerapkan pembelajaran berbasis elektronik selain itu juga sebagian kecil ada yang menerapkan sebuah pembelajaran *blended learning* yakni, sebuah pelaksanaan pada suatu kegiatan pembelajaran dengan memakai suguhan kolaborasi antara pembelajaran face-to-face (tatap muka) dengan secara *online*.<sup>100</sup> Adapun secara keseluruhan peserta didik yang ada dilingkungan MIN 4 Brebes terkecuali pada siswa kelas satu tetap menggunakan

<sup>100</sup> | Ketut Dharma, I Gede Mede Karma, I Made Anom Santiana, Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Prisma*, Vol. 03, 527-539.

sebuah pembelajaran berbasis *online* yakni suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya memanfaatkan jaringan internet sebagai suatu metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta dukungan oleh berbagai bentuk pelayanan belajar lainnya.<sup>101</sup> Namun juga pelaksanaannya diselingi dengan berbagai interaksi kelompok belajar.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan sebuah pembelajaran alternatif dalam menghadapi kondisi pandemi covid-19 pembelajaran berbasis elektronik serta pembelajaran *blended learning* dipilih sebagai pengganti karena sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi ini, siswa hanya belajar lewat kedua strategi pembelajaran tersebut saja, tanpa menggunakan model pembelajaran lainnya.

Pada kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan di MIN 4 Brebes dengan pembelajaran daring yang diselingi dengan sebuah pembelajaran *blended learning*, yakni sebuah falsafat personal lebih dari sekedar teknik pembelajaran dikelas-kelas sekolah. Esensi dari sebuah pembelajaran *blended learning* ini adalah sebuah gaya hidup yang menempatkan serta memaknai interaksi kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja guna untuk memudahkan dalam rangka mencapai tujuan bersama<sup>102</sup>, adapun contoh interaksi kerjasama yang dilakukan siswa kelas V MIN 4 Brebes dengan melaksanakan kerja kelompok yang ditempatkan dirumah masing-masing peserta didik (ngebeng) biasanya dari masing masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa dalam interaksi belajar. Dengan cara seperti ini maka akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama, karena memang didalam pelaksanaannya peserta didik berinteraksi dengan rasa empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan dari masing masing anggota kelompoknya. Hasil penelitian Lukman dkk. membuktikan bahwa ketika peserta didik diberi tugas hanya diperuntukan untuk seorang dirinya saja, mereka akan cenderung lebih kepada arah melakukan pekerjaan tersebut dengan seadanya dibandingkan dengan ketika

---

<sup>101</sup> Ariesta Hadi Sutopo *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal 20.

<sup>102</sup> Meda Wena, *Strategi Pembelajaran Berbasis Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: PT Bumi Aksara) hal. 44

bekerjasama.<sup>103</sup> Adapun contoh kegiatan dalam pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan dengan pembelajaran *blended learning* yakni ketika menyanyikan lagu sabang sampai merauke. Guru menanamkan rasa cinta tanah air dan rasa peduli sosial untuk saling menghargai dan menghormati dalam keberagaman suku.

Penerapan sebuah pembelajaran daring sebagai bagian penting yang ada dilingkungan pendidikan bukan hanya terjadi pada saat ini dan di Indonesia saja namun telah dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan diseluruh dunia. Misalnya, Departemen Pendidikan Jerman, Inggris, dan Perancis yang telah menyusun suatu rencana strategis untuk memanfaatkan teknologi didalam sebuah pembelajaran,<sup>104</sup> bahkan pemanfaatan sebuah kerangka teknologi sebagai bentuk kemajuan dari sebuah bangsa tidak hanya berada pada sektor pendidikan. Pada sektor hukum terbukti adanya sebuah beberapa penelitian yang mengungkap terkait sebuah prostitusi online yang dilakukan oleh beberapa oknum masyarakat, pada sektor ekonomi terbukti adanya penelitian terkait strategi pelatihan marketing 3.0 berbasis daring pada kelompok usaha dengan pemanfaatan sumber daya bahan alami yang ada didesanya, pada sektor psikologi juga terbukti adanya sebuah riset penelitian terkait etika konseling daring dalam penanganan kasus terkait pandemi covid-19 perspektif kode etik psikologi dan juga pada sektor sosial terkait pelayanan publik berbasis daring. Dengan adanya beberapa tinjauan – tinjauan penelitian terdahulu yang terkait tentang pemanfaatan sebuah teknologi membuktikan bahwa peran serta fungsinya sangat beragam.

Salah satu aspek penting didalam penelitian ini adalah mengungkap strategi pembelajaran daring pada kurikulum 2013 yang diterapkan dilingkungan MIN 4 Brebes. Dan sebelum melangkah lebih jauh untuk memperluas wawasan terkait strategi walaupun pada paragraf sebelumnya sudah dijelaskan, peneliti berharap agar pembaca mengetahui terkait arti makna yang terkandung dalam kalimat strategi tersebut.

<sup>103</sup> Lukman Hakim, Nurul Lailatul Khusniyyah. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal Tsaqif*. Vol.17 No.1 Juni 2019

<sup>104</sup> Najila Indah Nurani, Din Azwar Uswatun, Luthfi Hamdhani Maula, Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Clashroom Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal PGSD*, Vol.6 No.1 Januari-Juni 2020.

Strategi pembelajaran berbasis elektronik merupakan dasar dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang kegiatan pembelajaran, penyampaian materi, diskusi, dan lain lain dilakukan melalui media elektronik. Dengan media internet siswa tidak datang di ruang kelas untuk bertemu dengan seorang guru secara langsung dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut dapat mempersingkat waktu pembelajaran, menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh program pendidikan.<sup>105</sup> Sedangkan arti dari sebuah pembelajaran *blended learning* merupakan suatu pola interaksi didalam pembelajaran yang mengandung beberapa unsur campuran, secara sederhana suatu penggabungan dari satu pola interaksi dengan pola lainnya. Adapun yang dimaksud unsur pola didalamnya memang kedua unsur utama, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dikelas (*class room leason*) dan *online learning*<sup>106</sup>

Namun faktanya pada penelitian ini terbukti dengan penerapan strategi berbasis elektronik banyak berbagai keluhan yang bersumber dari tenaga pendidik, peserta didik bahkan sampai kepada orang tua peserta didik yang ikut merasakan dampak adanya pembaharuan sebuah pembelajaran dilingkup sekolah dasar. Dimulai dengan adanya keluhan terkait keefektifan sebuah media internet yang masing-masing sangat beragam. Dalam penerapan strategi ini faktor kehadiran guru menjadi berkurang bahkan tidak ada. Hal ini disebabkan karena hp, komputer, serta internet mengambil alih peran seorang guru<sup>107</sup> namun sayangnya tidak semua orang tua peserta didik mampu menguasai panduan elektronik pembelajaran yang telah dirancang tersebut yang akhirnya menghambat proses kegiatan pembelajaran daring di MIN 4 Brebes.

Sebuah sistem pembelajaran daring yang baik adalah dengan memproduksi konten secara berkala. pembuatan, penyimpanan, serta pengaksesan konten menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan perangkat pembelajaran. file gambar yang dibuat dengan kamera, dan cuplikan vidio dengan memakai media elektronik seperti hp untuk membantu dalam menyimpan suatu

<sup>105</sup> Taufikurrahman, Analisis Pembelajaran Daring di Era Covid-19, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.3 No.4

<sup>106</sup> Ketut Darma, I Gede Mede Karma, dan I Made Anom Santiana, Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi, *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 3, 527-539

<sup>107</sup> Meda Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2010),23

materi pembelajaran yang selanjutnya dikirim serta diakses oleh peserta didik melalui jaringan internet.<sup>108</sup> Hal ini diterapkan di lingkungan MIN 4 Brebes kelas V yang didalamnya pada setiap materi yang akan disampaikan seorang guru membuat sebuah konten pembelajaran yang kemudian disampaikan kepada seluruh siswa/siswi yang ada didalamnya. Dalam beberapa riset penelitian telah mengemukakan bahwa perkembangan teknologi memiliki banyak pengaruh yang positif didalam suatu pembelajaran bahasa seperti halnya membaca dengan menggunakan video, peserta didik lebih gemar berinteraksi dengan aplikasi di hp karena lebih mudah dalam memahami materi isi teks dari sebuah bacaan.<sup>109</sup>

Dalam pelaksanaan sebuah strategi pembelajaran berbasis elektronik salah satunya dapat menerapkan pengembangan pembelajaran yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel.1 Skema Pembelajaran.

<sup>108</sup> Hujair Sanaky, *Pembelajaran Kreatif – Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara) hal.83

<sup>109</sup> Nurul Lailatul Khusniyyah & Lukman Hakim, Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal Tsaqif*, Vol.17 No.1 Juni 2019

## 2. Strategi Guru dalam pembelajaran daring kelas V di MIN 4 Brebes

Sebuah strategi pengelolaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru MIN 4 Brebes dengan menerapkan sebuah strategi berbasis kelompok, berbasis elektronik, serta murni dengan memakai pendekatan pembelajaran asinkronus (*online*), juga yang pasti dengan dilakukan dengan pemberian berupa tugas melalui pemantauan serta pendampingan oleh guru serta terkhusus untuk siswa kelas satu dengan melakukan kunjungan langsung sehingga dalam prosesnya anak betul – betul belajar. Selain itu juga guru perlu mengadakan koordinasi terhadap para orang tua peserta didik bisa dengan cara *video call* ataupun berupa foto terkait kegiatan yang memang dilakukan dalam rangka pembelajaran yang dilaksanakan dirumah supaya dapat dipastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Dan juga dalam hal pemberian tugas yang disediakan terkadang tidak sesuai dengan materi yang ada, hal itu kerana memang pembelajaran daring mempengaruhi tingkat kesulitan guru ketika berpindah pada materi satu dengan materi yang lainnya, akan tetapi guru mengusahakan dalam pemberian tugas dengan menyesuaikan dengan buku pegangan peserta didik dan guru. Sistem pembelajaran daring mempunyai berbagai karakteristik utama yakni memang adanya sebuah keterpisahan fisik antara guru dengan peserta didik yang pada umumnya dapat mengurangi interaksi langsung antara peserta didik dengan guru. Sejumlah institusi pendidikan daring di dunia berupaya untuk menciptakan sebuah komunikasi yang interaktif melalui berbagai cara. Misalnya dengan mendesain bahan ajar sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran interaktif.<sup>110</sup>

Upaya lain yang sering dilakukan oleh guru MIN 4 Brebes dalam usaha peningkatan pembelajaran daring yakni menyediakan sarana tutorial bagi peserta didik serta memanfaatkan media tertentu yang dapat dijadikan sarana interaksi antara peserta didik dengan guru, pada sistem pembelajaran daring interaksi antara siswa dengan guru memegang peranan penting. Artinya dalam prosesnya

---

<sup>110</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2 No.1 April 2020.

harus adanya komunikasi dua arah yang berlangsung antara guru dengan siswa.<sup>111</sup> Seorang guru bertugas menyampaikan materi bahan pembelajaran kemudian siswa memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran yang diterimanya. Dalam proses pembelajaran daring penyediaan terhadap suatu komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik dapat menarik manfaat serta mengambil inisiatif dialog dan juga kemungkinan terjadinya pertemuan sekali-kali untuk keperluan pembelajaran dan sosialisasi.<sup>112</sup>

Dalam pembelajaran sistem daring yang diterapkan dilingkungan MIN 4 Brebes juga terdapat inovasi pengadaan sebuah strategi pembelajaran luar kelas yang diadakan oleh guru dilingkungan tersebut dengan tujuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran daring yang ada. Pengadaan sebuah bimbingan belajar disaat darurat pembelajaran saat ini dirasa sangat berpengaruh terhadap hasil sebuah pembelajaran. karena memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik dapat berguna untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam setiap materi pembelajaran sudah barang tentu terkadang tidak seluruhnya peserta didik dapat memahami serta mencerna terkait penjelasan dari guru yang berujung peserta didik akan mengalami kesulitan misalnya dalam usaha memahami terkait konsep, prosedur, maupun sebuah prinsip.<sup>113</sup> Untuk jalan upaya dalam memudahkan peserta didik memahami masalah tersebut maka perlunya sebuah pengadaan bimbingan belajar dari seorang guru. Seperti halnya yang diterapkan didalam sebuah pembelajaran daring pada lingkungan MIN 4 Brebes secara umum menerapkan sebuah konsep inovasi tersebut dalam upaya mengembangkan strategi guru didalam pembelajaran sekolah dasar. Karena dari beberapa peserta didik yang ada dikelas tidak seluruhnya memiliki arah kesamaan bakat dan kemiripan cara belajarnya. Tidak ada sekelompok peserta didik dikelas yang homogen melainkan sudah barang tentu heterogen.<sup>114</sup> Bukanlah sebuah tugas yang mudah bagi guru sekolah dasar terlebih dengan pengajaran kepada

---

<sup>111</sup> Ariesta Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal 38.

<sup>112</sup> Ibid, hal.47

<sup>113</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017) hal. 28

<sup>114</sup> Kholis Amrullah. *Teknologi Pembelajaran Integrasi Teknik Pedagogi dan Psikologi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020) hal. 29.

siswa kelas rendah (satu) perlunya menentukan berbagai gaya belajar yang memang relevan untuk mereka belajar. Belum jika ditambah dengan penyampaian materi yang beraneka ragam, jika sebagian ada yang cenderung memiliki gaya belajar visual sedangkan sebagian kecil lainnya audio. Maka seorang pendidik harus mampu serta memiliki kreatifitas dalam sebuah ketrampilan untuk mengajar.

Walaupun sudah diadakannya sebuah dobrakan inovasi guru terkait penanggulangan yang kemungkinan terjadi dalam sebuah pembelajaran daring. Namun barang tentu sudah sewajarnya masih terciptanya suasana yang secara keseluruhan masih belum stabil. Seperti siswa di MIN 4 Brebes masih kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring, sebagian kecil ada yang masih belum mengetahui pengoprasian teknologi pembelajaran yang tersedia, bahkan ada yang tidak dapat mengikuti pelaksana pembelajaran yang sudah disediakan.

Dalam hal ini, diadakannya sebuah bimbingan di lingkungan MIN 4 Brebes biasanya terlaksana pada setiap satu kali dalam satu minggu, atau dilaksanakan pada hari kamis dengan bertempat secara acak sesuai dengan pembagian serta urutan yang sudah dibentuk sebelumnya (bergilir) antar rumah masing – masing peserta didik. Adapun kegiatan yang ada misalnya seorang guru menjelaskan secara ulang kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami bagian disetiap isi pembelajaran kemudian seorang siswa terkadang mengerjakan tugas lanjutan atau materi yang telah dijelaskan dengan mendapat bimbingan langsung dari guru yang bertugas sebagai tutor belajar dirumah secara acak. adapun dari tutor guru yang ada langsung menilai unjuk kerja yang berguna untuk menetapkan kadar seberapa jauh tingkatan seorang peserta didik yang diajarkannya mencapai tujuan pembelajaran serta menampilkan unjuk kerja seperti yang sudah ditetapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Idealnya sebuah aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga memperhatikan unsur bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi yang ada.<sup>115</sup> Walaupun peluang siswa dalam

---

<sup>115</sup> Kholis Amrullah, Teknologi Pembelajaran Interaksi Teknik Pedagogi dan Psikologi (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal.13

melakukan sosialisasi pada proses pembelajaran kelas lima yang kebanyakan menuntut untuk saling bekerjasama namun dapat dipecahkan dengan membentuk lingkungan pembelajaran elektronik yang dapat menciptakan dan mengembangkan perkembangan sosialisasi dikalangan siswa. Selain itu juga guru dapat menugaskan kepada para siswa untuk bekerjasama dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan dalam pembelajaran daring, interaksi antara peserta didik dengan guru memegang peranan penting dalam sistem pembelajarannya.

Di MIN 4 Brebes pada setiap akhir pekan peserta didik kelas lima diperintahkan untuk mengambil lembar materi berupa *foto copy* sesuai tema pada setiap minggunya selain itu juga adanya pembagian soal – soal yang berupa lembar kerja evaluasi peserta didik. Pada pembelajaran daring ada sedikitnya enam bentuk interaksi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam rancangan sebuah media pembelajaran interaktif. Yaitu, (1) praktik dan latihan, (2) tutorial, (3) permainan, (4) simulasi, (5) penemuan, (6) pemecahan masalah.<sup>116</sup> Dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis elektronik bentuk – bentuk interaksi yang telah disebutkan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. misalnya di MIN 4 Brebes guru kelas V akan menjelaskan materi tentang tema kebersihan, didalam pembuatan cuplikan atau konten pembelajaran terkait kebersihan dilingkungan tidak lepas antara tutorial yang diberikan guru kepada peserta didik yang kemudian dipraktikan langsung oleh siswa sebagai bentuk tanggapan (respon) terhadap materi pembelajaran yang diterimanya. Maka, dengan adanya aplikasi pendidikan daring yang berbasiskan internet, ketergantungan akan jarak serta waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan akan dapat diatasi, karena semua yang diperlukan akan dapat disediakan secara *online* sehingga dapat diakses kapan saja.

Pembelajaran berbasis elektronik yang didalam penerapannya di MIN 4 Brebes terkadang menggunakan multimedia *interaktif video* sebagai alat bantu media bagi guru didalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan tampilan yang berbentuk suguhan konten dari guru dengan membawakan

---

<sup>116</sup> Ibid, hal. 19

sebuah pembelajaran interaktif tentu akan mengasah dari kemampuan siswa serta tingkat pemahamannya itu sendiri. selain itu, dapat membedakan bahkan menafsirkan terkait materi pembelajaran tersebut. Multimedia interaktif video tersebut diterapkan sebagai salahsatu media yang ada dilingkungan MIN 4 Brebes karena dari beberapa penilaian guru dapat membantu serta mengatasi dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, sebuah konten video pembelajaran yang tersedia biasanya dengan menampilkan berbagai kombinasi suara, teks materi pembelajaran tematik terpadu serta berbagai cuplikan vidio yang dipraktekan langsung oleh guru. Yang karenanya dengan adanya berbagai keterbatasan ketersediaan teknologi yang ada dilingkungan sekolah tersebut, sebuah pembelajaran interaktif vidio juga berperan penting didalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan vidio rekaman dalam kendali seorang guru.<sup>117</sup> Didalamnya siswa dapat mengamati dan memahami terkait materi pembelajaran tidak hanya dengan mendengar dan melihat saja, namun juga terlibat aktif dalam memberikan respon mengenai materi yang diajarkan oleh guru di MIN 4 Brebes terkhusus pada mata pelajaran tematik terpadu kelas lima.

Tidak seluruhnya pelaksanaan pembelajaran daring dilingkungan kelas lima MIN 4 Brebes dengan menerapkan bantuan multimedia interaktif vidio, terkadang ada beberapa kegiatan pembelajaran yang seluruhnya menerapkan pertemuan secara *online* atau dikenal dengan istilah sinkronus. Sejak kemunculan adanya internet, memudahkan bagu para ahli teknologi dalam bidang pendidikan untuk dapat membantu usaha mengakses berbagai konten pembelajaran dalam skala besar. Dengan tersedianya sebuah konten pembelajaran yang didasari dengan kriteria pemilihan yang berfokus pada sebuah kebutuhan serta tingkat keakuratan dalam mempertimbangkan kemampuan kognitif peserta didik.<sup>118</sup> Maka dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang memadai. Tentu saja, dengan pemilihan sebuah konten yang akan disajikan terlebih dengan mempertimbangkan

---

<sup>117</sup> Yudie Irawan, Nanik Susanti, Wiwit Agus Triyatno, Analisa dan Perancangan Sistem Pembelajaran Online (E-learning) Pada SMK Mambaul Falah Kudus, *Jurnal Simetris*, Vol. 6 No.2 November 2015.

<sup>118</sup> Kholis Amrullah, *Teknologi Pembelajaran Integrasi Teknik Pedagogi dan Psikologi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020) hal.38

pada aspek stimulus yang akan diberikan terhadap pengetahuan peserta didik. Dimensi tersebut akan menentukan dari tingkatan kualitas materi interaksi yang dilakukan antara guru dan murid didalam sebuah pembelajaran daring serta dengan disertai penerapan teknologi internet.

Terjalannya komunikasi yang terjadi antara peserta didik dengan guru secara dua arah dikatakan sebuah interaksi pembelajaran.<sup>119</sup> Dalam praktiknya, ketrampilan berkordinasi ketika pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan secara *online* bagi kelas lima, kesempatan peserta didik dalam memunculkan kemampuan komunikasi dan kordinasi terbatas pada penentuan didalam waktu belajar setiap mata pelajarannya.

Dengan demikian, dampak adanya sebuah teknologi pada dimensi ini mendorong kesempatan bagi para peserta didik untuk tidak sepenuhnya leluasa didalam mengekspresikan pengetahuan yang dilakukan dengan komunikasi lisan maupun tulisan dalam kegiatan berkolaborasi antara teman dengan guru. Dengan tahapan komunikasi antara teknologi dengan peserta didik diharapkan mampu mencetak pemikiran komputasi siswa, artinya sebuah kemampuan dalam berfikir yang harus didapatkan setiap individu dengan meliputi perancangan sebuah sistem, pemecahan masalah, dan memahami perilaku manusia dengan meng gambarkannya pada bagian konsep mendasar.

Penjelasan terkait aspek penerapan strategi pembelajaran dikelas lima yang diterapkan di MIN 4 Brebes pada pembelajaran daring, yakni diantaranya untuk menyajikan berbagai materi bahan ajar atau pembelajaran yang didalamnya mengandung unsur yang menyenangkan, menarik, serta mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya berbagai respon dan jawaban terkait hambatan yang diperoleh ketika dilaksanakannya sebuah pembelajaran daring yang diantaranya ada yang mengatakan bahwa mayoritas siswa di MIN 4 Brebes masih tergolong gagap teknologi, karena memang notabene dari kalangan mereka adalah masyarakat pedesaan. padahal dari sebuah pengalaman merupakan guru yang paling berharga. Apabila peserta didik dari sekolah tersebut sebelumnya tidak

---

<sup>119</sup> Meda Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2010) hal.59

pernah melihat cara pengoperasian sebuah teknologi maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut ketika dibawa kepada objek yang dipelajari dengan menerapkan pembelajaran terkait teknologi akan merasa kesusahan, maka dengan itu guru dapat menyajikan kepada siswa dengan memakai cara yang berbeda. Sebuah cara yang berbeda adalah strategi yang patut dicari dan cocok ketika adanya kemunculan hambatan – hambatan<sup>120</sup> yang terjadi dalam proses penyampaian materi pembelajaran daring di lingkungan MIN 4 Brebes.

Pada dasarnya dalam strategi pembelajaran guna untuk meningkatkan relevansi isi pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan diantaranya, yaitu: keakraban atau kebiasaan, berorientasi pada tujuan, serta motif yang sesuai.<sup>121</sup>

Dalam usaha untuk menumbuhkan terhadap keakraban pada masing-masing individu terhadap pembelajaran dapat dilakukan dengan memakai bahasa yang jelas, konkret, contoh, dan konsep yang saling berhubungan dengan pengalaman dan nilai kehidupan peserta didik. Kemudian dalam kaitanya usaha untuk meningkatkan relevansi pembelajaran yaitu dengan jalan menyuguhkan berbagai pertanyaan atau bahkan contoh yang memang sesuai terhadap tujuan dan kegunaan pembelajaran. sedangkan yang terakhir berkaitan dengan hal untuk menciptakan sebuah relevansi kepada suatu pembelajaran dilaksanakan dengan memakai strategi pembelajaran yang sesuai dengan latar atau profil karakteristik peserta didik. Adapun yang dimaksudkan profil disini ialah seperti tingkat perkembangan peserta didik, gaya pemikiran, kebiasaan belajarnya dan sebagainya.<sup>122</sup> Pada sebuah riset penelitian lain juga dipaparkan bahwa strategi pembelajaran tidak melulu harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, namun juga harus sesuai dengan karakteristik sebuah isi pembelajaran. Dengan cara pengambilan sebuah strategi pembelajaran yang sesuai barang tentu akan lebih cepat serta mudah bagi peserta didik dalam memahami isi sebuah pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>120</sup> Meda Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2010) hal.47

<sup>121</sup> Simamora, L. 2003. *Cakrawala Pendidikan E-Learning* (Jakarta: UT, 2003), hal. 27.

<sup>122</sup> Ibid, hal.28

Secara kajian teoritis operasional dalam penggunaan sebuah strategi dalam sebuah pembelajaran yang sesuai dengan profil / karakteristik peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih terkait tujuan yang sangat beraneka ragam, sesuai dengan tingkat kesulitan, guna untuk merangsang didalam kebutuhan untuk berprestasi.
- Menerapkan sistem umpan balik terhadap sebuah kegiatan unjuk rasa peserta didik, guna merangsang dalam kebutuhan untuk berprestasi.
- Menyediakan opsi pilihan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat saling bekerjasama antar teman lainnya.<sup>123</sup>

### 3. Media dan Kurikulum pembelajaran daring kelas V MIN 4 Brebes.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, hadirnya media pembelajaran mampu membawa serta membangkitkan semangat belajar siswa. Media pembelajaran juga digunakan guru untuk dapat memperbaharui semangat siswa terhadap segala sesuatu yang setiap harinya. Media pembelajaran membantu dalam memantapkan serta membuka wawasan siswa dalam proses pembelajaran,<sup>124</sup> dengan materi pelajaran yang disajikan menarik dengan melalui media pembelajaran, maka hal tersebut akan mampu meningkatkan peserta didik didalam pemahamannya.

Salah satu aspek yang menonjol dari penelitian ini juga membahas keterkaitan sebuah teknologi yang dapat mengubahnya menjadi sebuah media pembelajaran. Kegunaan dari sebuah teknologi menjadi media pembelajaran akan berdampak langsung terhadap peserta didik maupun guru. Asan melalui kajian penelitiannya dalam menelusuri berbagai pengalaman belajar siswa ketika menerapkan teknologi sebagai sebuah pembaharuan dalam lingkup media

<sup>123</sup> Meda Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2010) hal. 37

<sup>124</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017) hal.3

menghasilkan temuan yang relevan. diantaranya: peserta didik akan dapat merasakan pengalaman dari sebuah kehidupan yang nyata dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu mengendalikan lingkungan belajarnya, siswa akan dapat mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri, siswa akan mendapat sebuah peluang kesempatan untuk melakukan kegiatan kolaborasi, siswa juga akan merasakan keterlibatan didalam refleksi sebuah pembelajaran, dan yang paling berpengaruh adalah media mampu meningkatkan dalam minat serta rasa ingin tahu siswa.<sup>125</sup>

Setelah aspek kajian pembahasan media yang diperhatikan dalam penelitian ini, juga cakupan fokus lain mengenai keterkaitan antara dua variabel yang berlawanan pada pelaksanaannya, yakni sebuah perpaduan antara pembelajaran kurikulum 2013 yang tergolong siswa dituntut aktif artinya dalam pembelajarannya harus menyentuh tiga ranah kemampuan yang diantaranya ada ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan atau yang lebih sering dengan istilah *active learning*.<sup>126</sup> Namun pada pelaksanaan pembelajarannya siswa hanya dapat melakukan sebuah pengembangan serta pendidikan terbatas pada satu diantara tiga aspek tersebut. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada perkembangan serta daya minat belajar peserta didik, yang pada awalnya antusias dalam mengikuti sebuah pembelajaran konvensional pada hari – hari biasa namun sekarang siswa hanya berpatokan pada buku ajar dari yang diperoleh dari setiap individu. Seperti yang diperoleh dari data wawancara terkait pelaksanaan sebuah mata pelajaran tematik terpadu yang diterapkan pada kurikulum 2013 pada pembelajaran daring di MIN 4 Brebes mengalami sebuah ketimpangan, karena memang dari segi pelaksanaan mapel tematik terpadu siswa sebaiknya terlibat langsung dalam sebuah pembelajaran karena dapat membantu dalam meraih tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya.

Dengan adanya sebuah kebijakan baru terkait pembelajaran daring yang pada pelaksanaannya diintegrasikan dengan sebuah pelaksanaan kurikulum 2013 yang notabene kompetensi yang diharapkan agar mampu dalam berkomunikasi,

---

<sup>125</sup> Asan, A., School Experience Course with Multimedia in teacher Education, *Journal of Komputer Assisted Learning*, vol. 19, no. 1, 2003

<sup>126</sup> Sumianto, *Mengembangkan RPP Paikem Scientific Kurikulum 2013*, (Semarang: Media Grup) hal.26

berpikir kritis, serta memiliki sebuah kecerdasan spiritual. dalam hal ini siswa dibentuk untuk menjadi sebuah pribadi yang memiliki jiwa patriot, gotong royong, serta mengembangkan toleransi dalam bersosial.<sup>127</sup> Dengan memperhatikan dari adanya sebuah kebutuhan kurikulum 2013, maka dari setiap guru untuk bisa mengembangkan pembelajaran yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan demikian maka harus memiliki serta menguasai berbagai model serta strategi yang sesuai untuk diaplikasikan kedalam pembelajaran daring di sekolah dasar tersebut. Dalam mencerna serta memahami materi pembelajaran penggunaan strategi dapat membantu didalam tingkat kognitif siswa, terutama pada pemahaman sebuah konsep sehingga peserta didik dapat lebih jelas dalam memahami suatu mata pelajaran tersebut. Akan tetapi jika yang terlaksana sebuah pembelajaran daring peserta didik akan menjadi kurang antusias bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar, atau akan mempersulit dalam kegiatan belajar.<sup>128</sup> Padahal hakekat pembelajaran yang baik dan kondusif merupakan kegiatan yang didalamnya membentuk sebuah suasana yang menggembirakan peserta didik, artinya dapat mendorong anak dalam kegiatan untuk mencoba, terlaksananya dialog tanpa batas, dan peserta didik mempunyai peluang kesempatan yang besar didalam mengekspresikan serta mengoptimalkan berbagai potensi kemampuan yang dimiliki.<sup>129</sup>

Dari penjelasan terkait aspek variabel kurikulum dengan kesesuaian pembelajaran daring. Peneliti mencoba menyambung pembahasan dengan berkaitan terhadap teknis pelaksanaan pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil yang diperoleh bahwa teknis yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring tersebut sudah dipersiapkan oleh pihak guru dari MIN 4 Brebes setiap minggunya. yakni teknis yang diperbincangkan mencakup tahap pelaksanaan pembelajaran daring lewat vidio, link sebagai pembagian tugas serta akun *whatsaaap* untuk informasi yang lebih mendetail lainnya. Adapun tema yang dibahas dengan durasi

---

<sup>127</sup> Dedi Tsabit, Arsyi Rizqia Amalia, Luthfi Hamdhani Maula, Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Vidio Pembelajaran IPS Sistem Daring Dikelas IV SDN Pakuajar CBM, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.V No.1, Juni 2020.

<sup>128</sup> Yuli Tri Andini, Melia Dwi Widayanti. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Bias Yogyakarta, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.4 No.2

<sup>129</sup> Hujair Sunaky, *Pembelajaran Interaktif – Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara) hal.45

selama 1 minggu disertai dengan lembar kerja siswa yang akan dibagikan secara *online*, sebuah proses pelaksanaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring di MIN 4 Brebes dimulai dengan tahap persiapan. Sebelum terlaksananya pembelajaran, guru melakukan persiapan penyiapan materi yang akan disampaikan, penyiapan memasang handphone kedalam tripod, atau dengan bantuan tenaga orang lain untuk merekam kegiatan daring tersebut dan pelaksanaannya disampaikan disekolah ataupun dirumah. Setelah kegiatan persiapan dilaksanakan, kemudian guru memulai membuat konten pembelajaran yang kemudian dikirim kepada peserta didik melalui link yang telah disediakan dalam pembelajaran. Setelah dilaksanakan pembagian konten video pembelajaran pada pertemuan tersebut selanjutnya guru untuk melakukan tindakan *feedback* kepada peserta didik dengan membagikan link yang berisikan berbagai macam soal – soal terkait tema materi yang sudah dipelajari, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan yang sudah dicerna oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru juga memiliki alternative lain dalam mengantisipasi sebuah pembelajaran yang kurang optimal. Setiap minggu guru – guru MIN 4 Brebes menyambangi tempat tinggal peserta didik untuk menanyakan terkait pelaksanaan pembelajaran daring, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta melakukan penyuluhan terkait pengoperasian teknologi dimasa modern sekarang ini.

Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran mapel tematik terpadu dengan tetap memakai media video pembelajaran, pembagian atau penyampaian materinya dilakukan dengan sistem daring. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap wali kelas V MIN 4 Brebes pelaksanaannya dengan membagikan beberapa link pembelajaran video melalui aplikasi *whatsapp* grup kelas yang didalamnya beranggotakan terdiri dari guru, peserta didik, serta orang tua peserta didik dengan tujuan dapat membimbing dalam kegiatan pembelajaran dirumah. Yang selanjutnya kemudian diarahkan dalam memahami materi yang tersedia dalam video, setelah kegiatan dilakukan kemudian diberikan tugas dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat kefahaman dari masing-masing peserta didik didalam konsep materi yang tersedia

pada video. Seperti didalam teori pemahaman konsep menurut Bloom yang terdiri dari, menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.<sup>130</sup>

## **B. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring**

Dalam menghadapi kondisi darurat pembelajaran yang ada disekolah dasar dengan menerapkan sebuah kebijakan pembelajaran daring tentunya mempunyai beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta terkadang diselingi dengan berbagai kendala yang ditemukan dalam sebuah pembelajaran daring,<sup>131</sup> didalam pembahasan sub-bab ini peneliti akan membahas terkait beberapa faktor yang ada didalam lingkungan MIN 4 Brebes pada pelaksanaan pembelajaran daring.

1. Faktor Penghambat dalam pembelajaran daring di kelas V MIN 4 Brebes.
  - a.) Insfarstruktur Teknologi informasi

Diawali dengan banyaknya hambatan yang ditemukan oleh peneliti terkait sebuah pelaksanaan pembelajaran daring yang ada dilingkungan tersebut, seperti halnya peserta didik dan orang tua ketika dilaksanakannya pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan metode daring yang menggunakan video pembelajaran yang diawali dengan adanya kendala keterbatasan *handphone* berbasis android, dari setiap peserta didik kelas V MIN 4 Brebes tidak semuanya tercukupi dalam peyediaan alat elektronik tersebut yang pada akhirnya para orang tua dengan rasa keterpaksaan untuk membeli bahkan ada beberapa bagian dari siswa yang terhimpit dari segi ekonomi pada akhirnya untuk tidak mengikuti pembelajaran daring tersebut. Selain itu, ada juga hambatan dari segi akses internet, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang metodenya dengan membagikan

<sup>130</sup> Ariesta Hadi Sutopo, *Teknologi informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 45

<sup>131</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Kristen Satya Wacana, Vol.2 No.1, April 2020

sebuah konten pembelajaran yang diterangkan langsung oleh guru, maka membutuhkan dan menghabiskan kuota internet yang banyak. Padahal terkadang orang tua juga kehabisan kuota yang pada akhirnya peserta didiklah yang menjadi korban dengan ketertinggalan dalam pembelajaran yang ada.

#### b. Management Pengelolaan

Dan juga hambatan yang dapat dijumpai kembali ketika pelaksanaan pembelajaran daring terlihat siswa kurang antusias dalam bersemangat untuk mengikuti sebuah pembelajaran sehingga guru seyogyanya harus mempersiapkan berbagai macam konten video yang menarik, terdapat juga dari masing-masing serta beragamnya latar belakang profesi orang tua dari peserta didik membuat mereka terkadang mengalami keterlambatan didalam pengumpulan tugas, karena memang dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam hal itu anaknya yang masih kurang dengan alasan fokus pada pekerjaan yang dilakukannya.

Sebuah teknologi pembelajaran yang dikategorikan kedalam sebuah sistem menjadi kekuatan unggul bagi guru dengan tujuan mengelola pembelajaran dikelas. Dengan adanya teknologi yang berupa perangkat akan membantu guru dalam menyampaikan materi serta membantu peserta didik untuk menerima informasi kemudian memprosesnya menjadi sebuah pengetahuan. Dengan hal ini diharapkan bagi guru mampu untuk membentuk suasana pembelajaran yang nyaman dengan munculnya jalinan hubungan yang baik dengan peserta didiknya. Maka dengan demikian, sebuah teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran harus mampu mendukung guru dalam usaha menciptakan suasana belajar yang baik. Perkembangan sebuah hubungan mutualisme yang ditujukan antara siswa dengan siswa berguna untuk meningkatkan kualitas dalam interaksi siswa dikelas<sup>132</sup>. Setelah terbentuknya sebuah interaksi yang pada akhirnya mengalami peningkatan, maka peserta didik akan muncul kebiasaan saling memberikan

---

<sup>132</sup> Mansfield, R, E. E. Nunan, 2003, Toward An Alternative Educational Technology, British Journal of Educational Technology, vol. 9, no. 3, 2003

kritikkan, saran, bantuan, bahkan dapat berkolaborasi dalam memecahkan suatu permasalahan atau sekedar mengerjakan tugas didalam kelas<sup>133</sup>.

Pernyataan dari narasumber ada sebagian yang mengatakan bahwa peserta didik menghabiskan waktunya dengan bermain gadget. Mereka merasa bahwa lebih menyenangkan ketika bermain gadget daripada bermain diluar atau tempat bermain. Terlebih lagi untuk dapat berinteraksi dengan buku, maka akan mendapat sebuah kesimpulan yang jarang.

Dalam kaitanya dengan adanya sebuah hambatan yang terjadi pada aspek management pengelolaan di MIN 4 Brebes sangat beragam macamnya. berawal dari motivasi dari diri peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran daring, dorongan serta peran dari orang tua, sampai kepada pengaruh lingkungan yang ada. Padahal didalam sebuah tolak ukur keberhasilan sebuah pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran didasari atas permulaan munculnya prinsip utama yang diterapkan sebagai bahan acuan dalam pemanfaatan sebuah teknologi dalam pembelajaran yakni: a. Teknologi memiliki sebuah strategi memotivasi, b. Teknologi mempunyai kejelasan tujuan, sasaran, dan harapan pembelajaran, c. Teknologi mampu mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dari peserta didik, d. Teknologi memberikan variasi dalam bentuk metode dan media penyajian materi, e. Teknologi mampu mengembangkan dari keahlian peserta didik, f. Teknologi mampu membawakan iklim psikologis peserta didik yang menggembirakan, g. Teknologi dapat memberikan umpan balikan secara berkelanjutan dari penilaian formatif.<sup>134</sup>

Namun faktanya belum sepenuhnya kriteria yang sudah disebutkan diatas tergolong dalam salah satu aspek pembelajaran daring yang terjadi didalam lingkungan MIN 4 Brebes. Ketika sebuah teknologi diterapkan dalam pembelajaran serta dipakai oleh peserta didik, maka dalam hal ini akan langsung melibatkan tiga aspek secara bersamaan yaitu teknologi, pedagogi, dan isi pengetahuan

---

<sup>133</sup> Paterno, Fabio, 200, Model-Based Design and Evaluation of Interactive Applications, Springer, New York.

<sup>134</sup> Kholis Amrullah, *Teknologi Pembelajaran Integrasi Teknik Pedagogi dan Psikologi* (Literasi Nusantara Abadi, 2020) hal. 26

Secara umum bahwa teknologi dapat digunakan didalam pembelajaran meliputi tiga aspek ranah umum diantaranya administrasi, pengujian, dan pembelajaran.<sup>135</sup> Pemakaian teknologi didalam kegiatan pembelajaran memiliki sebuah kemiripan dengan pemakaian strategi dan media dalam pembelajaran<sup>136</sup>. Dalam konteks pembahasan ini akan mendorong peserta didik memikirkan terkait kualitas suatu teknologi. Dalam penelitiannya Thomas menyuguhkan dua kategori dari kriteria terkait kesuksesan sebuah teknologi pembelajaran yaitu kepopuleran, keefektifan serta keefesiensian.<sup>137</sup>

Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dengan memakai vidio konten yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaannya masih tergolong belum efektif<sup>138</sup>, karena munculnya berbagai hambatan yang sering terjadi dilingkungan MIN 4 Brebes pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dan juga dalam prosesnya selama pandemi peran orang tua sangat berpengaruh. Dalam pembelajaran tersebut juga memahami bahwa dorongan serta dukungan dari para orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik, mereka yang selalu memberi motivasi, mendampingi, membimbing serta mengarahkan anak didalam menyelesaikan tugas sekolahnya sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dirumah dengan baik. Demikian juga dalam pelaporan tugas yang diberikan oleh guru sehingga dalam situasi kondisi pandemi masih dapat belajar.

#### c. Media Pembelajaran Daring

Dalam penggunaan media yang digunakan diantaranya dengan menerapkan sebuah pembelajaran konten vidio yang mana mempunyai beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Adapun pengelompokan berbagai jenis media telah dijelaskan oleh para pakar ahli. yaitu: (1) Media berbasis manusia, (2) Media berbasis cetak, (3) Media berbasis visual, (4) Media berbasis Audio-visual, (5) Media berbasis komputer. Sebagian dari macam media tersebut memproses pesan

<sup>135</sup> Finn James. *New Theory for Instruksional Technology*, *Audiovisual Communication Review*, vol. 8, 2000

<sup>136</sup> Ibid

<sup>137</sup> Thomas, R. Murray, *The Nature of Educational Technology*, in R. Murray Thomas., Victor N. Kobayashi. *Educational Technology-Its Creation, Development and Cross-Cultural Transfer*, *Pergamon Press*, Oxford.

<sup>138</sup> Meda Wena, *Strategi Pembelajaran Berbasis Inovatif Kontemporer*. (PT Bumi Aksara: Jakarta Timur) hal.30

atau informasi yang diungkapkan oleh peserta didik.<sup>139</sup> Dengan demikian, media tersebut dikategorikan kedalam media interaktif, unsur yang terpenting ialah materi, informasi, dan pesan disiapkan untuk kebutuhan belajar yang kemudian dikembangkan oleh peserta didik agar mereka berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. secara ringkasnya dengan penggunaan media tersebut akan tercipta lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat memberikan respon kepada kebutuhan belajar peserta didik dengan jalan mempersiapkan kegiatan belajar yang efektif.<sup>140</sup> Dan beberapa kekurangan yang dimaksud diantaranya perhatian dari siswa siswi yang sulit dikuasai artinya seorang guru tidak dapat mengetahui tingkat partisipasi dari masing masing individu dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang mungkin jika hal tersebut terus menerus terjadi akan menimbulkan sebuah penurunan daya tingkat motivasi dalam sebuah pembelajaran siswa sekolah dasar, kemudian adanya sebuah komunikasi yang terjadi hanya pada satu arah dengan hal itu kemungkinan siswa akan kesulitan memberikan umpan balik terkait materi pembelajaran yang dilaksanakan, disusul dengan ketersediaan peralatan yang mahal. Padahal tidak semua lembaga pendidikan yang mampu menyediakan berbagai perangkat dukungan dalam situasi pembelajaran daring. Media yang digunakan dalam pembelajaran diterapkan oleh guru yang memiliki peran dalam proses pembelajaran. Seorang guru memakai media untuk menyampaikan materi serta informasi terkait pembelajaran agar memenuhi tujuan pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa konten vidio merupakan salah satu media pembelajaran yang kurang diminati oleh para siswa kelas V di MIN 4 Brebes. Karena terkadang terdapat beberapa peserta didik yang memiliki alasan untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan merasa bosan dan monoton karena ketersambungan antar materi hanya disajikan dengan satu tampilan yang sama. Padahal pada dasarnya guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan konten vidio. Selain lebih efektif, pembelajaran dengan menerapkan konten vidio mudah diterapkan

---

<sup>139</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2017) hal.38

<sup>140</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2017) hal. 38

oleh kalangan guru yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait teknologi. Pembelajaran yang baik dikelola dengan konsep yang baik pula. Media pembelajaran berupa konten video yang efektif harus memuat sebuah tujuan pembelajaran, menampilkan perintah, evaluative, dan *feedback*. Hampir seluruh guru MIN 4 Brebes memakai pengaplikasian konten video dalam pembelajaran daring. Dipilih karena kemudahan dalam kegiatan interaksi pada saat pembelajaran berlangsung juga ketersediaan berbagai fitur gambar – gambar, animasi, serta suara yang dapat membantu penyampaian sebuah materi pembelajaran daring.

Sebuah tantangan yang dihadapi guru, orang tua maupun peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu pada pembelajaran daring dengan menggunakan video konten pembelajaran diawali dengan handphone berbasis *android*, yakni terdapat beberapa kalangan orang tua yang belum mempunyai fasilitas teknologi tersebut yang akhirnya untuk membeli dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring anaknya. Selain itu, faktor penghambat yang dapat dilihat diantaranya ada juga penggunaan akses internet, karena memang dalam menampilkan konten video membutuhkan ketersediaan kuota yang cukup banyak. Bahkan terkadang ketika para orang tua peserta didik tidak mempunyai kuota internet, maka yang terjadi akan selalu tertinggal terkait informasi pembelajaran.<sup>141</sup> sebuah hambatan lain yang terdapat diantaranya pihak orang tua dengan siswa kurang berminat dalam pelaksanaan sebuah proses pembelajaran secara daring yang pada akhirnya seorang guru harus mampu menyediakan video pembelajaran yang menarik. Kemudian orang tua peserta didik yang mempunyai kesibukan dalam bekerja mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas, karena memang fokus pada pekerjaan yang dihadapkannya, Penguasaan didalam penggunaan teknologi yang masih rendah,

---

<sup>141</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Kristen Satya Wacana, Vol. 2 No. 1, April 2020

2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Daring kelas V MIN 4 Brebes.
  - a. Motivasi belajar serta menarik perhatian dari seorang Guru

Tentunya ada sebuah pendukung dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran daring di MIN 4 Brebes. yakni diantaranya dengan guru memberikan motivasi belajar serta menarik perhatian kepada peserta didik baik sebelum memulai sebuah pembelajaran daring atau ketika selesainya. Karena dengan cara demikian peserta didik akan tumbuh rasa semangat walaupun dalam pelaksanaannya hanya belajar dirumah masing-masing dan dengan hal apapun untuk berusaha memberikan berupa *reward* yang hanya berupa pujian kata-kata dari seorang guru setelah menjawab berbagai soal evaluasi atau ketika pembelajaran berlangsung<sup>142</sup>

Menarik titik perhatian peserta didik tentu juga hal yang penting dalam usaha menentukan pemilihan serta melakukan pemrosesan informasi. Adanya sebuah tindakan perhatian yang dilakukan oleh guru pada sebuah [pembelajaran akan meningkatkan aktivitas mental yang baik saat terlaksananya sebuah proses pembelajaran baik dilakukan secara konvensional ataupun secara daring. Adapun bentuk perhatian yang dapat dilakukan pada saat pelaksanaan sebuah pembelajaran daring saat ini dengan memberikan berbagai perubahan rangsangan secara mendadak seperti, gerakan tubuh, perubahan pada suara, atau dalam sajian visual tertentu.

Tahapan selanjutnya selain memberikan motivasi dalam bentuk visual dapat juga diselingi dengan memberikan motivasi berupa tindakan dengan contoh menyediakan berbagai bahan perangsang pembelajaran. Menurut gagne agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran maka didalam prosesnya guru harus menyajikan bahan perangsang yang memang dapat menarik perhatian siswa. Bahan perangsang tersebut dapat berupa bahan cetak, seperti *fotocopy* dari materi tematik suatu bab modul pembelajaran atau secara lisan dengan memakai rekaman seperti yang sudah

---

<sup>142</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*. Universitas Negeri Cirebon, Jawa Barat. Vol.4 No.4 Juni 2020.

dilaksanakan didalam sebuah strategi pemberlajaran dilingkungan MIN 4 Brebes.

Adapun terkait tingkat pemahaman dari materi yang diajarkan pada lingkungan MIN 4 Brebes pada pembelajaran daring tergolong cukup rendah Karena dapat dilihat dari siswa yang terlibat hanya pada prosentase 40% dari 100% yang mengikuti pembelajaran daring tersebut dengan dilatar belakangi oleh berbagai keadaan. Terdapat sebuah perbedaan dalam memahami konsep materi ketika pembelajaran dilaksanakan secara konvensional dengan secara daring, tingkat pemahaman konsep dari peserta didik ketika pada pembelajaran konvensional lebih baik daripada dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Ketika pembelajaran tematik secara daring juga siswa tidak dapat melakukan tanya jawab secara langsung jika terdapat materi yang belum dipahami. Tetapi juga ketika pembelajaran daring dilaksanakan maka peserta didik lebih kreatif dengan adanya sebuah penemuan solusi dari individu masing-masing yang dibantu dengan peran orang tua dengan memanfaatkan media sosial yang ada seperti *google, chrome, atau lainnya*. Juga ketika dalam penyampaianya dengan menerapkan video pembelajaran konten, siswa akan tumbuh rasa untuk mencari sebuah konsep sendiri sehingga dalam pelaksanaannya dapat membantu siswa didalam mengingat sebuah materi pembelajaran yang sudah dipelajari tersebut.<sup>143</sup> Selain demikian juga, dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam merangkum sebuah materi yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring dengan memakai video konten pembelajaran.<sup>144</sup> akan tetapi, hal demikian tergantung terhadap bagaimana peran orang tua dirumah dalam membimbing anak-anaknya dalam memahami sebuah materi pembelajaran tematik terpadu.

Bagi peserta didik dengan terlaksananya sebuah pembelajaran daring di lingkungan MIN 4 Brebes tidak sedikit yang memunculkan tingkat fleksibilitas belajar yang kurang optimal, karena memang dari sisi peserta didik tidak

---

<sup>143</sup> Sobron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi, Meidawati Suswandari. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No. 3 Agustus 2020

<sup>144</sup> Meda Wena, *Stregegi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010)

seluruhnya dapat mengakses bahan – bahan belajar yang telah tersedia setiap harinya dan secara berulang-ulang karena kendala keadaan ekonomi dari orang tua peserta didik. Disamping itu juga tingkat keinginan belajar dari setiap individu yang masih tergolong rendah. Hal itu yang menyebabkan berbagai kemunculan problem yang ada pada pelaksanaan sebuah pembelajaran daring di lingkungan MIN 4 Brebes.

c. Pelatihan teknologi tenaga Pendidik MIN 4 Brebes.

Dalam konteks ini, kemajuan teknologi berada pada sistem dan perangkat yang digunakan. Sistem pembelajaran dengan perangkat yang tersedia berjalan bersamaan dalam waktu yang sama.<sup>145</sup> Seperti halnya penggunaan hp dan laptop untuk memberi suguhan materi ajar baik berupa konten video, lembar evaluasi, atau lainnya. Jika kegiatan evaluasi pilihan ganda dengan memakai media pulpen untuk menandai berbagai jawaban yang ada, dan menghitung nilai yang didapat peserta didik maka akan membutuhkan waktu yang lama serta tidak memberi keefektifan sebuah pembelajaran daring yang ada saat ini. Beda halnya jika dalam penggunaan laptop, hp atau lainnya. Sudah dapat dimanfaatkan secara sempurna justru akan sangat membantu dalam proses kegiatan daringnya.

Sebuah proses pembelajaran daring guru dituntut harus selayaknya dapat sedikit banyaknya dapat mengoperasikan sebuah perangkat teknologi yang tersedia. Contoh kecil saja dalam kegiatan evaluasi yang dijalankan seorang guru harus memasukkan soal kedalam pemrograman komputer, dan pada saat pelaksanaan evaluasinya peserta didik langsung dapat mengerjakan juga mengetahui dari hasil yang sudah dikerjakan. Berdasarkan penjelasan ini, jika ada sistem pembelajaran daring yang diterapkan dalam seluruh aspek kegiatannya memperlambat kinerja peserta didik, maka teknologi baik dari segi perangkat ataupun sistemnya belum sepenuhnya tepat guna terhadap

---

<sup>145</sup> Kholis Amrullah. *Teknologi Pembelajaran Integrasi Teknik Pedagogi dan Psikologi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020) hal. 35.

peserta didik.<sup>146</sup> Maka perlunya sebuah pelatihan jika memang dari tenaga pendidik yang ada masih belum sepenuhnya memumpuni dalam pengoperasian teknologi.

Adapun harapan terkait gambaran keberhasilan yang pencapaiannya setelah program pelatihan teknologi terlaksana akan mendapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Pada intinya dalam mewujudkan harapan harapan tersebut, mempunyai kejelasan antara teknologi dengan penggunaannya yang selalu diperhatikan. Dengan adanya kejelasan dari keduanya akan memberikan kesan positif terhadap penggunaannya sehingga mampu memberi dampak positif yang selanjutnya memberikan sebuah harapan untuk dapat berkembang maju terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan.<sup>147</sup> Dengan angka suatu harapan yang semakin tinggi dari peendidik maupun peserta didik, maka teknologi yang diterapkan tentu akan semakin baik.

---

<sup>146</sup> Nurul Lailatul Khusniyah, Lukman Hakim. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tsaqif*. Universitas Negeri Mataram. Vol. 17. No. 1. Juni 2019

<sup>147</sup> Kholis Amrullah. *Teknologi Pembelajaran Integrasi Teknik Pedagogi dan Psikologi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020) hal.23

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian ini merupakan sebuah kajian penelitian yang mengeksplorasi proses pembelajaran daring mapel tematik terpadu dalam kurikulum 2013 dikelas lima dilingkungan MIN 4 Brebes dengan pembahasan pertama terkait strategi yang diterapkan oleh guru secara umum dilingkungan tersebut diantaranya dengan memakai strategi kelompok, berbasis elektronik, serta dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *blended learning* kemudian pembahasan terkait strategi yang digunakan dalam kelas lima yang secara khusus dengan hanya menerapkan strategi berbasis kelompok. Atau yang biasa dikenal dengan istilah *Ngepung* yakni sebuah inovasi yang dimunculkan oleh guru di MIN 4 Brebes yang kegiatannya meliputi berbagai penyampaian materi yang belum difahami oleh peserta didik, pemberian soal-soal, serta kegiatan mengkomunikasikan antara orang tua peserta didik dengan pihak guru terhadap evaluasi belajar peserta didik.

Adapun cakupan terkait faktor penghambat dengan faktor pendukung yang muncul dilingkungan MIN 4 Brebes pada sebuah pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya hampir rata-rata pihak orang tua merasa terbebani, hal itu karena didalam kegiatan pembelajaran daring bukan hanya guru yang harus membimbing dari awal sampai akhir pembelajaran yang terlaksana namun juga pihak orang tua yang ikut terlibat sedangkan dari pihak orang tua yang tidak seluruhnya mampu serta memahami dalam pengoperasian sebuah perkembangan teknologi yang tersedia, terkait permasalahan management pengelolaan yang terjadi yaitu adanya kesulitan dalam penyajian materi dalam hal ini bahwa tidak semua peserta didik mampu memahami dan berusaha belajar dalam memahami materi tersebut. Untuk itu diperlukannya sebuah pengawasan baik dari orang tua atau guru yang terlibat, selain itu juga terkait penggunaan media belajar bahwa tidak seluruhnya peserta didik memiliki fasilitas belajar yang tercukupi artinya terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak mampu untuk membeli hp bahkan kuota internet yang

pada akhirnya tidak dapat mengikuti sebuah pelaksanaan pembelajaran daring yang ada

Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima MIN 4 Brebes yang berjumlah 36 anak (18 perempuan dan 8 laki laki) yang memiliki keanekaragam berbeda beda. Serta penggunaan pendekatan yang diterapkan didalam penelitian ini dengan *kualitatif deskriptif*. Dengan memakai teknik wawancara, Observasi, dan dokumentasi yang digunakan dalam konsep penelitian ini. yang selanjutnya data tersebut dianalisis dengan cara mereduksi dari berbagai data wawancara baik dari kepala sekolah sampai kepada perwakilan dari wali murid serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang kemudian akan dipaparkan dengan diakhiri pada kegiatan penarikan sebuah kesimpulan.

## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatn bagi seluruh Instansi pendidikan dasar yang ada di Indonesia yang memang menerapkan sebuah kebijakan dari perubahan didalam sebuah kegiatan darurat pembelajaran ditingkat sekolah dasar yakni berupa pembelajaran secara daring yang tidak menutup kemungkinan membutuhkan beberapa referensi serta beberapa kajian guna menambah khazanah keilmuan dalam menghadapi pembaharuan serta perkembangan dari teknologi pembelajaran serta dalam usaha menghadapi dan juga bahkan mengatasi problem-problem yang terjadi.

Dari sebuah riset penelitian ini yang masih memiliki berbagai keterbatasan, peneliti mengharapn kepada peneliti lain untuk lebih mendalam dalam mengupas fakta yang terjadi dilapangan serta lebih meningkatkan eksplorasi berbagai kegiatan pembelajaran daring ditingkat sekolah dasar. Hal tersebut memiliki tujuan agar mampu menyeimbangkan serta beradaptasi terhadap perubahan kebudayaan yang ada dilingkup pembelajaran dasar seluruh dunia. Didalam fokus penelitian yang diungkap dalam hasil kajian skripsi ini terbatas pada strategi yang diterapkan oleh guru, media, inovasi guru dalam pembelajaran daring serta berbagai hambatan dan pendukung yang terjadi didalam MIN 4

Brebes sedangkan dalam kaitannya sebuah proses pembelajaran daring masih banyak lagi yang perlu diungkap dalam usaha menghadapi berbagai pembaharuan serta tantangan dalam kegiatan pembelajaran daring.



## H. Daftar Pustaka.

- Azhar Arsyad, 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Chuanmei Dong, Simin Cao & Hui Li, Young Children's Online Learning During Covid-19 Pandemic: Chinese Parents' Beliefs And Attitudes, *Journal Homepage*. Xuchang University, 118(10), 105440
- Dedi Tsabit, Arsyi Rizqia & Luthfi Hamdani Maula. Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Vidio Pembelajaran IPS Sistem Daring Di Kelas 3 SDN Pakuajar CBM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, V (01)
- Eko Noer Kristiyanto, Jangkauan Hukum Nasional Terhadap Prostitusi Daring, *Jurnal Pendidikan Hukum. Badan Penelitian Hukum & HAM*. 30(23),1410
- Fatia Zulfa, Henni Kusuma, Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, Universitas Diponegoro. 2(1) 18.
- Hilna Putra, Luthfi Hamdani & Din Azwar Uswatun. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 4/2010 (4), 872.
- Hilna Putra, Luthfi Hamdani & Din Azwar. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 4(4) 871.
- Hujair Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Irfan Fahmi, Agus Mulyana, Fidia Hanan Zahra & Titi Ratna, Etika Konseling Daring Dalam Penanganan Kasus Terkait Pandemi Covid-19 Perspektif Kode Etik Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati. 2(4) 467.
- Lokanath Mishra, Tushar Gupta & Abha Shree, Online Taching-Learning in Higher Education During Lockdown Period of Covid-19 Pandemic, *Journal Pre-proof*, International Journal of Educational Resarch Open, 28(1), 118

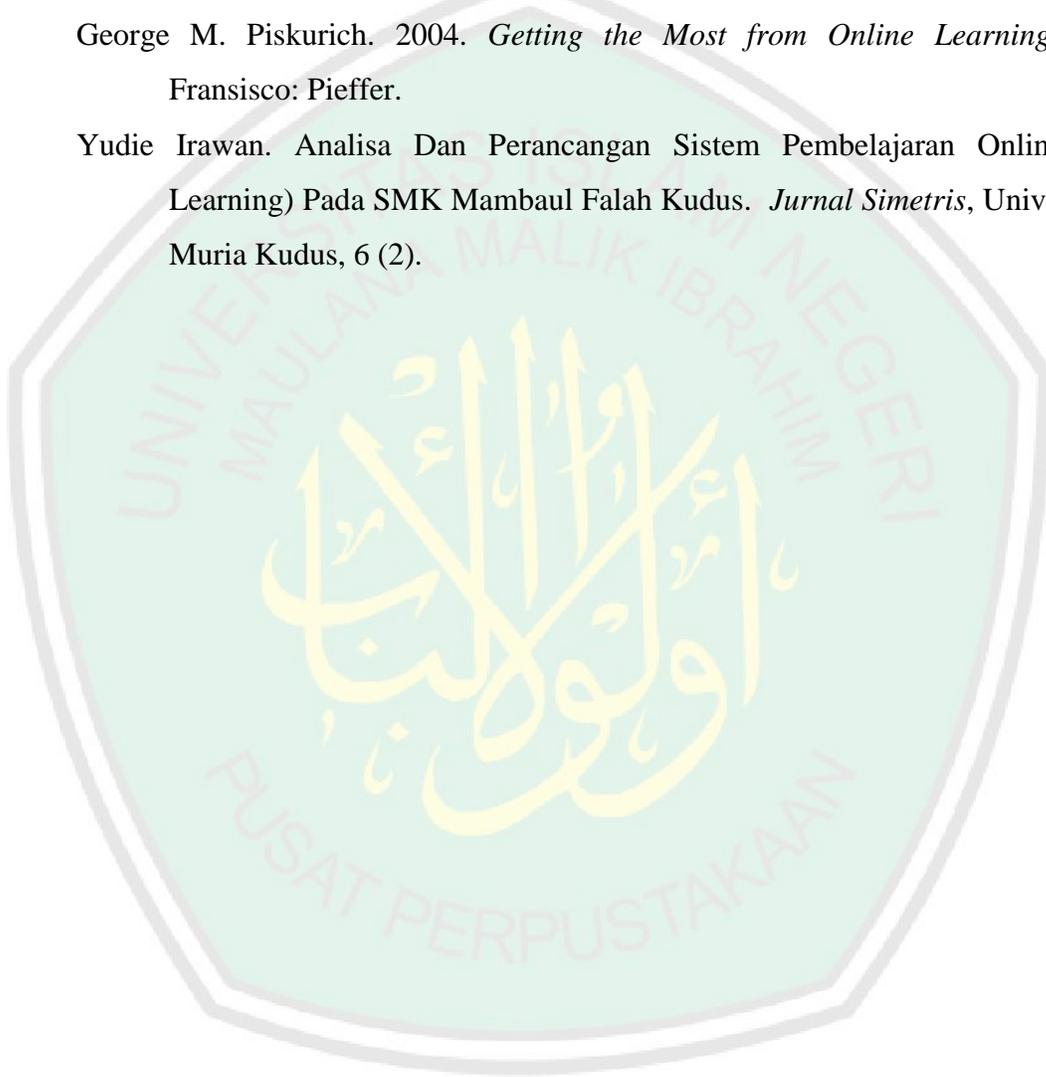
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- M. Kholish Amrullah, 2020. *Teknologi Pembelajaran Integrasi Teknik Pedagogi dan Psikologi*. Malang: Literasi Nusantara
- Najila Indah Nuraini, Din Azwar Uswatun, & Luthfi Hamdhani, Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis DARING Menggunakan Aplikasi Google Clashroom Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal PGSD*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 1(6) 25.
- Nurul Lailatul Khusniyah & Lukman Hakim, Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal Tsaqif*, 1(17), 1829.
- Randhika Fendiyanto, Karnadi, Transformasi Pembayaran Elektronik Di Indonesia Dan Impilkasinya Terhadap Kemajuan Bisnis Kreatif Berbasis Daring Di Wilayah Keresidenan Besuki, *Jurnal Besicedu*. Universitas Abdurrahman Saleh, 2(2) 854.
- Saminto. *Mengembangkan RPP Paikem Scientific Kurikulum 2013*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sabron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi & Meidawati, Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV, *Jurnal Inovasi Penelitian*. Universitas Veteran Bangun Nusantara. 3(1) 286.
- Tasliati, Analisis Ketidaksantunan Berbahasa Pada Unggahan Dalam Grup Daring Jual-Beli Di Kota Tanjung Pinang, *Kantor Bahasa Kepulauan Pinang*, 2(3) 75.
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Triyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI)
- Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Universitas Kritis Satya Wacana, 1(2),57

Wina Ramadhani, Hendri Restu & Ayusia Sabbitha Kusuma, Strategi Pelatihan MARKETING 3.0 Berbasis Daring Pada Kelompok Usaha Batik Perempuan Eks Buruh Migran, *Jurna Ekonomi*. 7(1) 81.

Yuli Tri Andini, Melia Dwi Widyanti, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Bias Yogyakarta, *Jurnal Tarbiyatuna*. STAI Terpadu Yogyakarta, 2(4) 273.

George M. Piskurich. 2004. *Getting the Most from Online Learning*. San Fransisco: Pieffer.

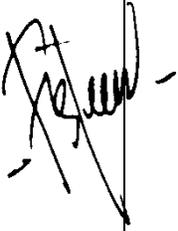
Yudie Irawan. Analisa Dan Perancangan Sistem Pembelajaran Online (E-Learning) Pada SMK Mambaul Falah Kudus. *Jurnal Simetris*, Universitas Muria Kudus, 6 (2).

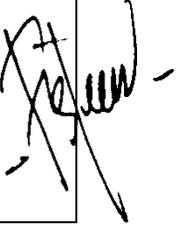


**I. Lampiran**

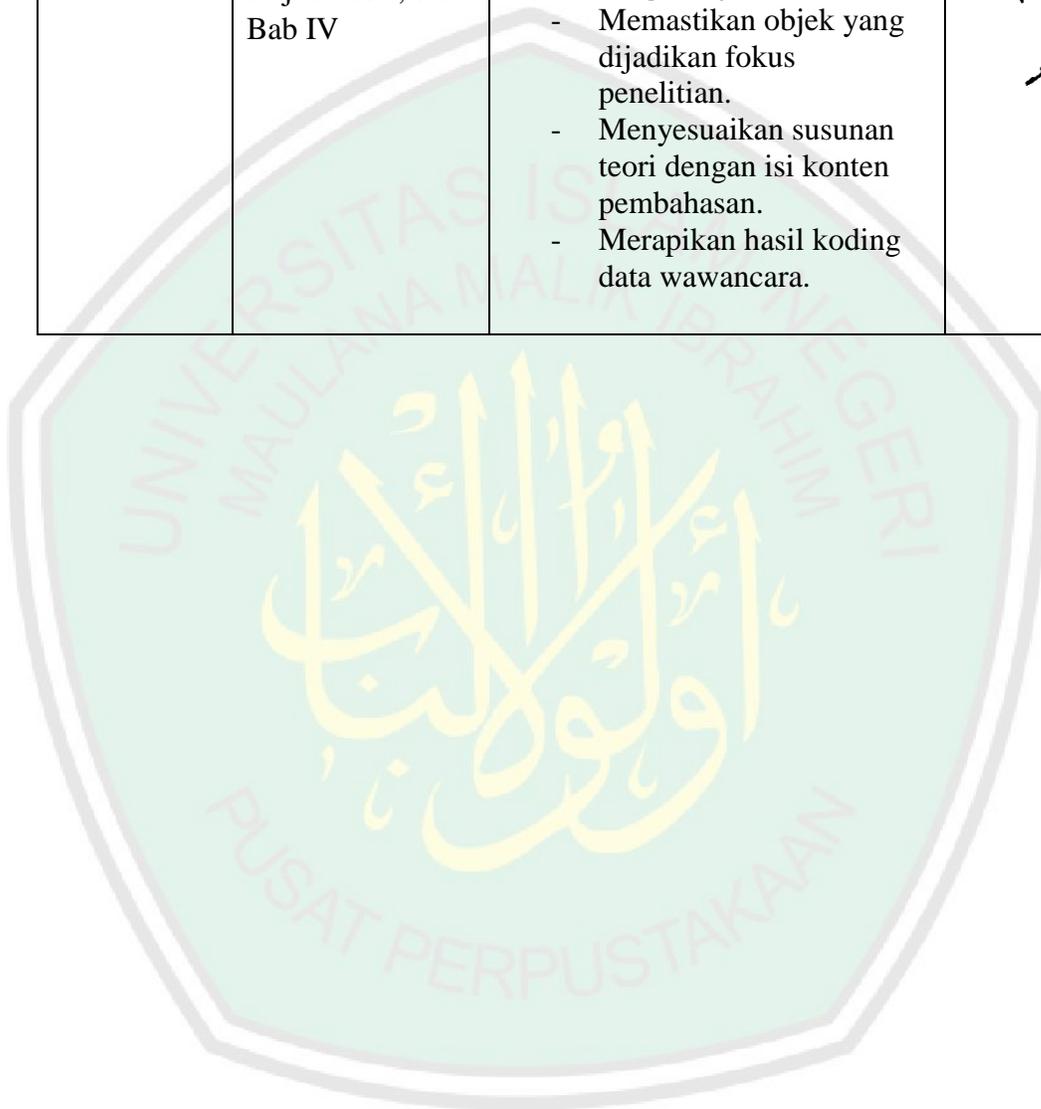
**Bukti Konsultasi**

Nama : Moch. Farich Alfani  
 NIM : 17140012  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
 Dosen Pembimbing : Rois Imron Rosi, M.Pd  
 Judul : Strategi Pembelajaran Daring Dalam Kurikulum 2013  
 Di kelas V MIN 4 Brebes.

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
17 Desember 2020	Revisi Bab I, II, dan III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperbaiki serta memfokuskan secara rinci dari rumusan masalah.</li> <li>- Mengerucutkan variabel Judul dalam penelitian.</li> <li>- Menambah khazanah kajian teori yang relevan.</li> </ul>	
2 Januari 2021	Bab IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membikin Sub-bab lain, pertema di tiap-tiap subbab. Atau <i>mengcoding data</i>. Jangan langsung dipaparkan tanpa dikoding berdasar tema.</li> <li>- Faktor Pendukung dan Penghambat juga demikian, dibuat khusus dalam subbab apa saja.</li> <li>- Pertanyaan mengenai pendukung dan penghambat sekilas terlihat kurang mendalam.</li> </ul>	

14 Januari 2021	Revisi Bab IV & Bab V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah isinya paparan data, setelah dipisah berdasar tema. Kemudian sajikan Hasil wawancara terus dijelaskan. Tidak perlu ada pembahasan yang memakai rujukan. Judulnya kan paparan data, jadi isinya data-data. (Jangan sampai ada subbab yang tidak ada hasil wawancaranya).</li> <li>- Subbabnya sama dengan Bab IV cuma memuat korelasi dengan teori. Ini namanya pembahasan atau analisis.</li> </ul>	
16 Februari 2021	Bab III, IV, dan V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkoding data berdasar sesuai dengan tema pembahasan.</li> <li>- Mencantumkan tema yang dapat mengakomodir data peneliti terkait pembahasan pembelajaran blended learning (online dan offline).</li> <li>- Menyimpulkan secara jelas pada paragraf pertama terkait hasil yang telah termuat didalam paparan data penelitian dengan memakai bahasa sendiri.</li> <li>- Menjelaskan secara rinci tahap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dari pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi</li> </ul>	
16 Maret 2021	Revisi Bab IV dan Bab V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat Instrumen wawancara.</li> <li>- Merapikan koding data.</li> <li>- Memperbaiki paparan data / hasil wawancara.</li> <li>- Mencantumkan nama pada lampiran tabel.</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi hasil wawancara.</li> </ul>	
28 Maret 2021	Revisi Judul, Fokus penelitian, Kajian teori, dan Bab IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mebetulkan susunan variabel judul sesuai dengan Eyd</li> <li>- Memastikan objek yang dijadikan fokus penelitian.</li> <li>- Menyesuaikan susunan teori dengan isi konten pembahasan.</li> <li>- Merapikan hasil koding data wawancara.</li> </ul>	



## Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Saidi, S.Pd selaku wali kelas V MIN 4 Brebes



Wawancara dengan Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum  
MIN 4 Brebes



Kegiatan Pembelajaran daring siswa kelas V MIN 4 Brebes



Proses Pembuatan Vidio Pembelajaran Tematik Terpadu oleh wali kelas V MIN 4 Brebes



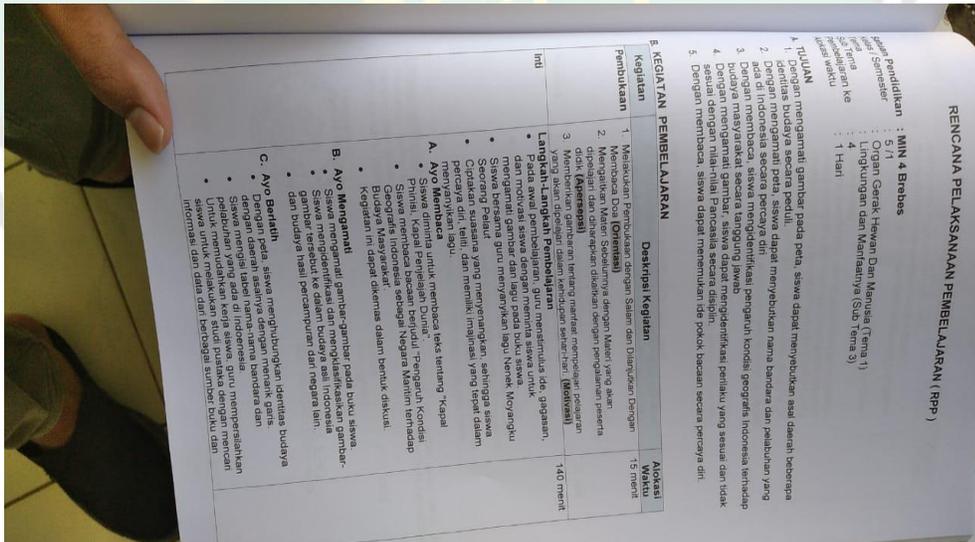
Wawancara dengan wali murid terkait Pembelajaran Daring di MIN 4 Brebes



Pelatihan guru MIN 4 Brebes terkait teknologi informasi untuk menghadapi pembelajaran Daring



Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait Pembelajaran Daring di MIN 4 Brebes.



Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V MIN 4 Brebes



Kegiatan *Ngebeng* (Menjenguk Peserta Didik) di rumah-rumah oleh guru MIN 4 Brebes.

11:06 docs.google.com/forms/d/e

**ULANGAN HARIAN**

TEMA 5 SUB TEMA 1  
KELAS 5 a TAHUN PELAJARAN 2020-2021  
Hari Selasa, tanggal 24 November 2020  
\* Wajib

Nama Lengkap \*

Jawaban Anda

1. Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa persatuan dalam naskah .... \* 6 poin

Sumpah Pemuda

Contoh lembar kerja evaluasi peserta didik MIN 4 Brebes kelas V

**Tabel**  
**Hasil Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Hasil / Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Strategi Guru Dan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Kurikulum 2013 dikelas V MIN 4 Brebes?	<p>a. Menggunakan strategi pembelajaran berbasis kelompok dan <i>blanded learning</i> (campuran)</p> <p>b. Mengadakan sebuah program inovasi baru yakni istilah <i>ngepung</i> (menjenguk wali murid)</p> <p>c. Langkah-langkah pembelajaran yang sesuai RPP pembelajaran konvensional namun pelaksanaannya lebih simpel dan langsung tutup point</p> <p>d. Tingkat keefektifan pembelajaran daring yang masih kurang dengan dibuktikan adanya berbagai kendala baik dari orang tua, guru ataupun madianya.</p>

		<p>e. Peserta didik memiliki beraneka ragam karakteristik dalam proses pembelajaran daring.</p>
2.	<p>Bagaimana Media Guru Dan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Dalam Kurikulum 2013 dikelas V MIN 4 Brebes?</p>	<p>a. Media yang digunakan oleh guru adalah laptop atau hp sedangkan siswa/siswi hp.</p>
3.	<p>Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Dalam Kurikulum 2013 dikelas V MIN 4 Brebes?</p>	<p>a. Penguasaan didalam penggunaan teknologi yang masih rendah</p> <p>b. Ketersediaan fasilitas pembelajaran daring yang tergolong minim</p> <p>c. Penyalahgunaan media pembelajaran daring oleh peserta didik.</p> <p>d. Titik sasaran terhadap proses pembelajaran daring yang belum sepenuhnya sesuai.</p>

### Transkrip Wawancara

#### *Transkrip Wawancara Penelitian di MIN 4 Brebes*

Jabatan : Wali Kelas  
 Nama : Muhammad Saidi, S.Pd  
 Waktu dan Tempat : Sabtu-Kamis, 5-10 Desember 2020 di Ruang Kelas III  
 MIN 4 Brebes.

No	Pertanyaan	Transkrip Jawaban Wawancara	Kode
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana Strategi Guru dalam melaksanakan Pembelajaran daring secara Umum ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam menghadapi peserta didik, guru disini biasanya dengan melakukan upaya seperti kunjungan rumah wali murid, rapat evaluasi pada tiap masing-masing pendidik bersama dengan para wali murid dsb. Hal tersebut merupakan bentuk untuk meminimalisir dari kegagalan dalam penyampaian materi pelajaran yang ada di MIN 4 Brebes mas.</li> <li>• Secara keseluruhan disini memang melakukan pembelajaran daring sesuai anjuran pemerintah, namun ada sedikit perbedaan yaitu pengecualian terhadap peserta didik kelas satu dengan melakukan kegiatan darurat pembelajaran secara offline dirumah masing masing murid kelas satu. Dengan gurunya menghampiri pada setiap minggu atau bahkan tiap</li> </ul>	GU

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana strategi secara khusus yang diterapkan pada jenjang kelas V pada pembelajaran daring di MIN 4 Brebes.</li> </ul>	<p>pertemuan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi yang diterapkan didalam pembelajaran daring MIN 4 Brebes yakni dengan memberikan kegiatan kepada peserta didik dengan meresume materi, memberikan lembaran <i>foto copy</i> adapun untuk evaluasinya dengan memanfaatkan aplikasi google form dan ketika memberikan penilaian visual seorang guru menyampaikan materi dari video pembelajaran.</li> <li>• Ketika dalam proses pembelajarannya mas, biasanya disini seorang guru dengan cara penyampaian materinya dengan secara langsung seorang guru membikin video pembelajaran dikelas, kemudian ada yang bertugas merekam. selanjutnya hasil dari cuplikan video tersebut dishare kepada peserta didik dengan melalui link yakni yang sudah disediakan pada <i>google form</i>, nah selanjutnya siswa/siswi ditugaskan untuk menonton serta mengerjakan berbagai soal serta materi yang sudah diberikan oleh guru artinya pada pembelajaran daring</li> </ul>	<p><i>Stra V</i></p>
--	---	--	----------------------

		<p>yang ada saat ini dalam melaksanakan langkah – langkah didalam proses pembelajarannya langsung tutup point.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkait teknis tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan guru melakukan persiapan penyiapan materi yang akan disampaikan, penyiapan dalam pemasangan handphone kedalam tripod, atau dengan memakai bantuan tenaga orang lain untuk merekam kegiatan pembelajaran daring serta pelaksanaan yang disampaikan sekolah ataupun rumah membagikan cuplikan video konten pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelum dengan berisikan beberapa langkah yakni, seperti biasa diawali dengan pengucapan salam, tepukan semangat untuk para peserta didi, menanyakan materi yang sudah dipelajari disertai dengan tugas rumah yang jika memang ada, kemudian berlanjut kepada fase penjelasan materi pada tiap tema pembelajaran yang tersedia dalam buku siswa masing-masing. Adapun link sebagai pembagian tugas serta</li> </ul>	
--	--	---	--

		<p>akun whatshaap untuk terkait informasi lebih lanjut lainnya berkaitan dengan pembelajaran yang ada. Adapun tema yang dipelajari dengan batasan durasi satu minggu dengan disertai lembar kerja siswa yang akan dibagikan secara <i>online</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pembelajaran daring saat ini mas, guru disini kalo ngasih <i>feedback</i> dengan peserta didik langsung pada poin kegiatan penilaiannya, misalkan dalam akhir pembelajaran guru meberi soal-soal pertanyaan kemudian nanti misal kalo ada yang ditanyakan sekalian disitu.</li> <li>• Tidak semua anak bisa akses pada materi pembelajarannya, karena ada orang tuanya yang masih bekerja. Selain demikian juga ada yang gaptek, selian itu untuk mencari sarana alternative lain bagi siswa kelas lima biasanya media yang dipakai dengan <i>google form</i>, yakni dengan cara memberi tautan yang didalamnya berisikan materi-materi pelajaran sekaligus disertai tugas sampai dengan batas waktu yang ditentukan.</li> </ul>	
--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adapun dalam pembelajaran materi kelas lima terkait muatan materi yang dipelajari dan tersedia dalam bentuk aplikasi teknologi atau media elektronik lainnya. Dengan guru menekankan skreatif mungkin mengemas materi ajar selain itu, peserta didik juga dituntut agar aktif dalam menemukan jawaban dengan memakai rangakaian bahasanya sendiri.</li> <li>• Biasanya siswa / siswi disini kalo melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media internet atau elektronik seperti hp, namun tidak semua peserta didik memilikinya ada beberapa sebagian yang masih belum punya. Nah, kalo gurunya sendiri biasanya memakai laptop atau hp untuk membantu didalam kegiatan pembelajaran daring.</li> <li>• Disini mas, menurut saya</li> </ul>	Md
--	--	--	----

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja media yang biasa diterapkan dalam pembelajaran daring, khususnya siswa kelas V MIN Brebes.</li> <li>• Bagaimana tingkat keefektifan atau hasil yang dapat diperoleh selama ini dengan menerapkan pembelajaran daring di MIN 4 Brebes?</li> </ul>	<p>yah pembelajaran daring kurang efektif soalnya memang kendala dari peserta didik sendiri sangat beragam dalam menghadapi situasi darurat pembelajaran ini, mulai dari kendala <i>nebeng</i>, kuota internet yang ndak punya, sampai hp butut yang dimiliki oleh siswa/siswi. Jadi yaa presentase tingkat dari keefektifan sebuah pembelajaran daring jika diterapkan disini hanya sekitar 60 % dari angka maksimal 100%, dan yang 40% terkadang tidak dapat mengikuti jalannya proses pembelajaran daring ini, hal itu menunjukkan sebuah angka yang masih kurang jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang sudah ada dan diterapkan pada masa pembelajaran sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkadang kalo saya ngasih tugas mereka banyak yang tanya. dengan berkata, “Bapak apakah materinya boleh cari di google?” dari pertanyaan tersebut. saya sudah senang mas, karena sebenarnya mereka sudah menunjukkan bahwa mereka mau belajar dengan membaca lewat internet.</li> </ul>	<p><i>Hsl</i></p>
--	--	--	-------------------

	<p>2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Dalam Kurikulum 2013 pada Mapel tematik dikelas V MIN 4 Brebes.</p> <p>Faktor Penghambat</p> <p><i>Internal</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• karakteristik siswa disini memiliki motivasi serta minat belajar yang kurang karena memang mereka dilatar belakangi oleh berbagai macam keluarga yang bervariasi karakternya. Jadi, ketika itu saya pernah mendatangi salah satu peserta didik yang berada dirumahnya kemudian menanyakan alasan kenapa tidak mengikuti pelajaran karena memang adanya dorongan dari orang tua peserta didik atau dari diri sendiri yang masih kurang.</li> <li>• Peserta didik dalam pelaksanaannya dalam penggunaan hp secara keseluruhan tidak sesuai harapan, artinya banyak mas, banyak dari peserta didik sendiri dalam penggunaan hp justru malah menyita banyak waktu mereka bahkan mempengaruhi dalam hasil belajar siswa, misalnya peserta didik dirumah mungkin ketika disuruh mengerjakan tugas dari Bapak / Ibu</li> </ul>	<p><i>FPI</i></p>
--	--	--	-------------------

	<p><i>Eksternal</i></p>	<p>dikerjakan namun setelah itu apa yang dilakukan mereka terhadap hp masih berlanjut dan bukan pada kegiatan pembelajaran melainkan malah digunakan untuk bermain game online. Nah dari situ dapat diukur dari tingkat keefektifan pembelajaran daring serta kendala pada pembelajaran daring ini, orang tua yang mungkin perhatian akan memanagemen waktu anaknya sedangkan bagi kalangan orang tua yang tidak, apakah demikian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua peserta didik memiliki kesibukan sendiri, terkadang untuk sekedar mengawasi saat pembelajaran daring dirumah saja agak keberatan</li> <li>• Tidak semua anak bisa akses pada materi pembelajarannya, karena ada orang tuanya yang masih bekerja. Selain demikian juga ada yang gaptek, selian itu untuk mencari sarana alternative lain media yang dipakai dengan <i>google form</i>, yakni dengan cara memberi tautan yang didalamnya berisikan materi-materi pelajaran sekaligus disertai tugas sampai dengan batas waktu yang</li> </ul>	<p><i>FPE</i></p>
--	-------------------------	---	-------------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja Faktor Pendukung yang</li> </ul>	<p>ditentukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahwa penggunaan media belajarlh disini yang terkesan berpengaruh dalam pembelajaran daring, terkadang walaupun sudah ada beberapa pelatihan yang diadakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring namun tetap ada beberapa guru yang masih belum memahami betul terkait perkembangan teknologi saat ini, jadi media disini sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran daring. selain itu, juga karena memang mungkin faktor dari usia tiap individu guru yang berbeda alhasil ketika bertatapan langsung dengan komputer atau laptop mata terasa sepet.</li> <li>• disini pernah diadakanya sebuah pelatihan untuk guru guru yang mungkin dapat membantu dalam memperluas wawasan terkait pembelajaran daring. Untuk pelatihnya saya datangkan dari luar sekolah yang memang sudah memiliki basik pengetahuan teknologi yang tinggi.</li> </ul>	<p><i>FPd</i></p>
--	--	--	-------------------

	<p>terdapat didalam proses pembelajaran daring kelas V MIN 4 Brebes?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kaitanya dengan pembelajaran daring terkadang siswa kesulitan bahkan hilang kesemangatan dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri atau daring. Nah terkadang dari pihak guru disini sebelum dimulai pembelajaran dalam bentuk konten video diawali dengan pemberian motivasi serta berbagai bentuk dukungan terhadap peserta didik dalam menjalankan pembelajaran daring, entah itu dalam bentuk pemberian berupa <i>reward</i> atau lainnya mas,</li> </ul>	
--	--	---	--

**Transkrip Wawancara**

***Transkrip Wawancara Penelitian di MIN 4 Brebes***

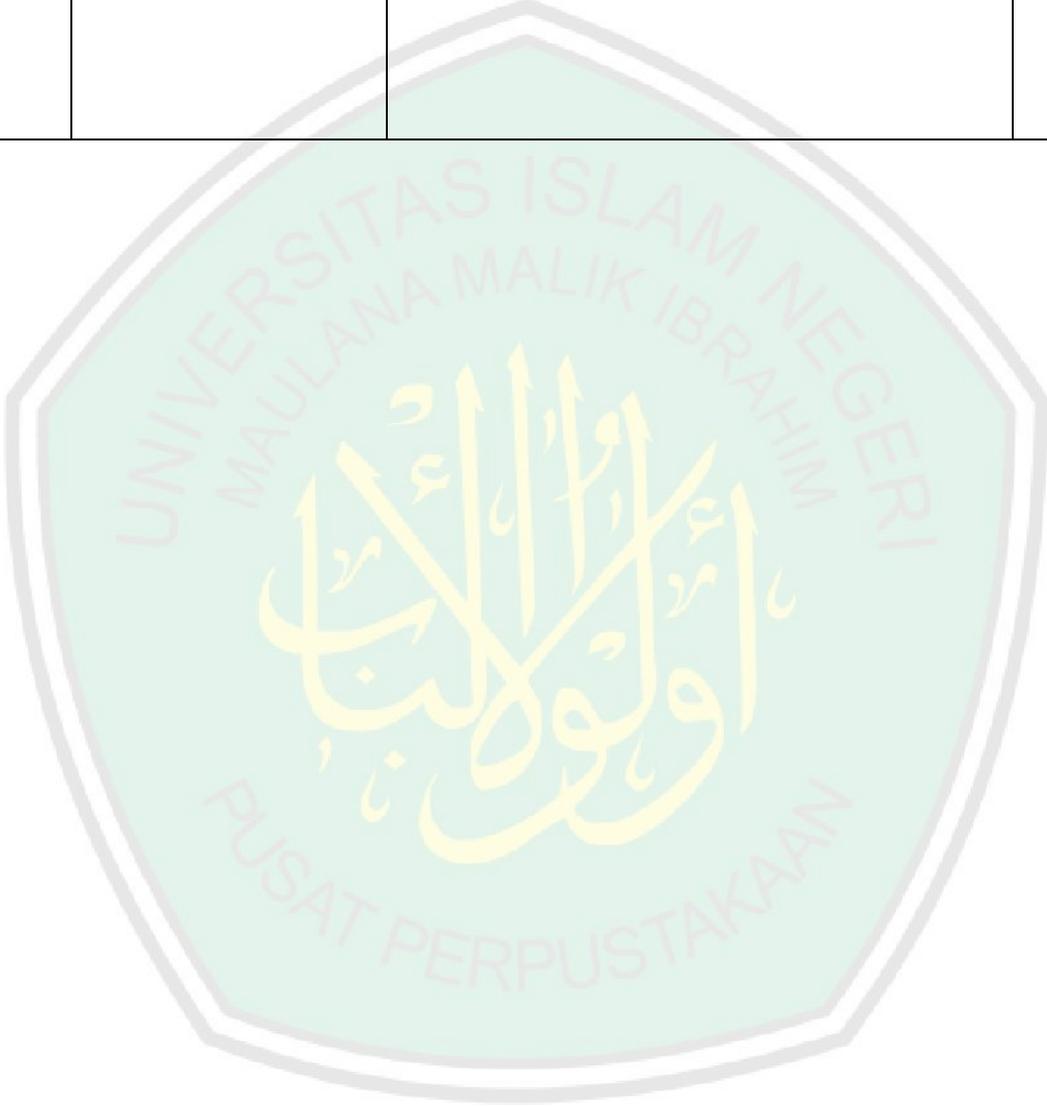
Jabatan : Waka Kurikulum  
 Nama : Ibu Aeni Nahdiati, S.Pd.I  
 Waktu dan Tempat : 12-18 Desember 2020

No	Pertanyaan	Transkrip Jawaban Wawancara	Kode
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana secara Umum Strategi Guru yang diterapkan dalam melaksanakan Pembelajaran daring di MIN 4 Brebes ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaya ada yang <i>ngepung</i> (menjenguk wali murid) karena kemaren ada zona merah akhirnya sempat berhenti kegiatan tersebut. seumpama satu kelas dijadikan menjadi 3 kelompok, 1 kelompok sehingga ada yang 11 atau 12 mulai bulan September kemudian oktobernya berhenti dan awal November wali murid meminta pembelajaran <i>offline</i> akhirnya matur sama pak kepala, dan akhirnya yang diperbolehkan melaksanakan pembelajaran <i>offline</i> hanya kelas satu saja itupun juga masih dibagi, namun yang kelas 2 -6 tetap melaksanakan dengan pembelajaran <i>online</i> dimulai dari bulan September – Desember selain dari kelas 1 melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i></li> <li>• aslinya ada rpp daring tapi disini belum diterapkan, berarti mulai awal bulan juli sampai desember. yaa begitu mas, kita pihak guru membuat sebuah pembelajaran untuk peserta didik didalam kelas tanpa editing yang penting komplit tahap-tahapnya. kemudian kita kirim lewat link atau grup <i>whatsaap</i> dan peserta didik menyimak serta mengerjakan tugas yang sudah kita berikan lewat video tadi.</li> </ul>	GU

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana strategi secara khusus yang diterapkan dalam pembelajaran daring kelas v di MIN 4 Brebes.</li> <li>• Bagaimana terkait media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring baik untuk guru ataupun peserta didik?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkait penyuguhan materi dikelas lima juga cocok diterapkan dengan strategi pembelajaran berbasis <i>online</i> dengan membuat cuplikan video pembelajaran yang dikirim langsung kepada peserta didik ketika dirumah, walaupun ya yang membuka hanya beberapa siswa saja mas, tapikan disini lembaga pendidikan yang bertugas untuk melayani masyarakat. Jadi, yasudah kita tidak bisa memaksakan kehendak, karena memang dari kita (sekolah) juga tidak memberikan mereka uang.</li> <li>• Cara meminimalisirnya dengan pengulangan materi yang sudah disampaikan kepada peserta didik, misalkan materi peta negeri dengan mengulangi penjelasan yang sama ketika guru membuat konten video pembelajaran pada peserta didik tapi sekalian dengan teman yang lain yang belum faham terkait materi yang sudah dijelaskan.</li> <li>• Media berpengaruh besar dalam pembelajaran daring mas, hadirnya media juga mampu membangunkan semangat belajar siswa selain itu juga digunakan guru untuk memperbaharui tingkat motivasi belajar yang baru disetiap harinya.</li> <li>• Terkait penerapam kurikulum pada pembelajarn daring pada saat ini juga</li> </ul>	<p><i>Stra V</i></p> <p><i>Md</i></p> <p><i>Krklm</i></p>
--	--	---	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kaitan dengan konsep kurikulum 2013 terhadap pembelajaran daring dikelas V MIN 4 Brebes?</li> <li>• Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Dalam Kurikulum 2013 pada Mapel IPS Terpadu dikelas V MIN 4 Brebes.</li> </ul>	<p>menyesuaikan pada pembelajaran yang ada mas, kalo dulukan mungkin kurikulum yang dipakai sesuai pada rancangan yang diberikan oleh pihak kemenag tapi kalo sekarang kurikulum yang dipakai pada pembelajaran daring saat ini lebih terkesan lebih simpel namun tetap berpatokan pada tingkat keesensian suatu rancangan kurikulum sebelumnya yakni pada pembelajaran konvensional.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mungkin dengan adanya pembelajaran daring ini dari peserta didik justru malah meremehkan terhadap proses pembelajaran ini, karena memang juga faktor ketersediaan infrastruktur dari mereka yang minim. yang sebenarnya tugas diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan semampunya oleh yang bersangkutan namun dengan adanya pembelajaran daring ini justru dari orang tua yang terlibat dalam pengerjaan soal – soal peserta didik padahal seyogyanya pembelajaran sendiri tidak sepenuhnya dilihat dari hasil belajar seorang siswa melainkan juga dilihat dari sisi prosesnya, hal ini yang mungkin akan lambat laun akan mempengaruhi mental serta karakter dari peserta didik sendiri.</li> <li>• Media ajar ya, kalo disini pengaruh banget ngge. soalnya kan dari media yang diterapkan juga berdampak pada sebuah pembelajaran khususnya daring disini. Misalnya kalo disini biasanya guru memakai media elektronik saja mas, seperti hp kalo bikin konten ada juga beberapa yang memakai laptop ya senyamanya aja. Tapi kalo siswanya</li> </ul>	<p>13</p> <p><i>FPgI</i></p> <p><i>FPdE</i></p>
--	--	---	---

		kebanyakan dengan memakai media hp itu rata-rata walaupun ada yang laptop	
--	--	---	--



### Transkrip Wawancara

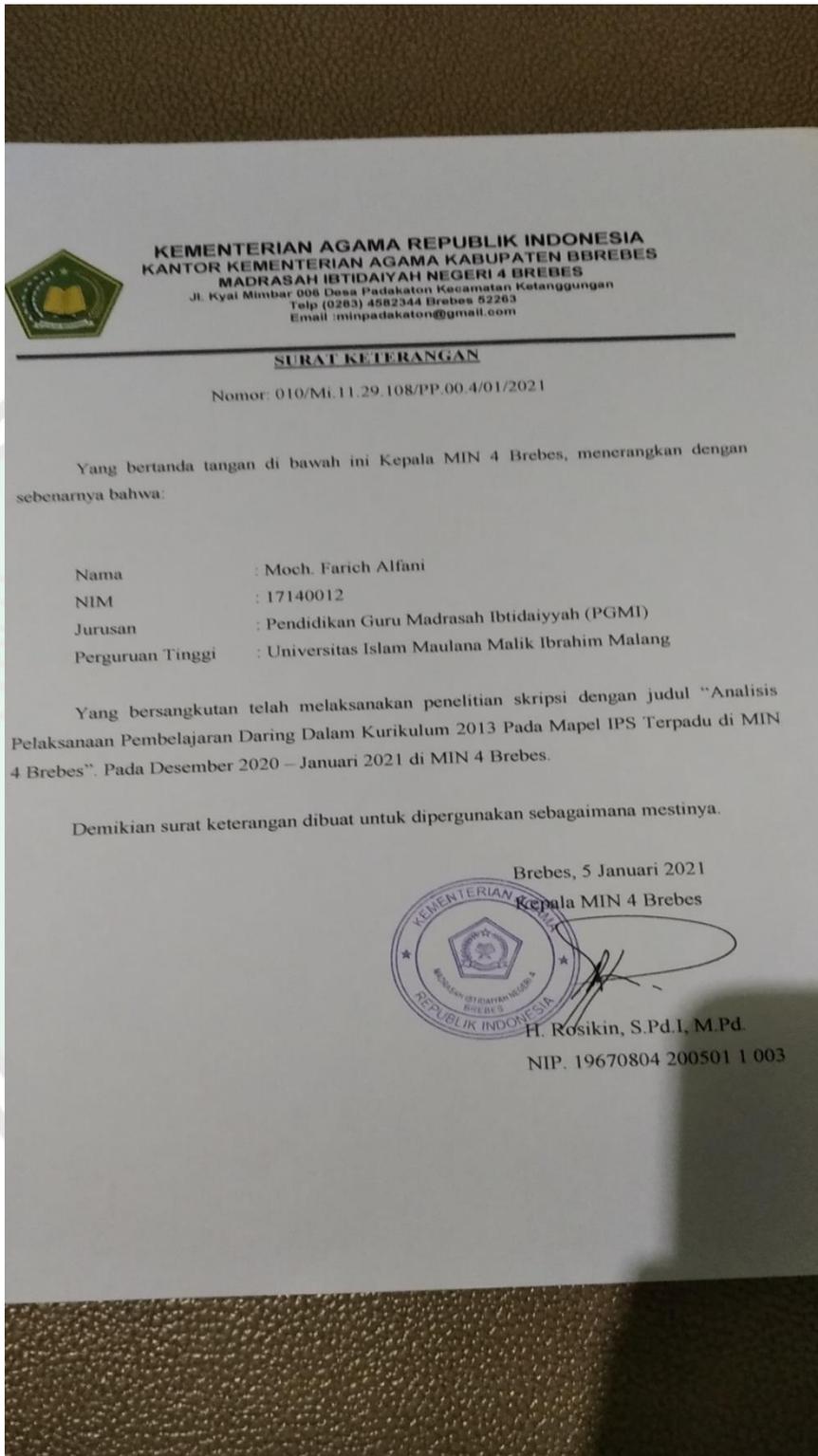
#### *Transkrip Wawancara Penelitian di MIN 4 Brebes*

Jabatan : Waka Kurikulum  
 Nama : Bapak Rosikin, S.Pd. M.Pd  
 Waktu dan Tempat : 17 – 22 Desember 2020

No	Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Kode
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana gambaran Umum strategi yang digunakan pada kelas V di MIN 4 Brebes?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran daring dimasa pandemi secara umum atau keseluruhan, tapi khusus untuk kelas satu diadakan <i>home visit</i>. malah ada yang berkelompok dirumahnya siapa? Lokasinya yang strategis untuk diterapkan pembelajaran disitu secara bergilir. Untuk kelas satu pembelajaran menggunakan tatap muka bergilir, artinya satu pertemuan langsung pulang.</li> <li>• Alokasi waktunya digilir, misal dari jam delapan sampai sembilan digunakan untuk kelompok A setelah selesai langsung pulang. Kemudian jam sepuluh kelompok B terus seperti itu setiap hari. Khusus untuk kelas satu. Adapun untuk kelas dua sampai enam itu yang daring secara keseluruhannya. Biasanya juga kalo kelas V guru disini dengan memakai konten video begitu mas.</li> </ul>	GU

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana strategi secara khusus yang diterapkan dikelas V MIN 4 Brebes?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam interaksi kelas lima biasanya dengan menugaskan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok belajar atau individu untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang sudah diberikan dalam pembelajaran daring.</li> <li>• Dalam penerapannya guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi bahan mata pelajaran pada tiap tema pertemuan pembelajaran tetapi juga dengan menerima feedback atau pembimbing dari peserta didik.</li> </ul>	<p><i>Stra V</i></p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana Media yang diterapkan dalam konsep pembelajaran daring kelas V MIN 4 Brebes?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru guru disini biasanya dengan memakai berbagai teknologi pembelajaran elektronik sederhana saja mas, jika memang dari guru hanya memiliki hp ya sudah cukup dengan menggunakan barang tersebut. Namun jika memang dari guru sudah memiliki laptop maka penggunaannya terkadang diselingi dengan media tersebut.</li> </ul>	<p><i>Md</i></p>

		<p>Intinya berusaha menyesuaikan agar tidak memberatkan saja mas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo lab computer disini tidak seluruhnya digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi seluruh siswa/siswi MIN 4 Brebes. Namun seringkali bagi guru untuk meningkatkan kompeten dalam bidang teknologi.</li> <li>• Kurikulum yang terjadi saat ini. ya juga harus memperhatikan berbagai kebijakan yang ada aja gitu mas, kalo missal kurikulum yang ada berlaku sangat kaku. Maka yang terjadi sebuah ketimpangan pada sebuah sistem pembelajaran</li> <li>• disini pernah diadakanya sebuah pelatihan untuk guru guru yang mungkin dapat membantu dalam memperluas wawasan terkait pembelajaran daring. Untuk pelatihnnya saya datangkan dari luar sekolah yang memang sudah memiliki basik pengetahuan teknologi yang tinggi</li> </ul>	<p><i>FPd</i></p> <p><i>FPd</i></p>
--	--	---	-------------------------------------



Surat Konfirmasi Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1775/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 02 Desember 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada  
Yth. Kepala MIN 4 Brebes  
di  
Brebes

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moch. Farich Alfani  
NIM : 17140012  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
Judul Proposal : Analisis Pembelajaran Daring dalam Kurikulum 2013 pada Mapel IPS Terpadu dikelas V MIN 4 Brebes

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI  
2. Arsip

**Surat Izin Survey**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1777/Un.03.1/TL.00.1/12/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

03 Desember 2020

Kepada  
Yth. Pengasuh MIN 4 Brebes  
di  
Brebes

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moch. Farich Alfani  
NIM : 17140012  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Daring dalam Kurikulum 2013 pada Mapel IPS Terpadu di Kelas V MIN 4 Brebes  
Lama Penelitian : Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

**Surat Izin Penelitian**

## A. Data Pribadi



Nama : Moch. Farich Alfani  
NIM : 17140012  
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 21 November 2000  
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK /Pendidikan Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Desa Siwuluh, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes. Rt/Rw: 03/03  
No. Telepon : 085892129976  
Alamat Email : [farichalfani25@gmail.com](mailto:farichalfani25@gmail.com)

## B. Pendidikan Formal

1. TK Siwuluh pada tahun 2004-2005
2. MI Misnaul Ulum 01 pada tahun 2005-2011
3. MTs Sunan Kalijaga pada tahun 2011-2014
4. MAN Model Babakan Ciwaringin Cirebon pada tahun 2014-2017
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017

## C. Pendidikan non Formal

1. TPQ Misnaul Ulum Siwuluh
2. Madrasah Diniyah Awaliyah 01
3. Pondok Pesantren Madinah Ar-rasul Babakan Ciwaringin
4. Ma'had Sunan Ampel al-Aly
5. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Bani Yusuf Malang

